

**PT Mora Telematika Indonesia
dan Entitas anak/*and Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017/
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Mora Telematika Indonesia and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2018 and 2017

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2018 and 2017

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Lampiran/Attachment

Laporan Posisi Keuangan-Entitas Induk/ <i>Statements of Financial Position - Parent Company</i>	i.1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain-Entitas Induk/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent Company</i>	i.3
Laporan Perubahan Ekuitas-Entitas Induk/ <i>Statements of Changes in Equity - Parent Company</i>	i.4
Laporan Arus Kas-Entitas Induk/ <i>Statements of Cash Flows – Parent Company</i>	i.5

Laporan Auditor Independen**No. 00726/2.1090/AU.1/06/0153-1/1/V/2019****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT Mora Telematika Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 00726/2.1090/AU.1/06/0153-1/1/V/2019****The Stockholders, Board of Commissioners and Directors****PT Mora Telematika Indonesia**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Mora Telematika Indonesia and its subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2018 and 2017, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows for the years then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audits. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun – tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal-hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Mora Telematika Indonesia (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Mora Telematika Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2018 and 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the years then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matters

Our audits of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2018 and 2017, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Mora Telematika Indonesia (parent entity), which comprise the statements of financial position as of December 31, 2018 and 2017, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows for the years then ended (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which are presented as supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, are presented for the purposes of additional analysis and are not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information are the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information have been subjected to the auditing

atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

PT Mora Telematika Indonesia dan entitas anaknya sebelumnya telah menerbitkan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dimana kami telah menyatakan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut dalam laporannya No.00654/2.1090/AU.1/06/0153-1/1/V/2019 tanggal 2 Mei 2019. Sehubungan dengan rencana PT Mora Telematika Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Moratelindo Tahap I Tahun 2019 di Bursa Efek Indonesia, PT Mora Telematika Indonesia dan Entitas anaknya telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disertai dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 42 atas laporan keuangan konsolidasian.

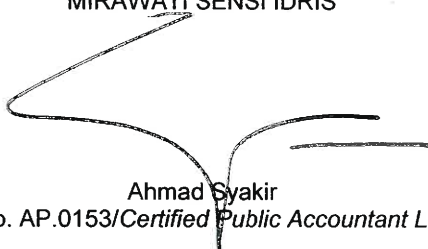
Laporan ini diterbitkan dengan tujuan untuk dicantumkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Moratelindo Tahap I Tahun 2019 di Bursa Efek Indonesia serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk, digunakan untuk tujuan lain.

procedures applied in the audits of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

PT Mora Telematika Indonesia and its subsidiaries have previously issued their consolidated financial statements as of December 31, 2018 and 2017 and for the years then ended, which we expressed an unqualified opinion on those consolidated financial statements in their report No. 00654/2.1090/AU.1/06/0153-1/1/V/2019 dated May 2, 2019. In connection with PT Mora Telematika Indonesia's plan to conduct public offering of the Moratelindo Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Moratelindo Tahap I Year 2019 at the Indonesia Stock Exchange, PT Mora Telematika Indonesia and its subsidiaries have reissued their consolidated financial statements as of December 31, 2018 and 2017 and for the years then ended, with certain changes and additional disclosures in the consolidated financial statements as described in Note 42 to the consolidated financial statements.

This report has been prepared solely for inclusion in the prospectus in connection with the proposed public offering of Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Moratelindo Tahap I year 2019 at the Indonesia Stock Exchange, and is not intended to be, and should not be used for any other purpose.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Ahmad Syakir
Izin Akuntan Publik No. AP.0153/Certified Public Accountant License No. AP.0153

29 Mei 2019/May 29, 2019

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

**DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | | |
|----|--|---|--|
| 1. | Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
<i>/in accordance with Personal Identity Card</i>
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title | : | Ir. Galumbang Menak
Grha 9, Jl. Penataran No. 9 Menteng,
Jakarta Pusat 10320
Jl. Denpasar Barat Blok C-6/18,
Jakarta Selatan

021-3157533
Direktur Utama / President Director |
| 2. | Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
<i>/in accordance with Personal Identity Card</i>
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title | : | Jimmy Kadir
Grha 9, Jl. Penataran No. 9 Menteng,
Jakarta Pusat 10320
Jl. Gading Elok Timur V
RT 011 RW 009, Kelapa Gading Timur,
Jakarta Utara
021-3157533
Wakil Direktur Utama/Vice President Director |

menyatakan bahwa:

State that:

- | | | | |
|----|---|----|---|
| 1. | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017. | 1. | We are responsible for the preparation and presentation of the Company consolidated financial statements As of December 31, 2018 and 2017 and for the Years Ended December 31, 2018 and 2017. |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. | The Company consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan

b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. | a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements, and

b. The Company consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts. |
| 4. | Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. | We are responsible for the Company internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

29 Mei 2019/May 29, 2019



The image shows two signatures in blue ink. The signature on the left is for Ir. Galumbang Menak, and the signature on the right is for Jimmy Kadir. Between the signatures is a green and yellow 'METERAI TEMPEL' (Revenue Stamp) for PT Mora Telematika Indonesia, valued at 6000 Rupiah. The stamp includes the company name and logo.

Ir. Galumbang Menak
Direktur Utama/President Director

Jimmy Kadir
Wakil Direktur Utama / Vice President Director

PT. Mora Telematika Indonesia

	2018	Catatan/ Notes	2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	746.439.069.086	5	1.012.642.439.578	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak	100.000.000	4	100.000.000	Tax amnesty assets
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2.628.284.768		2.391.564.989	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 7.600.134.998 dan Rp 6.392.772.158 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	363.025.929.002		222.098.618.719	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 7,600,134,998 and Rp 6,392,772,158 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Piutang lain-lain	5.188.358.320		2.197.324.404	Other accounts receivable
Bagian aset tidak lancar yang jatuh tempo dalam setahun:				Current portion of non current asset:
Piutang konsesi jasa	304.165.014.996	7	253.470.845.833	Service concession receivable
Uang muka	10.480.355.461	8	5.868.261.945	Advances
Biaya dibayar dimuka	42.548.508.217	9	19.600.758.222	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	120.613.496.161	10	341.195.789.569	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain	22.639.753.408		18.335.685.939	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	1.617.828.769.419		1.877.901.289.198	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset yang dibatasi penggunaannya	3.880.544.329	11	4.003.646.048	Restricted assets
Piutang dari pihak berelasi	6.032.914.954	12	6.032.914.954	Due from a related party
Piutang konsesi jasa	4.557.237.438.182	7	1.445.393.273.397	Service concession receivable
Investasi	-	13	-	Investments
Uang muka	395.795.655.330	8	1.516.469.805.220	Advances
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 577.169.187.956 dan Rp 422.623.366.475 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	2.366.367.495.240	14	1.595.161.418.409	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 577,169,187,956 and Rp 422,623,366,475 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Aset pengampunan pajak - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 273.861.281 dan Rp 142.407.866 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	2.647.325.719	4	2.778.779.134	Tax amnesty assets - net of accumulated depreciation of Rp 273,861,281 and Rp 142,407,866 as of December 30, 2018 and 2017, respectively
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 5.221.400.788 dan Rp 5.759.564.887 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	321.962.522	15	2.080.233.423	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 5,221,400,788 and Rp 5,759,564,887 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Aset pajak tangguhan	96.182.903.951	34	36.786.877.928	Deferred tax assets
Aset lain-lain	51.591.101.388	16	-	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	7.480.057.341.615		4.608.706.948.513	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	9.097.886.111.034		6.486.608.237.711	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2018	Catatan/ Notes	2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		17		Trade accounts payable
Pihak berelasi	10.669.543.830		623.583.676	Related parties
Pihak ketiga	324.520.389.130		183.050.989.969	Third parties
Utang lain-lain		18		Other accounts payable
Pihak berelasi	5.494.812		1.201.344.591	Related parties
Pihak ketiga	24.909.938.131		64.087.132.091	Third parties
Utang pajak	17.054.726.051	19	10.260.778.551	Taxes payable
Beban akrual	24.422.743.788		18.529.263.557	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	549.500.291.167	23	183.258.798.584	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	17.201.666.860	24	-	Lease liabilities
Utang pinjaman	67.628.968.059	22	60.522.808.622	Loans payable
Pendapatan ditangguhkan	10.373.482.673	21	9.463.490.107	Deferred income
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.046.287.244.501		530.998.189.748	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	3.480.860.116	34	3.185.224.238	Deferred tax liabilities
Uang muka penjualan	563.509.034.022	20	307.331.822.909	Advances from customers
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	3.865.378.096.092	23	2.845.670.399.449	Bank loans
Utang obligasi	992.305.758.403	25	989.943.187.657	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	89.096.278.950	24	-	Lease liabilities
Utang pinjaman	36.621.580.485	22	26.173.000.296	Loans payable
Pendapatan ditangguhkan	84.903.824.683	21	29.789.921.650	Deferred income
Utang kepada pemegang saham	844.408.372.000	26	797.000.000.000	Shareholder loan
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	41.894.962.800	35	32.210.776.935	Long-term employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	6.521.598.767.551		5.031.304.333.134	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	7.567.886.012.052		5.562.302.522.882	TOTAL LIABILITIES
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Modal saham				Capital stock
Seri A - nilai nominal Rp 100.000 per saham				Series A - Rp 100,000 par value per share
Seri B - nilai nominal Rp 809.349 per saham				Series B - Rp 809,349 par value per share
Modal dasar ditempatkan dan disetor				Authorized, issued and paid-up
Seri A - 250.000 saham				Series A - 250,000 shares
Seri B - 338.235 saham	298.750.159.015	28	298.750.159.015	Series B - 338,235 shares
Tambahan modal disetor	(2.530.088.912)	29	(2.530.088.912)	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset	127.652.880.967		156.713.639.349	Revaluation surplus of property and equipment
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri	26.294.635.098		21.582.538.638	Exchange difference on translation of foreign operation
Saldo laba	995.629.288.108		462.548.704.366	Retained earnings
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	1.445.796.874.276		937.064.952.456	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Kepentingan Nonpengendali	84.203.224.706	30	(12.759.237.627)	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	1.530.000.098.982		924.305.714.829	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	9.097.886.111.034		6.486.608.237.711	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENDAPATAN	4.663.695.339.921	31	2.659.824.639.956	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	<u>(3.181.504.364.490)</u>	32	<u>(2.128.211.952.154)</u>	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	1.482.190.975.431		531.612.687.802	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	<u>(401.660.522.077)</u>	33	<u>(283.191.936.476)</u>	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	<u>1.080.530.453.354</u>		<u>248.420.751.326</u>	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga	42.793.917.382	5	3.382.174.566	Interest income
Kerugian penjualan aset tetap	(5.998.268.960)	14	(2.246.064)	Loss on sale of property and equipment
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	(7.082.589.978)		899.094.603	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuangan	(519.753.111.968)		(154.251.176.164)	Interest expense and financial charges
Lain-lain - bersih	<u>(1.514.451.501)</u>		<u>4.398.340.253</u>	Others - net
Beban Lain-Lain - Bersih	<u>(491.554.505.025)</u>		<u>(145.573.812.806)</u>	Other Expenses - Net
BAGIAN LABA BERSIH PADA ENTITAS ASOSIASI	<u>-</u>	13	<u>2.928.048.346</u>	SHARE IN NET INCOME OF AN ASSOCIATE
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	588.975.948.329		105.774.986.866	PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX
Beban pajak final	<u>6.918.143.033</u>		<u>1.791.985.160</u>	Final tax expense
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	582.057.805.296		103.983.001.706	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		34		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	39.380.660.884		34.246.565.018	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(58.930.388.716)</u>		<u>(33.064.625.148)</u>	Deferred tax
Beban (Penghasilan) Pajak - Bersih	<u>(19.549.727.832)</u>		<u>1.181.939.870</u>	Tax Expense (Benefit) - Net
LABA TAHUN BERJALAN	<u>601.607.533.128</u>		<u>102.801.061.836</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(749.246.863)	35	(3.859.280.391)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	<u>170.001.428</u>		<u>957.667.529</u>	Tax relating to item that will not be reclassified
	(579.245.435)		(2.901.612.862)	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit and loss -
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri	<u>4.712.096.460</u>		<u>521.439.629</u>	Exchange difference on translation of foreign operation
Penghasilan (rugi) Komprehensif Lain	<u>4.132.851.025</u>		<u>(2.380.173.233)</u>	Other Comprehensive Income (loss)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>605.740.384.153</u>		<u>100.420.888.603</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	504.505.553.520		119.189.656.094	Owners of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	<u>97.101.979.608</u>	30	<u>(16.388.594.258)</u>	Non-controlling interests
	<u>601.607.533.128</u>		<u>102.801.061.836</u>	
Penghasilan (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	508.731.921.820		116.809.482.861	Owners of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	<u>97.008.462.333</u>	30	<u>(16.388.594.258)</u>	Non-controlling interests
	<u>605.740.384.153</u>		<u>100.420.888.603</u>	
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM (Rupiah penuh)				EARNING PER SHARE FOR THE YEAR (In full Rupiah)
Dasar	<u>857.660</u>	36	<u>202.623</u>	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Attributable to Owners of the Company</i>									
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal disetor/ Additional paid in Capital	Surplus Revaluasi Aset Tetap/ Revaluation Surplus of Property and Equipment	Selisih Kurs karena Penjabaran Kegiatan Luar Negeri/ Exchange Difference on Translation of Foreign Operation	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Kepentingan Nonpengendali/ Non- Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2017	298.750.159.015	(2.530.088.912)	189.976.437.398	21.061.099.009	312.997.863.085	820.255.469.595	3.636.156.631	823.891.626.226	Balance as of January 1, 2017
Penghasilan komprehensif Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	-	119.189.656.094	119.189.656.094	(16.388.594.258)	102.801.061.836	Comprehensive income Profit (loss) for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain-lain Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri	-	-	-	521.439.629	-	521.439.629	-	521.439.629	Other comprehensive income (loss) Exchange difference on translation of foreign operation
Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja jangka panjang	35	-	-	-	(2.901.612.862)	(2.901.612.862)	-	(2.901.612.862)	Remeasurement of long-term employee benefits liability - net
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	<u>298.750.159.015</u>	<u>(2.530.088.912)</u>	<u>189.976.437.398</u>	<u>21.582.538.638</u>	<u>429.285.906.317</u>	<u>937.064.952.456</u>	<u>(12.752.437.627)</u>	<u>924.312.514.829</u>	Total comprehensive income (loss)
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	(33.262.798.049)	-	33.262.798.049	-	-	-	Transfer from surplus revaluation to retained earnings
Transaksi dengan pemilik Deviden dari entitas anak non pengendali	-	-	-	-	-	-	(6.800.000)	(6.800.000)	Transactions with owners Dividends from subsidiary non controlling interest
Saldo per 31 Desember 2017	<u>298.750.159.015</u>	<u>(2.530.088.912)</u>	<u>156.713.639.349</u>	<u>21.582.538.638</u>	<u>462.548.704.366</u>	<u>937.064.952.456</u>	<u>(12.759.237.627)</u>	<u>924.305.714.829</u>	Balance as of December 31, 2017
Penghasilan komprehensif Laba tahun berjalan	-	-	-	-	504.505.553.520	504.505.553.520	97.101.979.608	601.607.533.128	Comprehensive income Profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain-lain Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri	-	-	-	4.712.096.460	-	4.712.096.460	-	4.712.096.460	Other comprehensive income (loss) Exchange difference on translation of foreign operation
Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja jangka panjang	35	-	-	-	(485.728.160)	(485.728.160)	(93.517.275)	(579.245.435)	Remeasurement of long-term employee benefits liability - net
Jumlah penghasilan komprehensif	<u>298.750.159.015</u>	<u>(2.530.088.912)</u>	<u>156.713.639.349</u>	<u>26.294.635.098</u>	<u>966.568.529.726</u>	<u>1.445.796.874.276</u>	<u>84.249.224.706</u>	<u>1.530.046.098.982</u>	Total comprehensive income
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	(29.060.758.382)	-	29.060.758.382	-	-	-	Transfer from surplus revaluation to retained earnings
Transaksi dengan pemilik Dividen dari entitas anak non pengendali	-	-	-	-	-	-	(46.000.000)	(46.000.000)	Transactions with owners Dividends from subsidiary non controlling interest
Saldo per 31 Desember 2018	<u>298.750.159.015</u>	<u>(2.530.088.912)</u>	<u>127.652.880.967</u>	<u>26.294.635.098</u>	<u>995.629.288.108</u>	<u>1.445.796.874.276</u>	<u>84.203.224.706</u>	<u>1.530.000.098.982</u>	Balance as of December 31, 2018

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2018	Catatan/ Note	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.836.505.988.480		1.231.810.831.269	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(690.354.686.813)		(755.065.291.077)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(200.004.767.490)		(152.598.085.019)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi bersih	946.146.534.177		324.147.455.173	Net cash generated from (used in) operations
Penerimaan dari pengembalian pajak - Pajak Pertambahan Nilai	403.506.933.946	10	-	Cash receipt from tax refund - Value Added Tax
Penerimaan bunga	43.118.238.415		4.343.171.879	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(74.431.367.057)		(45.643.324.919)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(336.440.030.966)		(156.955.651.319)	Interest and financial charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>981.900.308.515</u>		<u>125.891.650.814</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan (pembalikkan) aset yang dibatasi penggunaannya	318.589.328	11	(318.589.328)	Addition (reversal) of restricted assets
Perolehan aset tetap dan aset lain-lain	(910.460.511.310)	14, 16, 45	(361.090.347.011)	Acquisitions of property and equipment and other assets
Pembayaran uang muka	(1.526.458.768.736)	8, 45	(2.711.503.384.096)	Advance payment
Hasil penjualan investasi pada entitas asosiasi	-		8.400.000.000	Proceeds from sale of investments in associates
Hasil penjualan aset tetap	-		8.749.111	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tak berwujud	-		(2.701.441.000)	Acquisitions of intangible assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(2.436.600.690.718)</u>		<u>(3.067.205.012.324)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	1.217.787.839.702	23, 46	2.114.901.436.636	Proceeds from bank loans
Penerimaan liabilitas sewa pembiayaan	107.996.168.835	24, 46	-	Proceeds from issuance of leasing
Penerimaan utang kepada pemegang saham	47.408.372.000	26	797.000.000.000	Proceeds from shareholder loan
Penerimaan utang pinjaman	2.031.770.716	22, 46	57.813.829.715	Proceeds from loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(1.698.223.025)	24, 46	-	Payment of lease liabilities
Pembayaran utang pinjaman	(13.701.090.547)	22, 46	(6.086.167.614)	Payment of loans payable
Pembayaran utang bank	(169.555.448.880)	23, 46	(97.934.731.259)	Payments of bank loans
Penerimaan utang obligasi	-	25, 46	1.000.000.000.000	Proceeds from Issuance of bonds
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>1.190.269.388.801</u>		<u>3.865.694.367.478</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(264.430.993.402)</u>		<u>924.381.005.968</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>1.012.642.439.578</u>		<u>88.029.232.565</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Selisih transaksi dalam mata uang asing	(1.772.377.090)		232.201.045	Effect of changes in foreign exchange rates
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>746.439.069.086</u></u>		<u><u>1.012.642.439.578</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mora Telematika Indonesia ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 30 tanggal 8 Agustus 2000 dari Daniel Parganda Marpaung, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-25621.HT.01-01.TH.2000 tanggal 21 Desember 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 58 tertanggal 20 Juli 2007. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 88 tanggal 18 Agustus 2017 dari Ryan Bayu Chandra, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan pemegang saham Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0163578 tanggal 18 Agustus 2017.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang jasa teknologi dan telekomunikasi, pengembang, perdagangan, industri komputer, pertambangan, transportasi, pertanian, percetakan dan perbengkelan. Saat ini Perusahaan menjalankan bidang usaha internet, sewa jaringan interkoneksi, domestik maupun internasional. Perusahaan menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2001. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan alamat kantor di Graha 9, Lantai 1, 2 dan 6, Jalan Penataran No. 9 Menteng, Jakarta Pusat 10320.

Entitas Induk Perusahaan adalah PT Candrakarya Multikreasi. Pemegang saham akhir Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut sebagai Grup) adalah Ir. Galumbang Menak dan Farida Bau. Grup didirikan di Indonesia dan melakukan kegiatan operasionalnya masing-masing di Indonesia dan Singapura.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Mora Telematika Indonesia ("the Company") was established based on the Notarial Deed No. 30 dated August 8, 2000 of Daniel Parganda Marpaung, S.H., a public notary in Jakarta. The deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-25621.HT.01-01.TH.2000 dated December 21, 2000 and published in the State Gazette No. 58 dated July 20, 2007. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 88 dated August 18, 2017 of Ryan Bayu Chandra, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, regarding the changes of shareholders of the Company. These amendments have been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0163578 dated August 18, 2017.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in the business of technology and telecommunication services, development, trading, computer industry, mining, transportation, agricultural, printing and maintenance. The Company is currently engaged in the internet, rental link of interconnection, domestic and international. The Company sells its products in domestic and foreign markets.

The Company started its commercial operations in 2001. The Company is domiciled in Jakarta and its office is located at Graha 9, Building 1st, 2nd and 6th floor, Jalan Penataran No. 9 Menteng, Central Jakarta 10320.

Parent company is PT Candrakarya Multikreasi. Ir. Galumbang Menak and Farida Bau are the ultimate shareholders of the Company and its subsidiaries (herein after referred to as "the Group"). The Group are incorporated in Indonesia and conduct their operations in Indonesia and Singapore, respectively.

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan, adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun awal Operasi/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2018	2017	2018	2017
Moratel International Pte, Ltd. (MIPL)	Singapura/ Singapore	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ Technology and telecommunication services	2008	100%	100%	111.737.146.174	96.710.040.648
PT Oxygen Multimedia Indonesia dan Entitas Anak	Indonesia/ Indonesia	Televisi kabel/ Cable television	2015	99,96%	99,96%	603.983.696.569	309.478.150.565
PT Oxygen Infrastruktur Indonesia	Indonesia/ Indonesia	Pembangunan sarana dan prasarana jaringan telekomunikasi/ Construction of facilities and infrastructure of communication networks	2016	0,04%	0,04%	571.313.894.687	306.765.544.994
PT Palapa Ring Barat	Indonesia/ Indonesia	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ Technology and telecommunication services	2016	98,9%	98,9%	1.328.408.343.487	1.183.231.053.926
PT Palapa Timur Telematika	Indonesia/ Indonesia	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ Technology and telecommunication services	2016	70%	70%	4.225.862.360.537	2.410.584.701.719

Pendirian Entitas Anak

PT Oxygen Infrastruktur Indonesia

PT Oxygen Infrastruktur Indonesia (OII) didirikan berdasarkan Akta No. 18 tanggal 26 Mei 2016 dari Lanawati Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0066215.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 30 Mei 2016. Perusahaan menempatkan modal sebesar Rp 1.000.000 yang mewakili 1 saham, dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham dan PT Oxygen Multimedia Indonesia (OMI) menempatkan modal sebesar Rp 2.499.000.000 yang mewakili 2.499 saham, dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham.

b. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2018 and 2017, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, follows:

Establishment of Subsidiaries

PT Oxygen Infrastruktur Indonesia

PT Oxygen Infrastruktur Indonesia (OII) was established based on Notarial Deed No. 18 dated May 26, 2016 of Lanawati Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0066215.AH.01.11.Tahun 2016 dated May 30, 2016. The Company placed paid-up capital amounting to Rp 1,000,000 or representing 1 share, with nominal value of Rp 1 million per share and PT Oxygen Multimedia Indonesia (OMI) amounting to Rp 2,499,000,000 or representing 2,499 shares, with nominal value of Rp 1 million per share.

Ruang lingkup kegiatan OII adalah menjalankan usaha dalam bidang pembangunan termasuk sebagai pemborongan pada umumnya, pemborongan bidang pertambangan umum, pemasangan komponen bangunan, pembangunan kawasan perumahan, kawasan industri, jalan serta pembangunan sarana dan prasarana jaringan komunikasi.

OII engages in general contracting, general contracting mining field, installation of building components, construction of residential areas, industrial areas, roads and construction of facilities and infrastructure of communication networks.

PT Palapa Ring Barat

PT Palapa Ring Barat (PRB) didirikan berdasarkan Akta No. 38 tanggal 10 Februari 2016 dari I Nyoman Satria Wijaya, S.H. M.Kn, notaris di Tangerang. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0007857.AH.01.01.TH.2016 tanggal 11 Februari 2016. Perusahaan, menempatkan modal sebesar Rp 98.900.000.000 yang mewakili 9.890 saham, dengan nilai nominal Rp 10 juta per saham.

PT Palapa Ring Barat

PT Palapa Ring Barat (PRB) was established based on Notarial Deed No. 38 dated February 10, 2016 of I Nyoman Satria Wijaya, S.H. M.Kn, a public notary in Tangerang. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0007857.AH.01.01.TH.2016, dated February 11, 2016. The Company placed paid-up capital amounting to Rp 98,900,000,000 or representing 9,890 shares, with nominal value of Rp 10 million per share.

Ruang lingkup kegiatan PRB adalah menjalankan usaha di bidang jasa teknologi informasi, jasa instalasi dan *maintenance* komputer, jasa konsultasi bidang telekomunikasi, bidang komputer dan rekayasa informatika, jasa penyelenggara usaha teknik, pembangunan, perdagangan, transportasi, pertanian/peternakan, percetakan dan perbengkelan.

PRB engages in activities of information technology services, installation services and maintenance of computers, consulting services in telecommunications, computers and engineering informatics, technical services, construction, trade, transportation, agriculture/animal husbandry, printing and workshop.

PT Palapa Timur Telematika

PT Palapa Timur Telematika (PTT) didirikan berdasarkan Akta No. 83 tanggal 16 Agustus 2016 dari I Nyoman Satria Wijaya, S.H. M.Kn, notaris di Tangerang. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0036614.AH.01.01.TH.2016 tanggal 18 Agustus 2016. Perusahaan menempatkan modal sebesar Rp 7.700.000.000 yang mewakili 770 saham, dengan nilai nominal Rp 10 juta per saham.

PT Palapa Timur Telematika

PT Palapa Timur Telematika (PTT) was established based on Notarial Deed No. 83 dated August 16, 2016 of I Nyoman Satria Wijaya, S.H. M.Kn, a public notary in Tangerang. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0036614.AH.01.01.TH.2016 dated August 18, 2016. The Company placed paid-up capital amounting to Rp 7,700,000,000 or representing 770 shares, with nominal value of Rp 10 million per share.

Ruang lingkup kegiatan PTT adalah menjalankan usaha di bidang jasa teknologi informasi, jasa instalasi dan *maintenance* komputer, jasa konsultasi bidang telekomunikasi, bidang komputer dan rekayasa informatika, jasa penyelenggara usaha teknik, pembangunan, perdagangan, transportasi, pertanian/peternakan, percetakan dan perbengkelan.

Premier Professional Services Pte Ltd

Premier Professional Services Pte Ltd (PPS) berbentuk badan hukum dan berdomisili di Singapura. PPS didirikan pada tanggal 7 Mei 2016 dengan nomor registrasi 2016183339N. Perusahaan menempatkan modal sebesar SGD\$ 1 yang mewakili 1 saham, dengan nilai nominal SGD\$ 1 per saham. Kepemilikan saham Perusahaan di PPS adalah sebesar 100%.

Kegiatan utama PPS adalah sebagai jasa konsultan bisnis dan manajemen. Pada bulan Desember 2017, PPS telah dilikuidasi.

PT Oxygen Multimedia Indonesia

PT Oxygen Multimedia Indonesia (OMI) didirikan berdasarkan Akta No.38 tanggal 9 September 2015 dari Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-2457946.AH.01.01.TH. 2015 tanggal 25 September 2015. Perusahaan menempatkan modal sebesar Rp 2.499.000.000 yang mewakili 2.499 saham, dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham.

Ruang lingkup kegiatan OMI adalah menyelenggarakan siaran televisi berlangganan melalui kabel, retribusi program-program televisi melalui kabel, memasarkan program televisi baik lokal maupun internasional dan memberikan jasa pengelolaan pelanggan.

PTT engages in activities of information technology services, installation services and maintenance of computers, consulting services in telecommunications, computers and engineering informatics, technical services, construction, trade, transportation, agriculture/animal husbandry, printing and workshop.

Premier Professional Services Pte Ltd

Premier Professional Services Pte Ltd (PPS) was incorporated and domiciled in Singapore. PPS was established on May 7, 2016 with register No. 2016183339N. The Company placed paid-up capital amounting to SGD\$ 1 or representing 1 share, with nominal value of SGD\$ 1 per share. The Company's ownership interest in PPS is 100%.

The principal activities of PPS are business and management consultancy services. In December 2017, PPS has already been liquidated

PT Oxygen Multimedia Indonesia

PT Oxygen Multimedia Indonesia (OMI) was established based on Notarial Deed No. 38 dated September 9, 2015 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-2457946.AH.01.01.TH.2015 dated September 25, 2015. The Company placed paid-up capital amounting to Rp 2,499,000,000 or representing 2,499 shares, with nominal value of Rp 1 million per share.

OMI engages in organizing a cable subscription television broadcasting, levying cable television programs, marketing television programs, both local and international and provide customers management services.

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Financial information of a subsidiary that has material non-controlling interest for the years December 31, 2018 and 2017 follows:

31 Desember/December 31, 2018			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama entitas anak Nama of Subsidiary	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Equity Interest Held %	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balance	Bagian laba/ Share in Profit
PT Palapa Timur Telematika (PTT):			
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	26	71.993.885.515	83.686.425.439

31 Desember/December 31, 2017			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama entitas anak Nama of Subsidiary	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Equity Interest Held %	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balance	Bagian Rugi/ Share in Loss
PT Palapa Timur Telematika (PTT):			
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	26	(11.752.539.924)	(14.612.539.924)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari PTT. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of PTT is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Summarized statements of financial position as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Jumlah aset	4.225.862.360.537	2.410.584.701.719	Total assets
Jumlah liabilitas	3.951.836.007.763	2.458.153.074.319	Total liabilities
Jumlah ekuitas	274.026.352.774	(47.568.372.600)	Total equity
Teratribusikan pada:			Attributable to:
Pemilik entitas induk	191.818.446.942	(33.297.860.820)	Owners of parent company
Kepentingan nonpengendali	82.207.905.832	(14.270.511.780)	Non-controlling interest

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Summarized statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Pendapatan	2.977.001.072.650	661.305.820.873	Revenues
Laba (rugi) sebelum pajak	248.432.171.162	(74.942.581.535)	Profit (loss) before tax
Rugi komprehensif lain	(276.141.701)	(71.829.130)	Other comprehensive loss
Jumlah laba (rugi) komprehensif	321.594.725.372	(56.273.905.759)	Total comprehensive income (loss)
Teratribusikan pada kepentingan non pengendali	96.478.417.612	(16.882.171.728)	Attributable to non-controlling interests

Ringkasan informasi arus kas pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Summarized cash flow information for the years December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Operasi	152.392.453.526	(71.956.009.960)	Operating
Investasi	(1.435.235.544.252)	(2.363.345.664.941)	Investing
Pendanaan	1.313.660.991.351	2.455.020.038.105	Financing
Kenaikan bersih kas dan bank	30.817.900.625	19.718.363.204	Net increase in cash on hand and in banks

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing berdasarkan Akta Keputusan Pemegang Saham No. 215 tanggal 29 Agustus 2018 dari Ryan Chandra, S.H.MKn. notaris di Jakarta dan Akta Keputusan Pemegang Saham No. 8 tanggal 15 April 2016 dari Lanawaty Darmadi, S.H.,M.M.,M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

c. Board of Commissioners, Directors and Employees

The Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2018 and 2017, based on Deed of Shareholder's Resolution No. 215 dated August 29, 2018 of Fathiah Ryan Chandra, S.H.MKn. a public notary in Jakarta and Deed of Shareholder's Resolution No. 8 dated April 15, 2016 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., a public notary in Jakarta, respectively, are as follows:

	2018	2017	
<u>Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama	: Indra Nathan Kusnadi	Indra Nathan Kusnadi	: President Commissioner
Komisaris	: Doktorandus Karim Panjaitan	Doktorandus Karim Panjaitan	: Commissioner
Komisaris Independen	: Kanaka Puradiredja	Kanaka Puradiredja	: Independent Commissioner
<u>Direktur</u>			<u>Directors</u>
Direktur Utama	: Ir. Galumbang Menak	Ir. Galumbang Menak	: President Director
Wakil Direktur Utama	: Jimmy Kadir	Yopie Widjaja	: Vice President Director
Direktur	: -	Jimmy Kadir	: Director

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 Perusahaan dan entitas anaknya memiliki masing-masing 1.003 dan 644 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2018 and 2017, the Company and its subsidiaries have 1,003 and 644 employees, respectively (unaudited),

Laporan keuangan konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 29 Mei 2019 oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Mora Telematika Indonesia and its subsidiaries for the year ended December 31, 2018 were completed and authorized for issuance on May 29, 2019 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI), and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), which is also the functional currency of the Company.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Dolar Amerika Serikat (USD)	14.481	13.548	United States (U.S) Dollar
Dolar Singapura (SGD)	10.603	10.134	Singapore Dollar (SGD)
Euro (EUR)	16.560	16.174	Euro (EUR)

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2018 and 2017, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

Kelompok Usaha Grup

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

- a. aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;
- b. penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
- c. seluruh selisih kurs yang timbul diakui sebagai komponen ekuitas yang terpisah.

Mata uang fungsional dari Moratel International Pte. Ltd. (MIPL) dan Premier Professional Services Pte Ltd (PPS) masing-masing adalah Dolar Amerika dan Dolar Singapura. Laporan keuangan MIPL dan PPS telah dijabarkan kedalam mata uang pelaporan dengan menggunakan kurs berikut ini:

	2018	2017
Akun-akun Laporan Posisi Keuangan Dolar Amerika Serikat (USD)	14.481	13.548
Akun-akun Laporan Laba Rugi dan Penghasilan komprehensif Lain Dolar Amerika Serikat (USD)	14.015	13.492

Selisih kurs yang timbul dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri disajikan dalam ekuitas. Jika kegiatan usaha luar negeri tersebut dilepaskan, maka selisih kurs yang berasal dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri tersebut, yang sebelumnya disajikan dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi.

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Group's Companies

The results and financial position of all the Group's companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

- a. assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;
- b. income and expenses for each statement of income are translated at average exchange rates; and
- c. all resulting exchange differences are recognized as a separate component of equity.

The functional currency of Moratel International Pte. Ltd. (MIPL) and Premier Professional Services Pte Ltd (PPS) are U.S. Dollar and SGD Dollar, respectively. The financial statement MIPL and PPS were translated into reporting currency using the following exchange rates:

Statement of Financial Position Accounts United States Dollar (USD)
Statement of Profit or Loss and Other comprehensive income accounts United States Dollar (USD)

The translation of the net investment in foreign entity is taken to equity. When a foreign operation is sold, exchange differences arising from the translation of the net investment in such foreign operation taken to equity are recognized in profit or loss.

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sejak tanggal penempatan yang digunakan Grup sebagai dana jaminan dicatat sebagai Aset yang Dibatasi Penggunaannya.

f. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan tingkat bagi hasil pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

Cash in banks and time deposits with restricted usage from the date of placement, are used by the Group as collateral fund and recorded as Restricted assets.

f. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Grup memiliki instrumen keuangan pada kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kategori ini meliputi kas dan setara kas, aset pengampunan pajak-kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang konsesi jasa, kas dan deposito berjangka dalam akun aset yang dibatasi penggunaannya, dan piutang dari pihak berelasi yang dimiliki oleh Grup.

2. Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Grup menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

As of December 31, 2018 and 2017 the Group has financial instruments under loans and receivables, held to maturity (HTM) investments and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets and financial liabilities at FVPL and available for sale (AFS) financial assets were not disclosed.

Financial Assets

1. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2018 and 2017, the Group's cash and cash equivalents, tax amnesty assets-cash, trade accounts receivable, other accounts receivable, service concession receivable, restricted cash and time deposits, and due from related parties are included in this category.

2. HTM Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Group's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Group sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.

Investasi ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kategori ini meliputi investasi Grup dalam bentuk obligasi wajib konversi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank, utang obligasi, dan utang pinjaman yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

These investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment in value.

As of December 31, 2018 and 2017, the Group's investment in mandatory convertible bond is classified in this category.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2018 and 2017, the Group's trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, bank loans, bond payable long-term accounts payable and loans payable are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif atau individual untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui di dalam laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Impairment of Financial Assets at Amortized Cost

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

***Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan***

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

***Derecognition of Financial Assets and
Liabilities***

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Perjanjian Konsesi Jasa

PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas-entitas anak, mengadopsi ISAK No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa", dan ISAK No. 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan". Perjanjian konsesi jasa adalah perjanjian dimana pemerintah atau badan sektor publik lainnya (Grantor) mengkontrak perusahaan swasta (Operator) untuk membangun (atau meningkatkan), mengoperasikan dan memelihara infrastruktur publik.

Grantor mengendalikan atau mengatur jasa apa yang harus disediakan Operator dengan infrastruktur, kepada siapa jasa harus diberikan, dan berapa harganya, dan juga mengendalikan atas setiap kepentingan residu signifikan dalam infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

Sifat dari aset Operator bergantung pada siapa yang memiliki tanggung jawab utama untuk membayar operator atas jasa yang diberikan. Operator mengakui aset keuangan ketika Grantor memiliki tanggung jawab utama untuk membayar operator atas jasa yang diberikan. Operator mengakui aset takberwujud dalam hal lainnya.

Model Aset Keuangan

Operator mengakui aset keuangan sejauh memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari atau atas arahan Grantor atas jasa konstruksi. Operator memiliki hak tanpa syarat untuk menerima kas jika Grantor menjamin untuk membayar jumlah tertentu atau dapat ditentukan; atau kekurangan, jika ada, antara jumlah yang diterima dari pengguna jasa publik dan jumlah tertentu atau dapat ditentukan, walaupun jika pembayaran bergantung pada apakah operator telah memastikan infrastruktur memenuhi persyaratan kualitas atau efisiensi tertentu.

Operator mengukur aset keuangan pada nilai wajar.

Operator suatu perjanjian konsesi jasa mengakui dan mengukur pendapatan sesuai dengan PSAK No. 23, "Pendapatan", atas jasa yang dilaksanakannya.

h. Service Concession Arrangements

PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), adopted ISAK No. 16, "Service Concession Arrangement", and ISAK No. 22, "Service Concession Arrangements: Disclosures". Service concession arrangement is an arrangement whereby a government or other public sector body (the "Grantor") contracts with a private entity (the "Operator") to develop (or upgrade), operate and maintain public infrastructure.

The Grantor controls or regulates what services the Operator must provide using the assets, to whom, and at what price, and also controls any significant residual interest in the assets at the end of the term of the arrangement.

The nature of the Operator's asset depends on who has the primary responsibility to pay the Operator for the service. The Operator should recognize a financial asset when the Grantor has the primary responsibility to pay the Operator for the service. The Operator should recognize an intangible asset in all other cases.

Financial Asset Model

The Operator recognizes a financial asset to the extent that it has an unconditional contractual right to receive cash or another financial asset from or at the direction of the Grantor for the construction services. The Operator has an unconditional right to receive cash if the Grantor contractually guarantees to pay the Operator specified or determinable amounts or the shortfall, if any, between amounts received from users of the public service and specified or determinable amounts, even if payment is contingent on the Operator ensuring that the infrastructure meets specified quality or efficiency requirements.

The Operator measures the financial asset at fair value.

The Operator of a service concession arrangement recognizes and measures revenue in accordance with PSAK No. 23, "Revenue", for the services it performs.

Pada saat akhir masa konsesi, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi dihentikan pengakuannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset konsesi diakui dalam laba rugi.

PRB dan PTT berkeyakinan bahwa perjanjian konsesi jasa sehubungan dengan pembangunan jaringan fiber optik dimana jasa tersebut dimaksudkan untuk penggunaan publik memenuhi kualifikasi sebagai model aset keuangan berdasarkan ISAK No. 16.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat atau periode kontrak masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi.

At the end of service concession arrangement, all accounts relating to the service concession arrangement are derecognized.

Gain or loss resulting from derecognition or disposal of concession asset is recognized in profit or loss.

PRB and PTT believes that the service concession arrangement in relation installation of fiber optic network, which services are intended for public use qualifies under ISAK No. 16 using the financial asset model.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

j. Investment in an Associate

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted there after to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate.

Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi pada entitas asosiasi menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika Grup telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) ketika penggunaan metode ekuitas dihentikan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi.

k. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Pada tahun 2016, Grup mengubah kebijakan akuntansi untuk bangunan, perangkat dan perabot kantor, peralatan telekomunikasi dan kendaraan kecuali tanah dan aset tetap dalam pembangunan dari metode biaya ke metode revaluasi.

In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal or the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Each reporting period, the Group determines whether there is any impairment to be recognized on the Group's investment in associate entity.

k. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

In 2016, the Group has changed its accounting policy for property and equipment, except land and construction in progress, from cost method to revaluation method.

Aset tetap, kecuali tanah dan aset tetap dalam pembangunan, dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Selisih revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Pada setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset tetap yang dibebankan ke laba rugi dan penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tetap dialihkan dari "Selisih penilaian kembali aset tetap" ke "Saldo laba".

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa periode ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-belan yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-belan tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-belan tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Bangunan/ <i>Buildings</i>	20
Perangkat dan perabot kantor/ <i>Office furniture and fixtures</i>	4
Peralatan telekomunikasi/ <i>Telecommunication facilities</i>	4 - 25
Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	4 - 5
Aset sewaan - kendaraan/ <i>Leased vehicles</i>	4

Property and equipment, except land, and construction in progress, are stated at appraised values less subsequent depreciation and any impairment in value. The net appraisal increment resulting from the revaluation was recognized as "Revaluation surplus of property and equipment" shown under equity section in the consolidated statement of financial position and consolidated statement of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss. Each reporting period, the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset charged to profit or loss and depreciation based on the asset's original cost is transferred from "Revaluation surplus of property and equipment" to "Retained earnings".

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Tahun/Years

20
4
4 - 25
4 - 5
4

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut siap digunakan sesuai tujuannya.

I. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction In Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost, and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

I. Leases Transaction

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa Pembiayaan

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek.

Sewa Operasi

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun investasi sewa neto pembiayaan.

Investasi sewa neto pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa (investasi sewa bruto) ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi pendapatan bunga ditangguhkan.

Dalam transaksi sewa pembiayaan penjualan (*sale type lease*), Grup bertindak sebagai *lessor* sekaligus penyedia atau pengembang aset sewaan.

Accounting Treatment as Lessee

Finance Lease

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges directly against profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

Operating Lease

Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Accounting Treatment as Lessors

Finance Lease

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of the ownership to the lessee. Amount due from lessees under finance leases are recorded at the amount of the Group's net investments in finance lease.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables (investment lease – gross) plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income.

In a sales type lease, the Group acted as lessor and developer of the leased assets.

Pada saat dimulainya sewa, jumlah pembayaran sewa minimum (setelah dikurangi biaya transaksi yang harus dibayar Grup), diakui sebagai investasi sewa bruto pembiayaan. Selisih antara investasi sewa bruto pembiayaan dengan nilai kini pembayaran sewa minimum, yang didiskontokan dengan suku bunga implisit dalam sewa, diakui sebagai pendapatan bunga ditangguhkan, yang diamortisasi menjadi pendapatan bunga sepanjang periode sewa pada suatu pola yang mencerminkan tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi sewa neto pembiayaan.

Nilai kini pembayaran sewa minimum atau nilai wajar aset sewaan, mana yang lebih rendah, diakui sebagai penjualan dalam laba rugi. Nilai perolehan atau nilai tercatat aset sewaan ditambah dengan biaya langsung awal, diakui sebagai beban pokok penjualan dalam laba rugi. Grup mengakui laba atau rugi atas selisih dari penjualan dan beban pokok penjualan tersebut.

m. Aset Takberwujud

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi selama estimasi manfaat 8-20 tahun. Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

At the beginning of the lease, the minimum lease payments (net of executory costs to be paid by the Group), are recorded as gross investments in the lease. The difference between the gross investments in the lease and the sum of the present value computed at the interest rate implicit in the lease of the gross investments is recorded as unearned interest income, which is amortized to income over the lease term so as to produce a constant periodic rate of return on the net investment in the lease.

The present value of minimum lease payments or the asset's fair value whichever is lower, is the recorded as the sales price in profit or loss. The cost or carrying amount of the leased assets, plus any initial direct costs is recognized as cost of sales in profit or loss. The Group recognized gain or loss over the difference between sales price and cost of sales.

m. Intangible Assets

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and any impairment. Intangible assets are amortized over their useful lives of 8-20 years. The Group estimates the recoverable value of its intangible assets. When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written-down to its estimated recoverable amount.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode-periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode-periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode-periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal.

Pendapatan dari internet, penyediaan jaringan telekomunikasi (domestik dan internasional) dan jasa telekomunikasi lainnya diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan atas jasa pemasangan baru diakui pada saat terminal pelanggan siap untuk digunakan.

Sewa diterima dimuka sehubungan dengan perjanjian *Indefeasible Right of Use* (IRU) ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan ditangguhkan. Pendapatan diakui secara garis lurus sepanjang masa sewa.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenues from internet, telecommunication network (domestic and international) and other telecommunication services are recognized when the services are rendered.

Revenue from new installations is recognized when the terminal is completed and ready for use by the customer.

Rental fees received in advance in relation to the Indefeasible Rights of Use (IRU) arrangements are deferred and recognized as deferred income. Revenue is recognized on straight-line basis over the lease term.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian, dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban konstruksi

Selama periode konstruksi, PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas-entitas anak, mengakui pendapatan konstruksi sebagaimana dipersyaratkan dalam ISAK No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa", yang terdiri dari estimasi biaya proyek PRB dan PTT.

Beban konstruksi merupakan seluruh biaya konstruksi pembangunan jaringan tulang punggung serat optik Palapa ring paket barat dan timur yang meliputi studi kelayakan dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan jaringan.

Pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (metode persentase penyelesaian). Persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik proyek yang dinyatakan dalam bentuk Berita Acara Serah Terima (BAST) yang ditandatangani kedua belah pihak.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns, and after eliminating sales within the Group.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss as it accrues using the effective interest rate method.

Construction revenues and expenses

During the construction period, PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), recognized construction revenue as required under ISAK No. 16, "Service Concession Arrangements", which consists of the PRB's and PTT's estimated project costs.

Construction expenses comprise of costs of construction of backbone network fiber optic of Palapa ring west and east package consisting of feasibility study cost and other costs that are directly related to network construction.

Contract revenue and contract costs associated with the construction contract is recognized as revenue and expenses respectively by reference to the stage of completion of the contract activity at the end of the reporting period (percentage of completion method). The construction percentage of completion shall be determined under projected physical improvement declared in form of Minutes of hand over signed both parties.

Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur dengan andal.

Biaya kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak, dan biaya lain yang secara spesifik dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai isi kontrak.

p. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang diakui sesuai dengan PSAK 24 "Imbalan Kerja".

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

q. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Contract revenue comprised of the initial amount of revenue agreed in the contract and variations in contract work, claims, and incentive payments to the extent that is probable that they will result in revenue and they are capable of being reliably measured.

Contract costs comprised of costs that relate directly to the specific contract, costs that are attributable to contract activity in general and can be allocated to the contract, and such other costs which specifically chargeable to the customer under the terms of the contract.

p. Employee Benefits

Short-term and Long-term employee benefit liabilities are recognized in accordance with PSAK 24 "Employee benefits".

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

q. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

r. Aset Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan, sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Aset pengampunan pajak dikreditkan pada akun tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Grup untuk aset serupa.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

r. Tax Amnesty Assets

At initial recognition, tax amnesty assets are measured at cost, based on Letter of Tax Amnesty Annotation issued by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

Tax amnesty assets are recognized with corresponding credit to additional paid-in capital. Fees paid for obtaining tax amnesty is recognized in profit or loss.

Subsequent measurement of tax amnesty assets is in accordance with subsequent measurement provision of each relevant accounting policies applied by the Group for similar assets.

s. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Grup melakukan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal tentang komponen Grup yang dianalisa secara berkala oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya berdasarkan segmen dan menilai prestasi mereka.

Segmen operasi adalah komponen dari entitas:

- a. yang ikut serta dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan beban (termasuk pendapatan dan beban atas transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dianalisa secara teratur oleh pengambil keputusan entitas untuk memutuskan mengenai alokasi sumber daya ke segmen operasi dan menilai prestasinya; dan
- c. yang mana informasi keuangannya tersedia.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian prestasi lebih spesifik dan fokus pada kategori per produk, yang sama dengan informasi segmen bisnis yang dilaporkan pada periode sebelumnya.

u. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

s. Earnings Per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

t. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expense (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

u. Provisions

Provisions are recognized when Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

v. Events After the Reporting Period

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Pertimbangan

Judgments

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Mata Uang Fungsional

a. Functional Currency

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiary.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas pinjaman dan piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, apabila ada dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with Group accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of loans and receivables to determine the total allowance to be provided, if any, is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat investasi dimiliki hingga jatuh tempo serta pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Group's held to maturity investments and loans and receivables as of December 31, 2018 and 2017, follows:

	2018	2017	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	746.439.069.086	1.012.642.439.578	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak - kas	100.000.000	100.000.000	Tax amnesty asset - cash
Piutang usaha - bersih	365.654.213.770	224.490.183.708	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	5.188.358.320	2.197.324.404	Other accounts receivable
Aset yang dibatasi penggunaannya	3.880.544.329	4.003.646.048	Restricted assets
Piutang konsesi jasa	4.861.402.453.178	1.698.864.119.230	Service concession receivable
Piutang kepada pihak berelasi	6.032.914.954	6.032.914.954	Due from a related party
<i>Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo</i>			<i>Held to maturity Investment</i>
Investasi obligasi konversi	-	-	Investments in convertible bond
Jumlah	<u>5.988.697.553.637</u>	<u>2.948.330.627.922</u>	Total

d. **Komitmen Sewa**

Komitmen Sewa Operasi - Grup sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Operasi - Grup sebagai Lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Pembiayaan - Grup Sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa mesin dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. **Lease Commitments**

Operating Lease Commitments - Group as Lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that it is an operating lease since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating Lease Commitments - Group as Lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that it is an operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance Lease Commitments - Group as Lessee

The Group has entered into commercial machineries and equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it has been granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

f. Perjanjian Konsesi Jasa

Dalam menerapkan ISAK No. 16, PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas-entitas anak, telah membuat pertimbangan bahwa jaringan fiber optiknya termasuk dalam ruang lingkup ISAK No. 16 terutama karena Grantor (Kementerian Komunikasi dan Informatika), badan sektor publik, mengatur atau mengendalikan jasa apa yang harus diberikan oleh PRB dan PTT dengan infrastruktur sesuai dengan Perjanjian Kerjasama (Catatan 1b), dimana jasa ditujukan untuk penggunaan publik.

PRB dan PTT juga berkeyakinan bahwa jaringan fiber optik tersebut memenuhi kualifikasi sebagai aset keuangan dimana aset konsesi diakui sebagai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dalam model aset keuangan, PRB dan PTT mengakui imbalan yang diterima atau ditagihkan sebagai ganti jasa konstruksi infrastruktur atau akuisisi infrastruktur yang digunakan dalam perjanjian sebagai aset keuangan sejauh PRB dan PTT memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya atas jasa konstruksinya dari atau atas arahan Grantor.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of this matter is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

f. Service Concession Arrangement

In applying ISAK No. 16, PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), have made a judgment that its fiber optic network is within the scope of ISAK No. 16 primarily because the Grantor (Ministry of Communication and Information Technology), a public sector entity, regulates or controls what services should be provided by PRB and PTT with the infrastructure pursuant to the Cooperation Agreement (Note 1b), which services are intended for public use.

PRB and PTT also believes that the fiber optic network qualifies under the financial asset model wherein the concession asset is recognized as a financial asset in accordance with PSAK No. 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement". Under the financial asset model, PRB and PTT had recognized the consideration received or receivable in exchange for its infrastructure construction services or its acquisition of infrastructure to be used in the arrangements as a financial asset to the extent that PRB and PTT has an unconditional contractual right to receive cash or other financial asset for its construction services from or at the direction of the Grantor.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 26.

b. Revaluasi Aset Tetap

Grup mengukur bangunan, perangkat dan perabot kantor, kendaraan dan peralatan telekomunikasi pada nilai revaluasian, dan perubahan nilai wajar aset tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Teknik penilaian utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar aset-aset tersebut diungkapkan dalam Catatan 15. Perubahan nilai wajar akan mempengaruhi nilai tercatat aset serta besarnya penyusutan.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Asset and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial asset and liabilities are set out in Note 26.

b. Revaluation of Property and Equipment

The Group measures buildings, office furniture and fixtures, vehicles and telecommunication facilities at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The valuation technique used to determine the fair value of these assets, are further explained in Note 15. The changes in fair value will affect assets and the related depreciation.

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use.

Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The carrying values of these assets as of December 31, 2018 and 2017 follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Aset pengampunan pajak - aset tetap	2.647.325.719	2.778.779.134	Tax amnesty assets - property and equipment
Aset tetap	<u>2.366.367.495.240</u>	<u>1.595.161.418.409</u>	Property and equipment
Jumlah	<u><u>2.369.014.820.959</u></u>	<u><u>1.597.940.197.543</u></u>	Total

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

d. Impairment of Non-Financial Assets

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The carrying values of these assets as of December 31, 2018 and 2017, follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Aset pengampunan pajak - aset tetap	2.647.325.719	2.778.779.134	Tax amnesty assets - property and equipment
Aset tetap	<u>2.366.367.495.240</u>	<u>1.595.161.418.409</u>	Property and equipment
Jumlah	<u><u>2.369.014.820.959</u></u>	<u><u>1.597.940.197.543</u></u>	Total

e. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 41.894.962.800 and Rp 32.210.776.935 (Catatan 35).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, nilai tercatat aset pajak tangguhan disajikan dalam Catatan 34.

e. Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2018 and 2017, the amount of long-term employee benefits liability amounted to Rp 41,894,962,800 and Rp 32,210,776,935, respectively (Note 35).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2018 and 2017, the carrying amount of deferred tax assets are set out in Note 34.

4. Aset Pengampunan Pajak

Pada tanggal 13 Desember 2016, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke kantor pajak sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 16 Desember 2016, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-14930/PP/WPJ.20/2016 sebagai bukti pemberian pengampunan pajak.

Rincian aset pengampunan pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Aset Lancar		
Kas	100.000.000	100.000.000
Aset Tidak Lancar		
Peralatan telekomunikasi	2.921.187.000	2.921.187.000
Akumulasi penyusutan	<u>(273.861.281)</u>	<u>(142.407.866)</u>
Subjumlah	<u>2.647.325.719</u>	<u>2.778.779.134</u>
Jumlah	<u><u>2.747.325.719</u></u>	<u><u>2.878.779.134</u></u>

Uang tebusan yang dibayarkan untuk mendapatkan pengampunan pajak sebesar Rp 90.635.610 diakui sebagai bagian dari Beban Lain-lain dalam laba rugi tahun 2016.

Kas dikategorikan sebagai aset keuangan pinjaman diberikan dan piutang. Peralatan telekomunikasi dikategorikan sebagai aset tetap dan disusutkan dengan metode seperti dijelaskan pada Catatan 2.

4. Tax Amnesty Assets

On December 13, 2016, the Company submitted Letter of Assets Declaration for tax amnesty to tax office in relation to the Company's participation in tax amnesty program of the Government of Indonesia. On December 16, 2016, the Company received Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance No. KET-14930/PP/WPJ.20/2016 as proof that tax amnesty has been granted to.

The details of tax amnesty assets are as follows:

Current Assets
Cash
Noncurrent Assets
Telecommunication infrastructure
Accumulated depreciation
Subtotal
Total

Fees paid for obtaining tax amnesty amounting to Rp 90,635,610 was recognized as part of Other Expenses in 2016 profit or loss.

Cash is categorized as financial asset-loans and receivables. Telecommunication infrastructure is categorized as property and equipment and computed on a basis as stated in Note 2.

5. Kas dan Setara Kas

5. Cash and Cash Equivalents

	2018	2017	
Kas			Cash on hand
Rupiah	286.673.600	247.524.414	Rupiah
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Bukopin Tbk	372.353.667.382	-	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	152.870.585.670	21.941.519.768	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	77.690.628.415	555.188.577.770	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	6.977.389.467	52.777.668.654	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	2.400.868.057	2.524.870.281	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1.659.669.911	653.396.916	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	987.940.340	1.639.901.600	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	982.594.777	496.490.731	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	478.833.350	347.619.162	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	138.143.305	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	14.009.918	4.941.706	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)			U.S. Dollar (Note 38)
Citibank Singapore Ltd.	13.236.227.721	2.272.446.684	Citibank Singapore Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.889.155.576	474.273.211	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	19.619.004	19.982.081	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	18.325.561	18.026.291	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	5.232.999	-	PT Bank Bukopin Tbk
Dolar Singapura (Catatan 38)			Singapore Dollar (Note 38)
Citibank Singapore Ltd.	315.294.813	203.436.768	Citibank Singapore Ltd.
PT Bank DBS Indonesia	126.795.636	130.846.584	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	123.509.274	160.348.441	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Euro (Catatan 38)			Euro (Note 38)
PT Bank Bukopin Tbk	16.077.696	-	Citibank Singapore Ltd.
Jumlah bank	<u>642.304.568.872</u>	<u>638.854.346.648</u>	Total cash in banks
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Sinarmas Tbk	40.000.000.000	-	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	39.527.196.000	119.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	15.300.000.000	-	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	1.700.000.000	1.700.000.000	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	250.000.000.000	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)			U.S. Dollar (Note 38)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.536.730.897	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	1.810.125.000	-	PT Bank Bukopin Tbk
Dolar Singapura (Catatan 38)			Singapore Dollar (Note 38)
Citibank Singapore Ltd.	2.973.774.717	2.840.568.516	Citibank Singapore Ltd.
Jumlah deposito berjangka	<u>103.847.826.614</u>	<u>373.540.568.516</u>	Total time deposits
Jumlah	<u>746.439.069.086</u>	<u>1.012.642.439.578</u>	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4.25% - 8.50%	3.40% - 6.50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0.75% - 1.20%	-	U.S. Dollar
Dolar Singapura	0.10%	0.10%	Singapore Dollar
Nisbah deposito Syariah per tahun			Nisbah per annum on Sharia time deposits
Rupiah	33.73%	33.73%	Rupiah

Penghasilan bunga deposito berjangka dan jasa giro masing-masing sebesar Rp 42.793.917.382 dan Rp 3.382.174.566 untuk tahun 2018 dan 2017.

Interest income from time deposits and cash in banks are amounted to Rp 42,793,917,382 and Rp 3,382,174,566 in 2018 and 2017, respectively.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

6. Piutang Usaha

a. Berdasarkan Pelanggan

	2018	2017
Pihak berelasi (Catatan 37)		
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	1.529.383.725	636.236.880
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	401.438.414	1.024.098.714
PT Bali Towerindo Sentra, Tbk	308.428.021	25.388.368
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	190.250.000	578.236.627
PT Intercontinental Network Communication	132.270.478	87.130.270
PT Mora Advertising Contents	40.294.130	40.294.130
PT Sarana Global Indonesia	26.040.000	-
PT Pakkodian	180.000	180.000
Sub jumlah	<u>2.628.284.768</u>	<u>2.391.564.989</u>
Pihak ketiga		
PT ZTE Indonesia	50.239.793.549	-
PT Eka Mas Republik	46.963.824.509	14.211.910.972
PT Smart Telecom	41.727.034.958	19.037.059.151
PT XL Axiata Tbk	39.695.912.532	2.315.589.829
PT Innovate Mas Indonesia	25.724.823.883	31.857.390.123
PT Hutchison 3 Indonesia	19.747.754.350	15.940.434.898
PT Smartfren Telecom Tbk	13.167.101.395	7.876.076.696
PT MNC Kabel Mediacom	12.961.563.504	25.234.026.966
PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	7.619.357.323	1.805.762.578
PT Bakrie Telecom Tbk	6.339.264.675	6.317.589.219
PT Shopee International Indonesia	6.299.001.840	15.395.663
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	4.297.049.409	4.705.093.514
PT Jala Lintas Media	3.841.500.124	614.230.464
PT Telekomunikasi Selular	3.321.663.787	2.048.168.000
PT Indonesia Comnets Plus	3.212.914.196	2.274.733.844
PT Indosat Tbk	3.180.107.123	4.200.627.666
PT Jejaring Mitra Persada	3.004.187.505	2.452.568.617
PT NTT Indonesia	2.875.670.020	4.375.371.735
PT Aplikanusa Lintasarta	2.511.545.757	83.978.555
PT Indo Pratama Teleglobal	2.160.682.572	2.880.912.139
PT Link Net Tbk	1.615.972.259	4.180.000
PT Media Akses Global Indo	1.584.615.615	1.500.645.615
PT Ligital Mitra Sarana	1.299.990.215	1.216.232.817
PT Digital Satellite Indonesia	1.157.418.007	1.013.779.090
PT Citra Sari Makmur	1.089.951.209	1.081.991.038
PT Smart Tbk	1.026.040.991	1.378.837.676
PT Reach Network Service Indonesia	557.881.384	1.029.096.668
Telstra Singapore Pte Ltd	521.316.000	1.087.227.000
Dinas Informasi dan Pengolahan Data TNI AU	300.796.581	2.857.000.000
PT Interlink Technology	5.186.129	1.967.019.230
PT Ciptama Panca Tunggal	-	3.621.313.028
PT Transnetwork Communication Asia	-	1.992.235.906
PT Huawei Tech Investment	-	1.856.185.101
StarHub Pte., Ltd.	-	1.388.602.260
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	<u>62.576.142.599</u>	<u>58.250.124.819</u>
Subjumlah	<u>370.626.064.000</u>	<u>228.491.390.877</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(7.600.134.998)</u>	<u>(6.392.772.158)</u>
Bersih	<u>363.025.929.002</u>	<u>222.098.618.719</u>
Jumlah	<u>365.654.213.770</u>	<u>224.490.183.708</u>

6. Trade Accounts Receivable

a. By Debtor

	2018	2017
Related parties (Note 37)		
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	636.236.880	-
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	1.024.098.714	-
PT Bali Towerindo Sentra, Tbk	25.388.368	-
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	578.236.627	-
PT Intercontinental Network Communication	87.130.270	-
PT Mora Advertising Contents	40.294.130	-
PT Sarana Global Indonesia	-	-
PT Pakkodian	180.000	-
Subtotal	<u>2.391.564.989</u>	<u>2.391.564.989</u>
Third parties		
PT ZTE Indonesia	-	-
PT Eka Mas Republik	14.211.910.972	-
PT Smart Telecom	19.037.059.151	-
PT XL Axiata Tbk	2.315.589.829	-
PT Innovate Mas Indonesia	31.857.390.123	-
PT Hutchison 3 Indonesia	15.940.434.898	-
PT Smartfren Telecom Tbk	7.876.076.696	-
PT MNC Kabel Mediacom	25.234.026.966	-
PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	1.805.762.578	-
PT Bakrie Telecom Tbk	6.317.589.219	-
PT Shopee International Indonesia	15.395.663	-
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	4.705.093.514	-
PT Jala Lintas Media	614.230.464	-
PT Telekomunikasi Selular	2.048.168.000	-
PT Indonesia Comnets Plus	2.274.733.844	-
PT Indosat Tbk	4.200.627.666	-
PT Jejaring Mitra Persada	2.452.568.617	-
PT NTT Indonesia	4.375.371.735	-
PT Aplikanusa Lintasarta	83.978.555	-
PT Indo Pratama Teleglobal	2.880.912.139	-
PT Link Net Tbk	4.180.000	-
PT Media Akses Global Indo	1.500.645.615	-
PT Ligital Mitra Sarana	1.216.232.817	-
PT Digital Satellite Indonesia	1.013.779.090	-
PT Citra Sari Makmur	1.081.991.038	-
PT Smart Tbk	1.378.837.676	-
PT Reach Network Service Indonesia	1.029.096.668	-
Telstra Singapore Pte Ltd	1.087.227.000	-
Dinas Informasi dan Pengolahan Data TNI AU	2.857.000.000	-
PT Interlink Technology	1.967.019.230	-
PT Ciptama Panca Tunggal	3.621.313.028	-
PT Transnetwork Communication Asia	1.992.235.906	-
PT Huawei Tech Investment	1.856.185.101	-
StarHub Pte., Ltd.	1.388.602.260	-
Others (each below Rp 1,000,000,000)	<u>58.250.124.819</u>	<u>58.250.124.819</u>
Subtotal	<u>228.491.390.877</u>	<u>228.491.390.877</u>
Allowance for impairment	<u>(6.392.772.158)</u>	<u>(6.392.772.158)</u>
Net	<u>222.098.618.719</u>	<u>222.098.618.719</u>
Total	<u>224.490.183.708</u>	<u>224.490.183.708</u>

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan Umur Piutang	b. By Age		
	2018	2017	
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related parties (Note 37)
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	998.497.753	1.186.411.828	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
31 - 60 hari	416.772.986	71.706.752	31 - 60 days
61 - 90 hari	539.722.970	248.704.996	61 - 90 days
91 - 120 hari	673.291.059	884.741.413	91 - 120 days
Sub jumlah	<u>2.628.284.768</u>	<u>2.391.564.989</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	163.826.748.500	63.457.582.410	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
31 - 60 hari	58.311.817.215	31.213.056.372	31 - 60 days
61 - 90 hari	63.759.393.980	30.949.126.155	61 - 90 days
91 - 120 hari	50.040.600.805	74.797.250.263	91 - 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	<u>34.687.503.500</u>	<u>28.074.375.677</u>	Past due and impaired
Sub jumlah	370.626.064.000	228.491.390.877	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(7.600.134.998)</u>	<u>(6.392.772.158)</u>	Allowance for impairment
Bersih	<u>363.025.929.002</u>	<u>222.098.618.719</u>	Net
Jumlah	<u>365.654.213.770</u>	<u>224.490.183.708</u>	Total

c. Berdasarkan Mata Uang	c. By Currency		
	2018	2017	
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related parties (Note 37)
Rupiah	2.589.405.601	2.354.280.351	Rupiah
Dollar Amerika Serikat (Catatan 38)	<u>38.879.167</u>	<u>37.284.638</u>	U.S Dollar (Note 38)
Sub jumlah	<u>2.628.284.768</u>	<u>2.391.564.989</u>	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	351.841.622.297	194.440.829.610	Rupiah
Dollar Amerika Serikat (Catatan 38)	18.777.549.776	34.043.974.475	U.S Dollar (Note 38)
Dolar Singapura (Catatan 38)	<u>6.891.927</u>	<u>6.586.792</u>	Singapore Dollar (Note 38)
Subjumlah	370.626.064.000	228.491.390.877	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(7.600.134.998)</u>	<u>(6.392.772.158)</u>	Allowance for impairment
Subjumlah	<u>363.025.929.002</u>	<u>222.098.618.719</u>	Subtotal
Jumlah Bersih	<u>365.654.213.770</u>	<u>224.490.183.708</u>	Total Net

Perubahan dalam kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment are as follows:

	2018	2017	
Saldo awal	6.392.772.158	6.258.695.742	Beginning balance
Penambahan untuk kerugian penurunan nilai (Catatan 33)	4.329.734.934	4.386.170.233	Provision for impairment (Note 33)
Pemulihan untuk kerugian penurunan nilai	<u>(3.122.372.094)</u>	<u>(4.252.093.817)</u>	Recovery for impairment
Saldo akhir	<u>7.600.134.998</u>	<u>6.392.772.158</u>	Ending balance

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang kepada pihak berelasi tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha kepada pelanggan tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable accounts as of December 31, 2018 and 2017, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts to third parties. No allowance for impairment was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Certain trade accounts receivable from third parties are used as collaterals for bank loans.

7. Piutang Konsesi Jasa

Fitur utama perjanjian konsesi PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas anak, adalah sebagai berikut (Catatan 2):

7. Service Concession Receivable

The main features of the concession arrangement from PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), subsidiaries, are summarized as follows (Note 2):

Nama Konsesi/ Name of Concession	Deskripsi Perjanjian/ Description of Arrangement	Persyaratan Signifikan Perjanjian/Significant Terms of Arrangement	Piutang Konsesi/ Concession Receivable
Perjanjian Kerjasama tentang Pembangunan dan Pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring Paket Barat dan Paket Timur/ <i>Cooperation Agreement on the Construction and Management of Fiber Optic Backbone Network of Palapa Ring Western Package and Eastern Package.</i>	Pengembangan, pembiayaan, desain, rekayasa, pengadaan, konstruksi, pemasangan, pengujian, uji coba sistem, kepemilikan, pengoperasian, pengelolaan, pemeliharaan dan pengalihan fasilitas jaringan tulang punggung telekomunikasi/ <i>Development, financing, design, engineering, procurement, construction, installation, testing, system testing, ownership, operation, management, maintenance and transfer of the telecommunication backbone network facilities</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Periode konsesi 15 tahun sejak operasi komersial/ <i>Period of concession 15 years since commercial operation</i> - Pembayaran ketersediaan layanan oleh Grantor kepada PRB: <ul style="list-style-type: none"> • Rp 25.347.084.543/bulan (Tahun 1-5), • Rp 19.010.333.583/bulan (Tahun 6-10) dan • Rp 13.748.967.167/bulan (Tahun 11-15)/ <p><i>Availability payment by Grantor to PRB :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Rp 25,347,084,543/month (Year 1-5), • Rp 19,010,333,583/month (Year 6-10) and • Rp 13,748,967,167/month (Year 11-15) 	<p>Rp 4.861.402.453.178 pada tanggal 31 Desember 2018/ <i>Rp 4,861,402,453,178 as of December 31, 2018</i></p> <p>Rp 1.698.864.119.230 pada tanggal 31 Desember 2017/ <i>Rp 1,698,864,119,230 as of December 31, 2017</i></p>

		<p>- Pembayaran ketersediaan layanan oleh Grantor kepada PTT:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rp 113.964.084.667/bulan (Tahun 1-5), • Rp 85.473.063.500/bulan (Tahun 6-10) dan • Rp 35.043.957.667/bulan (Tahun 11-15)/ <p><i>Availability payment by Grantor to PTT:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Rp 113,964,084,667/month (Year 1-5), • Rp 85,473,063,500/month (Year 6-10) and • Rp 35,043,957,667/month (Year 11-15) <p>Pengalihan jaringan serat optik kepada Grantor pada akhir perjanjian dengan pembayaran sebesar Rp 1.000/ <i>Transfer of fiber optic network to Grantor at the end of agreement with payment of Rp 1,000</i></p>	
--	--	--	--

PRB dan PTT mengalihkan pekerjaan pembangunan jaringan tulang punggung serat optik kepada pihak ketiga dan tidak memperoleh keuntungan (*margin*) atas proses pembangunan.

PRB and PTT subcontracted the construction of the fiber optic backbone network to third parties and does not have margin from the construction process.

Penambahan piutang konsesi jasa pada tahun 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 3.391.479.743.081 dan Rp 1.610.171.616.197.

Addition in service concession receivable in 2018 and 2017 amounted to Rp 3,391,479,743,081 and Rp 1,610,171,616,197, respectively.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Bagian aset tidak lancar yang jatuh tempo dalam setahun: Piutang konsesi jasa	304.165.014.996	253.470.845.833	Current portion of non current asset: Service concession receivable
Piutang konsesi jasa - tidak lancar	4.557.237.438.182	1.445.393.273.397	Service concession receivable - noncurrent asset
Jumlah	<u>4.861.402.453.178</u>	<u>1.698.864.119.230</u>	Total

Perusahaan tidak melakukan pembentukan dana cadangan atas piutang konsesi jasa tersebut.

The company did not establish a reserve fund for the service concession receivable.

8. Uang Muka

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Uang muka - lancar		
Pemasok	7.398.874.994	4.200.851.474
Perjalanan dinas	2.415.080.624	907.991.767
Karyawan	660.473.279	753.492.140
Lain-lain	5.926.564	5.926.564
Jumlah	<u>10.480.355.461</u>	<u>5.868.261.945</u>
Uang muka - tidak lancar		
Proyek Palapa Ring Timur	395.795.655.330	1.487.964.029.626
Proyek Palapa Ring Barat	-	28.505.775.594
Jumlah	<u>395.795.655.330</u>	<u>1.516.469.805.220</u>
Jumlah	<u><u>406.276.010.791</u></u>	<u><u>1.522.338.067.165</u></u>

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, uang muka - tidak lancar merupakan uang muka atas penyediaan perangkat dan kabel optik proyek pembangunan jaringan tulang punggung Palapa ring paket barat dan timur.

8. Advances

Advances - current
Suppliers
Travel
Employee
Others
Subtotal
Advances - non-current
Project of East Palapa Ring
Project of West Palapa Ring
Subtotal
Total

As of December 31, 2018 and 2017, advances - non-current represent advances for supply of fiber optic cable and equipment for the construction of backbone network Palapa ring western and eastern package.

9. Biaya Dibayar Dimuka

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Sewa	21.682.981.502	7.395.199.346
Asuransi	10.711.533.488	9.820.431.351
Jasa	7.191.152.109	1.608.045.028
Infrastruktur	2.586.528.883	611.353.902
Jaringan	376.312.235	165.728.595
Jumlah	<u><u>42.548.508.217</u></u>	<u><u>19.600.758.222</u></u>

9. Prepaid Expenses

Rent
Insurance
Services
Infrastructure
Link
Total

10. Pajak Dibayar Dimuka

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pajak penghasilan		
Pasal 28A - Perusahaan (Catatan 34)	18.896.557.170	-
Pasal 21	-	726.274
PPH final dibayar dimuka	10.199.487.704	8.667.023.316
Pajak pertambahan nilai - bersih	91.517.451.287	332.528.039.979
Jumlah	<u><u>120.613.496.161</u></u>	<u><u>341.195.789.569</u></u>

Pada tahun 2018, PRB, entitas anak, menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak pertambahan nilai untuk tahun 2017 dan 2016 dengan nilai sebesar Rp 96.793.022.732 setelah dikurangi beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak pertambahan nilai untuk tahun 2016 beserta sanksi administrasi.

10. Prepaid Taxes

Income tax
Article 28A - the Company (Note 34)
Article 21
Prepaid final tax
Value added tax - net
Total

In 2018, PRB, a subsidiaries received Assessment Letter of Tax Overpayment (SKPLB) for 2017 and 2016 value added tax amounting to Rp 96,793,022,732 deducted from 2016 several Assessment Letter of Tax Underpayment (SKPKB) including tax penalty.

Pada tahun 2018, PTT, entitas anak, menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak pertambahan nilai untuk tahun 2018 dan 2017 dengan nilai sebesar Rp 306.713.911.214 setelah dikurangi Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak pertambahan nilai untuk tahun 2017 beserta sanksi administrasi.

In 2018, PTT, a subsidiaries received Assessment Letter of Tax Overpayment (SKPLB) for 2018 and 2017 value added tax amounting to Rp 306,713,911,214. after deducting the Tax Collection Letter (STP) for value added tax for 2017 including tax penalty.

11. Aset yang Dibatasi Penggunaannya

	2018
Deposito berjangka - Dolar Singapura (Catatan 38)	2.827.449.629
Bank garansi	209.108.500
Kas di bank - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-
Lain-lain	843.986.200
Jumlah	<u>3.880.544.329</u>

Aset yang dibatasi penggunaannya merupakan dana jaminan Perusahaan sehubungan dengan penyediaan jasa telekomunikasi kepada pihak ketiga.

11. Restricted Assets

	2017
Time deposits - Singapore Dollar (Note 38)	2.702.265.970
Bank guarantee	424.808.500
Cash in bank - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	318.589.328
Others	557.982.250
Total	<u>4.003.646.048</u>

Restricted assets are the Company's guarantee fund in relation to the provision of telecommunication services to third parties.

12. Piutang dari Pihak Berelasi

Piutang dari pihak berelasi timbul dari biaya-biaya operasional dan lain-lain kepada PT Gema Lintas Benua masing-masing sebesar Rp 6.032.914.954 (Catatan 37).

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak berelasi, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

12. Due from a Related Party

This account includes operating and other expenses to PT Gema Lintas Benua amounting to Rp 6,032,914,954 (Note 37).

Based on management's assessment of related parties' financial conditions, management believes that the receivables are fully collectible, thus, no allowance for impairment was provided.

13. Investasi

	2018	2017
Investasi pada entitas asosiasi		
PT Indo Pratama Teleglobal:		
Saldo awal	-	203.810.491
Bagian pada rugi bersih periode berjalan	-	-
Pengurangan investasi	-	(203.810.491)
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>-</u>
Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo		
Obligasi wajib konversi		
PT Bakrie Telecom Tbk	5.207.098.114	5.207.098.114
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.207.098.114)	(5.207.098.114)
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>

13. Investments

Investment in an associate
PT Indo Pratama Teleglobal:
Beginning balance
Share in net loss during the year
Deduction from investment
Ending balance
Held to maturity investment
Mandatory convertible bond
PT Bakrie Telecom Tbk
Provision for Impairment
Total

Pada tahun 2017, Perusahaan telah menjual kepemilikan saham sebesar 30% atas PT Indo Pratama Teleglobal (IPT) kepada PT Telekomunikasi Nusantara Sejahtera dan PT Surya Telekomunikasi Sejahtera sebesar Rp 8.400.000.000.

In 2017, the Company sold the 30% ownership interest in PT Indo Pratama Teleglobal (IPT) to PT Telekomunikasi Nusantara Sejahtera and PT Surya Telekomunikasi Sejahtera for a total consideration of Rp 8,400,000,000.

dalam tahun 2016, Perusahaan memperoleh sertifikat Obligasi Wajib Konversi sebagai pelunasan piutangnya dari PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) (Catatan 41a), sesuai dengan surat putusan No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT. PST tanggal 9 Desember 2014.

In 2016, the Company obtained Mandatory Convertible Bond as payment of its receivable from PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) (Note 41a), as stated in verdict letter No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST dated December 9, 2014.

Berdasarkan penelaahan manajemen atas akun investasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.207.098.114 atas obligasi wajib konversi PT Bakrie Telecom Tbk.

Based on management's assessment of investment account as of December 31, 2018 and 2017, the Group recognized provision on impairment amounting to Rp 5.207.098.114 for mandatory convertible bond of PT Bakrie Telecom Tbk.

14. Aset Tetap

14. Property and Equipment

	1 Januari/ January 1, 2018	Selisih penjabaran kurs/ Translation Adjustments	Perubahan selama tahun 2018/ Changes during 2018			31 Desember/ December 31, 2018	
			Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Pemilikan langsung:							Direct acquisitions:
Biaya perolehan:							At cost:
Tanah	35.322.506.942	-	1.414.674.219	(4.248.886.000)	6.422.429.404	38.910.724.565	Land
Nilai revaluasi							At revalued amount:
Bangunan	45.065.741.312	-	13.127.466.717	(1.603.064.000)	12.611.935.302	69.202.079.331	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	23.883.736.287	22.597.150	6.840.324.473	(609.813.656)	434.888.418	30.571.732.672	Office furniture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	1.376.392.496.651	10.603.742.734	68.064.959.634	(2.384.100.804)	265.327.630.509	1.718.004.728.724	Telecommunication facilities
Kendaraan	5.222.816.799	-	40.200.000	-	-	5.263.016.799	Vehicles
Pekerjaan dalam pelaksanaan	531.897.486.893	-	724.458.184.432	-	(282.770.439.055)	973.585.232.270	Construction in progress
Aset sewaan - peralatan	-	-	107.729.178.413	-	269.990.422	107.999.168.835	Leased equipment
Jumlah	2.017.784.784.884	10.626.339.884	921.674.987.888	(8.845.864.460)	2.296.435.000	2.943.536.683.196	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Nilai revaluasi							At revalued amount:
Bangunan	3.946.263.577	-	2.471.252.509	(187.024.133)	485.406	6.230.977.359	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	16.405.020.197	21.622.608	7.170.635.427	(545.844.146)	(147.521.170)	22.903.912.916	Office furniture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	400.182.500.324	5.676.495.468	137.610.333.969	(2.056.469.002)	(1.207.328.113)	540.205.532.646	Telecommunication facilities
Kendaraan	2.089.582.377	-	1.006.085.545	-	-	3.095.667.922	Vehicles
Aset sewaan - peralatan	-	-	2.134.830.944	-	2.598.266.169	4.733.097.113	Leased equipment
Jumlah	422.623.366.475	5.698.118.076	150.393.138.394	(2.789.337.281)	1.243.902.292	577.169.187.956	Total
Nilai Tercatat	<u>1.595.161.418.409</u>					<u>2.366.367.495.240</u>	Net Book Value

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari/ January 1, 2017	Selisih penjabaran kurs/ Translation Adjustments	Perubahan selama tahun 2017/ Changes during 2017			31 Desember/ December 31, 2017	
			Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Pemilikan langsung:							Direct acquisitions:
Biaya perolehan:							At cost:
Tanah	35.123.075.442	-	-	-	199.431.500	35.322.506.942	Land
Nilai revaluasi							At revalued amount:
Bangunan	40.986.525.071	-	2.490.623.600	-	1.588.592.641	45.065.741.312	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	16.462.106.227	3.315.256	7.209.820.823	(87.162.955)	295.656.936	23.883.736.287	Office furniture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	1.133.177.282.756	1.042.387.213	44.422.290.733	(1.790.960.215)	199.541.496.164	1.376.392.496.651	Telecommunication facilities
Kendaraan	3.585.599.999	-	1.637.216.800	-	-	5.222.816.799	Vehicles
Pekerjaan dalam pelaksanaan	391.489.403.109	-	342.033.261.025	-	(201.625.177.241)	531.897.486.893	Construction in progress
Jumlah	1.620.823.992.604	1.045.702.469	397.793.212.981	(1.878.123.170)	-	2.017.784.784.884	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Nilai revaluasi							At revalued amount:
Bangunan	2.346.921.549	-	1.599.342.028	-	-	3.946.263.577	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	9.667.597.006	3.169.507	6.821.416.639	(87.162.955)	-	16.405.020.197	Office furniture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	279.591.693.299	618.324.618	121.752.447.448	(1.779.965.041)	-	400.182.500.324	Telecommunication facilities
Kendaraan	1.328.148.331	-	761.434.046	-	-	2.089.582.377	Vehicles
Jumlah	292.934.360.185	621.494.125	130.934.640.161	(1.867.127.996)	-	422.623.366.475	Total
Nilai Tercatat	1.327.889.632.419					1.595.161.418.409	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2018	2017	
Beban langsung (Catatan 32)	125.834.172.279	110.155.366.178	Direct costs (Note 32)
Beban usaha (Catatan 33)	24.558.966.115	20.779.273.983	Operating expenses (Note 33)
Sub jumlah	150.393.138.394	130.934.640.161	Sub total
Beban lain-lain (Catatan 4)	131.453.415	131.453.415	Other expenses (Note 4)
Jumlah	150.524.591.809	131.066.093.576	Total

Pengurangan selama tahun 2018 dan 2017 termasuk penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

Deductions in 2018 and 2017 pertain to sale of property and equipment as follows:

	2018	2017	
Harga jual	58.258.219	8.749.111	Selling price
Nilai tercatat	6.056.527.179	10.995.175	Net carrying amount
Kerugian penjualan	(5.998.268.960)	(2.246.064)	Loss on sale

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan revaluasi atas aset tetap, kecuali tanah, yang dilakukan oleh KJPP Herly, Ariawan dan Rekan, penilai independen, dalam laporannya tertanggal 23 Desember 2015. Penentuan nilai wajar dilakukan dengan metode pendekatan data pasar dan pendekatan pendapatan. Perusahaan membukukan surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp 234.388.121.605 dan mengubah metode pengukuran atas aset tetap, kecuali tanah, dari metode biaya menjadi metode revaluasi. Pajak final yang dibayar Perusahaan atas revaluasi adalah sebesar Rp 6.536.261.514.

In 2016, the Company revaluated its property and equipment except land which performed by KJPP Herly, Ariawan dan Rekan, independent valuers, in its report, dated December 23, 2015. Market data and income approach methods were used in determining of fair value. The Company recognized gain on revaluation amounting Rp 234,388,121,605 and change the measurement of its property and equipment except land from cost method to revaluation method. Final tax paid by the Company on revaluation amounted to Rp 6,536,261,514.

Revaluasi aset tetap, kecuali tanah, adalah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK No. 191/PMK.010/2015, tanggal 15 Oktober 2015, sebagaimana telah diubah dengan PMK Nomor 233/PMK.03/2015, tanggal 21 Desember 2015).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo surplus revaluasi aset tetap setelah dikurangi selisih penyusutan aset tetap berdasarkan nilai revaluasi dan harga perolehan masing-masing adalah sebesar Rp 127.652.880.967 dan Rp 156.713.639.349.

Biaya pinjaman dan biaya-biaya yang diperlukan untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian untuk periode dan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 32.838.401.958 dan Rp 23.709.044.246.

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan infrastruktur telekomunikasi dan peralatan penunjang lainnya dalam rangka ekspansi Perusahaan berupa pembangunan *Fiber Optic* dengan persentase penyelesaian masing-masing berkisar antara 33% - 91% dan 15% - 91% pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Pekerjaan dalam pelaksanaan tersebut terdiri atas proyek-proyek, yang diestimasi selesai pada tahun 2019. Grup berkeyakinan tidak memiliki hambatan kelanjutan atas penyelesaian proyek-proyek yang masih dalam proses penyelesaian.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 30 tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2035 sampai dengan 2039. Manajemen berpendapat tidak terdapat permasalahan dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Tanah, bangunan dan fasilitas telekomunikasi dijadikan jaminan untuk utang bank (Catatan 23).

Pada tanggal 31 Desember 2018, Grup mengasuransikan peralatan telekomunikasi kepada beberapa perusahaan asuransi yaitu PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (dahulu PT Asuransi Mitra Maparya Tbk), PT Asoka Mas, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Lippo General Insurance, dan PT Asuransi Sinarmas, pihak ketiga, terhadap gempa bumi dan *property all risk* dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp 709.302.361.118.

Revaluation of property and equipment except land is in accordance with the Finance Minister Regulation (PMK No. 191/PMK.010/2015, dated October 15, 2015, as amended by PMK No. 233/PMK.03/2015, dated December 21, 2015).

As of December 31, 2018 and 2017, gain on asset revaluation after deducted by difference between depreciation based on the revalued carrying amount and depreciation based on original cost are amounted of Rp 127,652,880,967 and Rp 156,713,639,349, respectively.

Borrowing costs and other expenses that are necessary to bring an asset to its working condition capitalized to construction in progress for the years ended December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 32,838,401,958 and Rp 23,709,044,246, respectively.

The construction in progress represents the telecommunication infrastructure and other supporting equipment under installation for business expansion, in which the Company's construction of Fiber Optic has completion percentage of 33% - 91% and 15% - 91% as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

The construction in progress consist of several projects, which are estimated to be completed in 2019. Based on management's evaluation, they believe that there will be no obstacle in completing the construction in progress on its expected dates of completion.

The Group owns several parcels of land located in Jakarta with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for 30 years until 2035 to 2039. Management believes there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the parcels of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Land, buildings and telecommunication facilities are used as collaterals for bank loans (Note 23).

As of December 31, 2018, the Group insured its telecommunication facilities with various insurance companies, including PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (formerly PT Asuransi Mitra Maparya Tbk), PT Asoka Mas, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Lippo General Insurance, and PT Asuransi Sinarmas, third parties, against earthquake and property all risk for Rp 709,302,361,118.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Grup mengasuransikan peralatan telekomunikasi kepada beberapa perusahaan asuransi yaitu PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (dahulu PT Asuransi Mitra Maparya Tbk), PT Asoka Mas, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Chubb General Insurance Indonesia dan PT Asuransi Sinarmas, pihak ketiga, terhadap gempa bumi dan *property all risk* dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp 684.887.810.399.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Pada tahun 2018, Perusahaan telah mengalihkan aset berupa Data Center NIX di Denpasar dengan nilai buku tercatat sebesar Rp 6.000.425.314 kepada PT Cyber Network Indonesia sebagai tindak lanjut penyelesaian perselisihan berdasarkan akta perdamaian No 1032 tanggal 19 Desember 2018, yang mana telah disepakati oleh Perusahaan dan PT. Cyber Network Indonesia secara musyawarah mufakat.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan penelaahan manajemen Grup, tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap.

As of December 31, 2017, the Group insured its telecommunication facilities with various insurance companies, including PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (formerly PT Asuransi Mitra Maparya Tbk), PT Asoka Mas, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Chubb General Insurance Indonesia and PT Asuransi Sinarmas, third parties, against earthquake and property all risk for Rp 684,887,810,399.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

In 2018, the Company has transferred assets of NIX Data Center in Denpasar with book value of Rp 6,000,425,314 to PT Cyber Network Indonesia as a result of dispute resolution based on notarial deed No 1032 dated December 19, 2018, as agreed by the Company and PT Cyber Network Indonesia.

As of December 31, 2018 and 2017 based on the Group's management assessment, there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

15. Aset Takberwujud

15. Intangible Assets

	Perubahan selama periode 2018/ Changes during 2018				31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	1.628.844.080	-	-	-	1.628.844.080	PKS and license
Lisensi clarent	3.023.416.020	-	-	(2.296.435.000)	726.981.020	Clarent license
Jumlah	7.839.798.310	-	-	(2.296.435.000)	5.543.363.310	Total
<u>Amortisasi dan penurunan nilai</u>						<u>Amortization and impairment:</u>
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	1.415.366.409	55.474.573	-	-	1.470.840.982	PKS and license
Lisensi clarent	1.156.660.268	650.263.620	-	(1.243.902.292)	563.021.596	Clarent license
Jumlah	5.759.564.887	705.738.193	-	(1.243.902.292)	5.221.400.788	Total
Nilai Tercatat	2.080.233.423				321.962.522	Net Carrying Value

	Perubahan selama periode 2017/ <i>Changes during 2017</i>				31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
	1 Januari 2017/ <i>January 1, 2017</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>		
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	1.421.344.080	207.500.000	-	-	1.628.844.080	PKS and license
Lisensi clarent	529.475.020	2.493.941.000	-	-	3.023.416.020	Clarent license
Jumlah	5.138.357.310	2.701.441.000	-	-	7.839.798.310	Total
<u>Amortisasi dan penurunan nilai</u>						<u>Amortization and impairment:</u>
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	1.324.914.593	90.451.816	-	-	1.415.366.409	PKS and license
Lisensi clarent	226.322.358	930.337.910	-	-	1.156.660.268	Clarent license
Jumlah	4.738.775.161	1.020.789.726	-	-	5.759.564.887	Total
Nilai Tercatat	399.582.149				2.080.233.423	Net Carrying Value

Beban amortisasi aset tak berwujud yang masing-masing sebesar Rp 705.738.193 dan Rp 1.020.789.726 pada tahun 2018 dan 2017, dicatat sebagai "Beban Usaha" dalam laba rugi (Catatan 33).

Amortization of intangible assets amounted to Rp 705,738,193 and Rp 1,020,789,726 in 2018 and 2017, respectively, are recorded as part of "Operating Expenses" in profit or loss (Note 33).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tak berwujud.

As of December 31, 2018 and 2017, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned intangible assets.

16. Aset lain-lain

Aset lain-lain adalah pekerjaan dalam proses konstruksi yang dikerjakan oleh OII, anak Perusahaan.

16. Other Assets

Other assets represent construction in progress by OII, a subsidiary.

	2018	2017	
Saldo awal tahun	-	-	Balance at beginning of the year
Penambahan selama tahun berjalan	131.271.567.118	29.821.892.440	Additions during the year
Pengurangan selama tahun berjalan	(79.680.465.730)	(29.821.892.440)	Deduction during the year
Saldo akhir tahun	51.591.101.388	-	Balance at end of year

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

17. Utang Usaha

a. Berdasarkan Pemasok

	2018	2017
Pihak berelasi (Catatan 37)		
PT Pakkodian	5.860.262.738	324.210.194
PT Sarana Global Indonesia	4.455.751.386	-
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	318.844.900	128.414.900
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	34.684.806	170.958.582
Sub jumlah	<u>10.669.543.830</u>	<u>623.583.676</u>
Pihak ketiga		
PT Huawei Tech Investment	109.204.977.307	25.863.364.641
PT ZTE Indonesia	48.433.216.669	-
PT Indonesia Comnets Plus	21.088.900.262	24.337.888.826
PT Nokia Solutions and Networks (dahulu PT Alcatel-Lucent Indonesia)	16.047.212.533	6.496.770.811
PT Prima Telekom Intermedia	8.483.725.615	2.015.606.392
PT Industri Telekomunikasi Indonesia	7.835.191.321	36.978.700
PT Merbau Prima Sakti	6.766.703.854	1.515.661.915
PT Indosat Tbk	6.606.803.237	6.067.876.170
PT Yangtze Optic Indonesia	6.316.550.680	-
PT Arthan Nusa Sentosa	5.848.384.318	319.041.964
PT Triasmitra Multiniaga Internasional	5.373.550.017	4.653.692.328
PT Dimension Data Indonesia	5.326.972.157	1.425.002.710
PT Ketrosden Triasmitra	4.609.041.667	19.343.194.914
PT Jembo Cable Company Tbk	4.184.328.000	3.130.158.688
PT Quantum Nusantara	4.050.981.637	2.508.302.094
PT Boni Sambasaneo	3.271.592.237	10.719.228.539
PT JIG Nusantara Persada	2.899.875.051	-
PT Raja Besi	2.669.766.000	-
PT Maja Perdana Utama	2.611.622.723	-
PT Silkar National	2.086.526.194	-
PT Navicom Indonesia	2.049.062.400	3.136.320.000
PT Innovate Mas Indonesia	1.976.462.208	2.104.036.525
Seaiocma Facility Provider CBP	1.733.060.991	2.334.987.908
PT NTT Indonesia	1.608.707.867	2.546.839.969
PT XL Axiata Tbk	1.606.098.597	148.124.494
PT Sentralindo Solusi Utama	1.526.055.750	-
PT Sumber Cemerlang Kencana Permai	1.333.657.378	2.069.889.384
Telkom DWS	1.242.484.643	3.919.247.505
PT NTT Indonesia Nexcenter	1.163.484.000	79.082.000
PT Dunia Tehnik	1.118.447.978	452.935.478
Hutchinson Global Communication	1.086.959.908	1.018.291.201
Equinix Singapore Pte Ltd	651.616.409	2.440.741.985
PT Surveyor Indonesia (Persero)	359.851.504	9.096.486.354
PT Halilintar Lintas Semesta	219.400.000	5.206.847.368
PT Berca Hardayaperkasa	128.500.175	1.626.665.188
PT Smart Telecom	9.000.000	8.474.256.001
PT NAP Info Lintas Nusa	-	7.666.483.099
CV Neora Solutions	-	1.438.194.900
Nexans Singapore Pte Ltd	-	1.136.196.454
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	32.991.617.843	19.722.595.464
Sub jumlah	<u>324.520.389.130</u>	<u>183.050.989.969</u>
Jumlah	<u><u>335.189.932.960</u></u>	<u><u>183.674.573.645</u></u>

17. Trade Accounts Payable

a. By Creditor

	2018	2017
Related parties (Note 37)		
PT Pakkodian	324.210.194	-
PT Sarana Global Indonesia	-	-
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	128.414.900	-
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	170.958.582	-
Subtotal	<u>623.583.676</u>	<u>-</u>
Third parties		
PT Huawei Tech Investment	25.863.364.641	-
PT ZTE Indonesia	-	-
PT Indonesia Comnets Plus	24.337.888.826	-
PT Nokia Solutions and Networks (formerly PT Alcatel-Lucent Indonesia)	6.496.770.811	-
PT Prima Telekom Intermedia	2.015.606.392	-
PT Industri Telekomunikasi Indonesia	36.978.700	-
PT Merbau Prima Sakti	1.515.661.915	-
PT Indosat Tbk	6.067.876.170	-
PT Yangtze Optic Indonesia	-	-
PT Arthan Nusa Sentosa	319.041.964	-
PT Triasmitra Multiniaga Internasional	4.653.692.328	-
PT Dimension Data Indonesia	1.425.002.710	-
PT Ketrosden Triasmitra	19.343.194.914	-
PT Jembo Cable Company Tbk	3.130.158.688	-
PT Quantum Nusantara	2.508.302.094	-
PT Boni Sambasaneo	10.719.228.539	-
PT JIG Nusantara Persada	-	-
PT Raja Besi	-	-
PT Maja Perdana Utama	-	-
PT Silkar National	-	-
PT Navicom Indonesia	3.136.320.000	-
PT Innovate Mas Indonesia	2.104.036.525	-
Seaiocma Facility Provider CBP	2.334.987.908	-
PT NTT Indonesia	2.546.839.969	-
PT XL Axiata Tbk	148.124.494	-
PT Sentralindo Solusi Utama	-	-
PT Sumber Cemerlang Kencana Permai	2.069.889.384	-
Telkom DWS	3.919.247.505	-
PT NTT Indonesia Nexcenter	79.082.000	-
PT Dunia Tehnik	452.935.478	-
Hutchinson Global Communication	1.018.291.201	-
Equinix Singapore Pte Ltd	2.440.741.985	-
PT Surveyor Indonesia (Persero)	9.096.486.354	-
PT Halilintar Lintas Semesta	5.206.847.368	-
PT Berca Hardayaperkasa	1.626.665.188	-
PT Smart Telecom	8.474.256.001	-
PT NAP Info Lintas Nusa	7.666.483.099	-
CV Neora Solutions	1.438.194.900	-
Nexans Singapore Pte Ltd	1.136.196.454	-
Others (each below Rp 1,000,000,000)	19.722.595.464	-
Subtotal	<u>183.050.989.969</u>	<u>-</u>
Total	<u><u>183.674.573.645</u></u>	<u><u>-</u></u>

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan Umur Utang	2018	2017	
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related parties (Note 37)
Belum jatuh tempo	2.639.491.700	3.000.000	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	1.668.442.050	516.882.776	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	995.049.550	51.150.000	31 to 60 days
> 60 hari	<u>5.366.560.530</u>	<u>52.550.900</u>	> 60 days
Sub jumlah	<u>10.669.543.830</u>	<u>623.583.676</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo	251.131.848.763	131.448.291.708	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	36.556.179.517	24.875.027.827	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	4.505.911.345	12.554.646.310	31 to 60 days
> 60 hari	<u>32.326.449.505</u>	<u>14.173.024.124</u>	> 60 days
Sub jumlah	<u>324.520.389.130</u>	<u>183.050.989.969</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>335.189.932.960</u></u>	<u><u>183.674.573.645</u></u>	Total
c. Berdasarkan Mata Uang	2018	2017	
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related parties (Note 37)
Rupiah	<u>10.669.543.830</u>	<u>623.583.676</u>	Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	315.489.560.562	143.244.486.748	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)	7.297.767.577	36.335.318.859	U.S Dollar (Note 38)
Dolar Singapura (Catatan 38)	1.733.060.991	2.334.987.908	Singapore Dollar (Note 38)
Euro (Catatan 38)	<u>-</u>	<u>1.136.196.454</u>	Euro (Note 38)
Sub jumlah	<u>324.520.389.130</u>	<u>183.050.989.969</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>335.189.932.960</u></u>	<u><u>183.674.573.645</u></u>	Total

18. Utang Lain-lain

a. Berdasarkan Pemasok:

	2018	2017
Pihak berelasi (Catatan 37)		
PT Intercontinental Netw ork Communication	4.186.893	3.917.133
PT Gema lintas Benua	1.307.919	1.307.920
PT Pakkodian	-	1.190.339.538
PT Candrakarya Multikresi	-	5.780.000
Sub jumlah	<u>5.494.812</u>	<u>1.201.344.591</u>
Pihak ketiga		
PT Cyber Netw ork Indonesia	4.670.226.937	-
PT Global Putra Trans	1.607.405.000	941.760.000
PT Kalibesar Raya Utama	1.439.797.248	1.318.694.056
PT Tunas Sukses Mandiri	927.014.044	369.957.537
CV Buana Sejahtera	718.375.026	695.710.290
PT Sinar Inti Teknologi	572.000.000	-
Khrista Dasetra	556.600.000	-
PT Bumindo Sarana Transportasi	457.135.400	172.540.800
PT Astra International Tbk	414.457.152	650.668.888
PT Indo Pratama Teleglobal	336.960.000	692.267.983
PT Wiennexindo Solution	316.320.000	-
PT Ahsan Madani Utama	261.961.056	-
PT Astrindo Jaya Mobilindo	236.995.555	367.148.888
Rialin, Girsang & Associates	202.300.000	-
CV Endah karya Mandiri	183.296.000	-
PT Dw i Teknologi Utama	182.567.500	-
PT Prodata Sistem Teknologi	177.621.443	166.177.620
PT Jamsostek (Persero)	166.587.228	-
PT Rahmayuti Sarana Mandiri	129.974.410	134.536.638
PT Bayur Jaya	122.552.334	1.154.414
PT Comet Data Connect	110.376.000	-
Enterprise Products Integration Pte Ltd	108.607.500	94.836.000
Romula Silaen & Partners	107.550.211	-
PT Reinard Citra Mandiri	104.179.452	188.913.780
PT Giga Persada	100.840.000	76.750.000
CV Neora Solutions	62.493.960	437.845.305
PT Glous Tech Info	33.982.499	187.033.000
PT Inti Algoritma Perdana	14.000.000	189.000.000
PT Ketrosden Triasmitra	-	47.969.250.000
PT Berkah Computindo	-	261.360.000
PT Gunung Kelud Sakti	-	209.890.850
PT Nusantara Tridaya Inovasi	-	160.600.000
PT Yushar Putera Jaya	-	118.908.000
PT Multipolar Technology	-	102.599.200
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	10.587.762.176	8.579.528.842
Sub jumlah	<u>24.909.938.131</u>	<u>64.087.132.091</u>
Jumlah	<u>24.915.432.943</u>	<u>65.288.476.682</u>

18. Other Accounts Payable

a. By Creditor:

	2018	2017
Related parties (Note 37)		
PT Intercontinental Netw ork Communications	4.186.893	3.917.133
PT Gema Lintas Benua	1.307.919	1.307.920
PT Pakkodian	-	1.190.339.538
PT Candrakarya Multikresi	-	5.780.000
Subtotal	<u>5.494.812</u>	<u>1.201.344.591</u>
Third parties		
PT Cyber Netw ork Indonesia	4.670.226.937	-
PT Global Putra Trans	1.607.405.000	941.760.000
PT Kalibesar Raya Utama	1.439.797.248	1.318.694.056
PT Tunas Sukses Mandiri	927.014.044	369.957.537
CV Buana Sejahtera	718.375.026	695.710.290
PT Sinar Inti Teknologi	572.000.000	-
Khrista Dasetra	556.600.000	-
PT Bumindo Sarana Transportasi	457.135.400	172.540.800
PT Astra International Tbk	414.457.152	650.668.888
PT Indo Pratama Teleglobal	336.960.000	692.267.983
PT Wiennexindo Solution	316.320.000	-
PT Ahsan Madani Utama	261.961.056	-
PT Astrindo Jaya Mobilindo	236.995.555	367.148.888
Rialin, Girsang & Associates	202.300.000	-
CV Endah karya Mandiri	183.296.000	-
PT Dw i Teknologi Utama	182.567.500	-
PT Prodata Sistem Teknologi	177.621.443	166.177.620
PT Jamsostek (Persero)	166.587.228	-
PT Rahmayuti Sarana Mandiri	129.974.410	134.536.638
PT Bayur Jaya	122.552.334	1.154.414
PT Comet Data Connect	110.376.000	-
Enterprise Products Integration Pte Ltd	108.607.500	94.836.000
Romula Silaen & Partners	107.550.211	-
PT Reinard Citra Mandiri	104.179.452	188.913.780
PT Giga Persada	100.840.000	76.750.000
CV Neora Solutions	62.493.960	437.845.305
PT Glous Tech Info	33.982.499	187.033.000
PT Inti Algoritma Perdana	14.000.000	189.000.000
PT Ketrosden Triasmitra	-	47.969.250.000
PT Berkah Computindo	-	261.360.000
PT Gunung Kelud Sakti	-	209.890.850
PT Nusantara Tridaya Inovasi	-	160.600.000
PT Yushar Putera Jaya	-	118.908.000
PT Multipolar Technology	-	102.599.200
Others (each below Rp 100,000,000)	10.587.762.176	8.579.528.842
Subtotal	<u>24.909.938.131</u>	<u>64.087.132.091</u>
Total	<u>24.915.432.943</u>	<u>65.288.476.682</u>

b. Berdasarkan Mata Uang

	2018	2017	
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related parties (Note 37)
Rupiah	1.307.919	1.197.427.458	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)	4.186.893	3.917.133	U.S. Dollar (Note 38)
Sub jumlah	5.494.812	1.201.344.591	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	23.207.596.484	62.217.372.691	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)	1.658.392.357	1.827.755.939	U.S. Dollar (Note 38)
Dolar Singapore (Catatan 38)	43.949.290	42.003.461	Singapore Dollar (Note 38)
Sub jumlah	24.909.938.131	64.087.132.091	Subtotal
Jumlah	24.915.432.943	65.288.476.682	Total

b. By Currency

19. Utang Pajak

	2018	2017	
Pajak kini (Catatan 34)			Current tax (Note 34)
Perusahaan	-	1.396.333.520	Company
Entitas anak	3.848.070.434	-	Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	8.105.590.282	4.264.175.492	Article 4 (2)
Pasal 21	1.865.794.980	966.303.967	Article 21
Pasal 23	332.899.727	1.744.885.463	Article 23
Pasal 25	2.853.847.812	1.849.819.532	Article 25
Pasal 26	48.522.816	39.260.577	Article 26
Jumlah	17.054.726.051	10.260.778.551	Total

19. Taxes Payable

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*).

The tax returns filed are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*).

20. Uang Muka Penjualan

	2018	2017	
PT Jejaring Mitra Persada	151.651.932.500	-	PT Jejaring Mitra Persada
PT Huawei Tech Investment	110.340.510.362	-	PT Huawei Tech Investment
PT JIG Nusantara Persada (dahulu PT Jaringan Infrastruktur Global)	97.767.877.963	269.912.936.796	PT JIG Nusantara Persada (formerly PT Jaringan Infrastruktur Global)
PT ZTE Indonesia	83.673.360.676	-	PT ZTE Indonesia
PT Smart Telecom	68.081.800.521	37.418.886.113	PT Smart Telecom
PT Ketrosden Triasmitra	51.993.552.000	-	PT Ketrosden Triasmitra
Jumlah	563.509.034.022	307.331.822.909	Total

20. Advances from Customers

PT Oxygen Infrastruktur Indonesia, entitas anak, melakukan perjanjian kerjasama sehubungan dengan pekerjaan pembangunan jaringan infrastruktur serat optik. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, pekerjaan tersebut masih dalam proses penyelesaian.

PT Oxygen Infrastruktur Indonesia, a subsidiary, entered into an agreement related to construction of fiber optic infrastructure. As of December 31, 2018, the project is currently in progress.

21. Pendapatan Ditangguhkan

Akun ini merupakan pendapatan ditangguhkan atas sewa kapasitas inti jaringan optik berdasarkan perjanjian *Indefeasible Right of Use* (IRU) dengan beberapa operator telekomunikasi selama lima belas (15) tahun.

Mutasi selama periode dan tahun-tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Saldo awal tahun	39.253.411.757	87.404.464.025	Balance at beginning of the year
Penambahan selama tahun berjalan	112.432.817.977	20.900.479.610	Additions during the year
Selisih kurs penjabaran	1.597.762.500	225.400.000	Translation adjustment
Amortisasi	<u>(58.006.684.878)</u>	<u>(69.276.931.878)</u>	Amortization
Saldo akhir tahun	95.277.307.356	39.253.411.757	Balance at end of year
Dikurangi bagian jangka pendek	<u>10.373.482.673</u>	<u>9.463.490.107</u>	Less current portion
Bagian jangka panjang	<u><u>84.903.824.683</u></u>	<u><u>29.789.921.650</u></u>	Noncurrent portion

21. Deferred Income

This account represents advance rental fees received from several telecommunication operators for the rental of capacity of optical fiber core based on Indefeasible Right of Use (IRU) for a term of fifteen (15) years.

Movements for the years ended are as follows:

22. Utang Pinjaman

	2018	2017	
Utang pinjaman			Loans payable
Cisco System Capital Asia, Ltd.	54.250.548.544	36.695.808.918	Cisco System Capital Asia, Ltd.
Interventures Capital Pte., Ltd	<u>50.000.000.000</u>	<u>50.000.000.000</u>	Interventures Capital Pte., Ltd
Jumlah	104.250.548.544	86.695.808.918	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(67.628.968.059)</u>	<u>(60.522.808.622)</u>	Current portion
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u><u>36.621.580.485</u></u>	<u><u>26.173.000.296</u></u>	Noncurrent portion

22. Loans Payable

On January 13, 2017, the Company entered into an agreement with Interventures Capital Pte. Ltd. through the issuance of promissory notes amounting to Rp 50,000,000,000 which matures on October 13, 2018 and was extended until April 12, 2019. The promissory notes have an interest rate of 13% per year.

Pada tanggal 13 Januari 2017, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Interventures Capital Pte. Ltd. atas penerbitan surat sanggup bayar sebesar Rp 50.000.000.000 yang memiliki jatuh tempo terakhir pada tanggal 13 Oktober 2018 dan telah diperpanjang hingga 12 April 2019. Surat sanggup bayar ini memiliki suku bunga sebesar 13% pertahun.

In 2018, the Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Ltd to finance Information Technology solution amounting to US\$ 2,023,541. The loan shall be paid on a quarterly basis for five (5) years with an interest rate of 4.8% per year.

Pada tahun 2018, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Ltd. Untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi sebesar USD 2.023.541. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama 5 tahun dengan bunga 4,8% pertahun.

Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Ltd. Untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi sebesar USD 1.276.508. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama 5 tahun dengan bunga 4,8% pertahun.

Pada 13 Oktober 2016, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Ltd. Untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi sebesar USD 923.194. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama 5 tahun dengan bunga 5% pertahun.

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Ltd. untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi sebesar USD 1.100.000. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama 5 tahun dengan bunga 3,5% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 Perusahaan memiliki utang pinjaman masing-masing sebesar US\$ 3.746.326 (ekuivalen Rp 54.250.548.544) dan US\$ 2.708.578 (ekuivalen Rp 36.695.808.918).

Bunga pinjaman atas pinjaman ini masing-masing sebesar US\$ 105.549 dan US\$ 65.671 atau ekuivalen sebesar Rp 1.515.368.891 dan Rp 880.218.714 selama tahun 2018 dan 2017.

In 2017, the Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Ltd to finance Information Technology solution amounting to US\$ 1.276,508. The loan shall be paid on a quaterly basis for five (5) years with an interest rate of 4.8% per year.

On October 13, 2016, the Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Ltd to finance Information Technology solution amounting to US\$ 923,194. The loan shall be paid on a quaterly basis for five (5) years with an interest rate of 5% per year.

In 2015, the Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Ltd. to finance Information Technology solution amounting to US\$ 1,100,000. The loan shall be paid on a quaterly basis for five (5) years with an interest rate of 3.5% per year.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company's outstanding loan payable amounted to US\$ 3,746,326 (equivalent Rp 54,250,548,544) and US\$ 2,708,578 (equivalent Rp 36,695,808,918), respectively.

Interest expense paid on this loan amounted to US\$ 105,549 and US\$ 65,671 or equivalent to Rp 1,515,368,891 and Rp 880,218,714 for the years ended 2018 and 2017, respectively.

23. Utang Bank

	2018
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.204.467.646.820
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.093.881.153.371
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	113.395.631.564
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	54.000.000.000
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	39.431.824.174
Jumlah	4.505.176.255.929
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(549.500.291.167)
	3.955.675.964.762
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi	(90.297.868.670)
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	3.865.378.096.092

23. Bank Loans

	2017	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.897.628.381.283	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	990.629.221.536	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	117.407.526.107	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	49.787.322.993	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	74.752.904.628	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Total	3.130.205.356.547	Total
Less: current portion	(183.258.798.584)	Less: current portion
	2.946.946.557.963	
Unamortized provision fee and transaction costs	(101.276.158.514)	Unamortized provision fee and transaction costs
Noncurrent portion	2.845.670.399.449	Noncurrent portion

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Perusahaan

Pada tanggal 14 Oktober 2011 Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Adapun fasilitas yang masih berjalan adalah sebagai berikut:

- a) Fasilitas kredit untuk modal kerja operasional sebesar Rp 20.000.000.000 memiliki periode jatuh tempo tahunan. Pada tanggal 18 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas modal kerja dari Bank Mandiri sebesar Rp 5.000.000.000 sehingga total fasilitas menjadi Rp 25.000.000.000.

Fasilitas ini diperpanjang setiap tahun dan terakhir kalinya diperpanjang pada tanggal 10 Juli 2018 untuk jangka waktu dua belas (12) bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini sebesar Rp 25.000.000.000.

- b) Selain fasilitas kredit investasi dan modal kerja, Perusahaan juga memperoleh fasilitas *Non-Cash Loan* (NCL) LC/SKBDN/Bank Garansi (BG) dari Bank Mandiri yang memiliki limit sebesar Rp 5.000.000.000 dengan tenor maksimal selama 180 hari. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembelian sewa jaringan serat optic, material jaringan dan peralatan impor dan lokal dalam rangka menunjang kegiatan operasional Perusahaan.

Pada tanggal 21 Mei 2012, fasilitas ini diperpanjang dan Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas sebesar Rp 15.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 20.000.000.000.

Pada tanggal 16 Oktober 2013, fasilitas ini di perpanjang dan digabungkan dengan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 5.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 25.000.000.000.

Pada tanggal 13 Oktober 2015, fasilitas ini diperpanjang dan Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas sebesar Rp 35.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 60.000.000.000.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

The Company

On October 14, 2011, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The current facility as follows:

- a) The working capital credit facility obtained from Bank Mandiri amounting to Rp 20,000,000,000 has a term of one (1) year. On October 18, 2015, the Company obtained additional working capital credit facility from Bank Mandiri amounting to Rp 5,000,000,000 bringing the total facility to Rp 25,000,000,000.

This facility has been renewed every year with latest renewal made on July 10, 2018 for twelve (12) months.

As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 25,000,000,000.

- b) Besides the investment and working capital credit facilities, the Company also obtained Non-Cash Loan (NCL) LC/SKBDN/Bank Guarantee (BG) from Bank Mandiri with a maximum credit amounting to Rp 5,000,000,000 with a term of 180 days. This facility will be used to purchase fiber optic lease network, network material and imported and local equipment in order to support the Company's operating activity.

On May 21, 2012, this facility was extended. The Company obtained additional facility amounting to Rp 15,000,000,000, bringing the total facility to Rp 20,000,000,000.

On October 16, 2013, this facility was extended and combined with the facilities of Bank Guarantee facility amounting to Rp 5,000,000,000 bringing the total facility to Rp 25,000,000,000.

On October 13, 2015, this facility was extended. The Company obtained additional facility amounting to Rp 35,000,000,000 bringing the total facility to Rp 60,000,000,000.

Pada tanggal 12 Oktober 2016, fasilitas ini diperpanjang, Perusahaan memperoleh pengurangan fasilitas sebesar Rp 35.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 25.000.000.000.

On October 12, 2016, this facility was extended. The Company reduced its facility amounting to Rp 35,000,000,000, reducing the total facility to Rp 25,000,000,000.

Pada tanggal 18 Oktober 2017, fasilitas ini telah diperpanjang untuk periode selama 9 bulan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 25.000.000.000 dan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 10.000.000.000 merupakan sub limit dari fasilitas *Non Cash Loan*.

On October 18, 2017, this facility was extended for 9 months amounting Rp, 25,000,000,000 and the facility Bank Guarantee amounting Rp 10,000,000,000 is sub limit of Non Cash Loan Facility.

Pada tanggal 9 Juli 2018, fasilitas ini telah diperpanjang untuk periode selama 12 bulan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 25.000.000.000 dan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 10.000.000.000 merupakan sub limit dari fasilitas *Non Cash Loan*.

On July 9, 2018, this facility was extended for 12 months amounting Rp 25,000,000,000 and the facility Bank Guarantee amounting Rp 10,000,000,000 is sub limit of Non Cash Loan Facility.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan telah menggunakan fasilitas kredit ini masing-masing sebesar Rp 11.880.767.036 dan Rp 8.758.064.408.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company has utilized these credit facilities amounting Rp 11,880,767,036 and Rp 8,758,064,408, respectively .

- c) Disamping itu, Perusahaan memperoleh fasilitas *treasury line* dari Bank Mandiri sebesar USD 1.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah *hedging* transaksi usaha impor dan ekspor.

- c) Moreover, the Company received a line treasury facility from Bank Mandiri amounting to US\$ 1,000,000 for a period of 12 months, The purpose of this facility is to support the import and export hedging transactions.

Fasilitas ini telah diperpanjang pada tanggal 21 Juni 2018 untuk jangka waktu dua belas (12) bulan.

This facility has been renewed on June 21, 2018 for twelve (12) months.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan belum menggunakan fasilitas kredit ini.

As of date of completion of the consolidated financial statements, the Company has not utilized these credit facilities.

Pada tanggal 21 Mei 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

On May 21, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

- a) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 75.600.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek Nusantara Internet Exchange (NIX) Paket Pekerjaan 2 (Batam) dan Paket Pekerjaan 13 (Jakarta).
- b) Fasilitas kredit modal kerja sejumlah Rp 6.900.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek Nusantara Internet Exchange (NIX) Paket Pekerjaan 2 (Batam) dan Paket Pekerjaan 13 (Jakarta).

- a) Investment capital credit facilities amounting to Rp 75,600,000,000 to finance the Nusantara Interest Exchange (NIC) Package 2 (Batam) Project and Package 13 (Jakarta) Project.
- b) Working capital credit facilities amounting to Rp 6,900,000,000 to finance the Nusantara Interest Exchange (NIC) Package 2 (Batam) Project and Package 13 (Jakarta) Project.

Fasilitas kredit investasi ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak ditandatanganinya perjanjian kredit sedangkan fasilitas kredit modal kerja akan dilunasi Perusahaan selama empat puluh delapan (48) bulan sejak tanggal pencairan, dimana kedua fasilitas tersebut akan dilunasi melalui pembayaran cicilan bulanan. Dan pada tanggal 16 Oktober 2013 fasilitas kredit modal kerja ini telah diamandemen dan akan jatuh tempo pada tahun 2017. Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas kredit yang diberikan tersebut.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Mandiri tersebut dijamin dengan jaringan serat optik Batam-Singapura dan Batam-Dumai berikut prasarana pelengkapnnya, tanah dan bangunan di Jakarta, proyek NIX Jakarta dan Batam, deposito serta piutang usaha Perusahaan.

Kedua fasilitas tersebut sudah dilunasi pada tahun 2017.

Pada tanggal 31 Oktober 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

- a) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 72.700.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek pengembangan jaringan fiber optic di Sumatera, Jambi - Batam dan instalasi perlengkapan DWDM untuk jalur serat optik Jambi - Bumi Serpong Damai.

Fasilitas kredit investasi ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak berakhirnya 12 bulan masa penarikan kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 27.868.333.333 dan Rp 42.408.333.333.

- b) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 157.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek pengembangan BTS Backhaul di seluruh Indonesia. Pada tanggal 18 Oktober 2015, fasilitas kredit investasi ini mengalami perubahan limit fasilitas menjadi Rp 4.000.000.000.

Fasilitas kredit investasi ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak berakhirnya 12 bulan masa penarikan kredit.

The investment credit facility has a term of sixty (60) months from the approval of the credit agreement and working capital credit facility has a term forty eight (48) months from the date of drawdown. Both facilities are payable on a monthly basis. On October 16, 2013, the working capital facility had been amended and will be due in 2017. The Company has fully of availed these facilities.

The credit facilities are secured by the fiber optic network of Batam-Singapore and Batam-Dumai including the supporting equipment, land and building in Jakarta, NIX project in Jakarta and Batam, time deposit and the Company's receivable.

Both those facilities had fully paid on 2017.

On October 31, 2014, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

- a) Investment credit facility amounting to Rp 72,700,000,000 which will be used to finance fiber optic development project in Sumatera, Jambi – Batam and DWDM equipment on Jambi – Bumi Serpong Damai fiber optic lane.

This credit facility has a term of sixty (60) months from the 12-month withdrawal period.

As of December 31, 2018 and 2017 the outstanding balance of bank loan from these facilities amounted to Rp 27,868,333,333 and Rp 42,408,333,333 respectively.

- b) Investment credit facility amounting to Rp 157,000,000,000 which will be used to finance BTS Backhaul development project in Indonesia. On October 18, 2015, the credit investments facility limit was changed to Rp 4,000,000,000.

This credit facility has a term of sixty (60) months from the 12-month withdrawal period.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 2.333.333.333 dan Rp 3.133.333.333.

As of December 31, 2018 and 2017 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 2,333,333,333 and Rp 3,133,333,333, respectively.

Jaminan untuk fasilitas kredit investasi diatas adalah masing-masing perangkat yang akan dibangun dan seluruh agunan fasilitas kredit modal kerja.

The collaterals for these credit facilities are the project itself and all of the working capital collaterals.

Pada tanggal 13 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, berupa fasilitas kredit investasi sebesar Rp 80.000.000.000 yang merupakan pembiayaan kembali aset eksisting berupa jaringan serat optik Batam - Dumai. Fasilitas ini memiliki jangka waktu lima puluh (50) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit dan akan dilunasi melalui pembayaran cicilan bulanan. Fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Mandiri ini dijamin dengan jaringan Batam - Dumai berikut dengan prasarana pelengkapanya.

On October 13, 2015, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk consisting of investment credit facilities amounting to Rp 80,000,000,000 which will be used to refinance eksisting assets fiber optic of Batam – Dumai. This facility has terms of fifty (50) months from the approval of the credit agreement and are payable on monthly basis. This credit facility are secured by the fiber optic network of Batam – Dumai including the supporting equipment.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 24.000.000.000 dan Rp 50.000.000.000.

As of December 31, 2018 and 2017 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 24,000,000,000 and Rp 50,000,000,000, respectively.

Pada tanggal 20 Juni 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

On June 20, 2017, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

- a) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 240.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek fiberisasi tower XL.

- a) Investment credit facility amounting to Rp 240,000,000,000 which will be used to finance XL tower fiberization project.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak berakhirnya 18 bulan *grace period*.

This credit facility has a term of sixty (60) months from the 18-month grace period.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 138.197.748.243 dan Rp 78.947.434.010.

As of December 31, 2018 and 2017 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 138,197,748,243 and Rp 78,947,434,010, respectively.

- b) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 50.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan kembali aset eksisting berupa jaringan serat optik Batam – Singapura

- b) Investment credit facility amounting to Rp 50,000,000,000 which will be used to refinance existing assets fiber optic Batam - Singapore.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama empat puluh delapan (48) bulan sejak berakhirnya masa penarikan. Masa penarikan adalah 2 bulan.

This credit facility has a term of forty-eight (48) months from the 2-month withdrawal period.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 34.000.000.000 dan Rp 46.000.000.000.

As of December 31, 2018 and 2017 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 34,000,000,000 and Rp 46,000,000,000, respectively.

Pada tanggal 21 Juni 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

- c) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 300.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek fiberisasi tower PT Indosat Tbk, PT Hutchison 3 Indonesia dan PT XL Axiata Tbk.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak berakhirnya 18 bulan *grace period*.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 4.523.538.662 dan nihil.

- d) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 70.000.000.000 yang digunakan untuk proyek penyediaan infrastruktur telekomunikasi berupa BTS backhaul untuk PT Smartfren Telecom Tbk dan/atau PT Smart Telecom.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh enam (66) bulan sejak berakhirnya masa penarikan. Masa penarikan adalah 9 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 17.534.960.920 dan nihil.

Pembatasan Perusahaan atas perjanjian kredit dengan Mandiri meliputi mengikatkan diri sebagai penjamin utang/menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain dan memperoleh fasilitas kredit/pinjaman dari pihak lain.

PT Palapa Ring Barat (PRB) - Entitas Anak

Berdasarkan Perjanjian Kredit Investasi (KI) dan Fasilitas *Non Cash Loan* (LC/SKBDN/BG) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) tanggal 25 Juli 2016, PRB memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Investasi ("KI") sebesar Rp 875.785.000.000 untuk membiayai pembangunan jaringan Tulang Punggung (*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket Barat. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 8 tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama 2 tahun, yaitu sejak tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan 24 Juli 2024).

On June 21, 2018, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

- c) Investment credit facility amounting to Rp 300,000,000,000 which will be used to finance tower fiberization project for PT Indosat Tbk, PT Hutchison 3 Indonesia and PT XL Axiata Tbk.

This credit facility has a term of sixty (60) months from the 18-month grace period.

As of December 31, 2018 and 2017 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 4,523,538,662 and nil, respectively.

- d) Investment credit facility amounting to Rp 70,000,000,000 which will be used to construction project of telecommunication infrastructure of BTS backhaul for PT Smartfren Telecom Tbk and/or PT Smart Telecom

This credit facility has a term of sixty six (66) months from the 9-month withdrawal period.

As of December 31, 2018 and 2017 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 17,534,960,920 and nil, respectively.

The Covenant of the Company's for credit facility from Mandiri is the Company not to allowed to be debt guarantors/pledging assets to other parties and obtaining credit/loan facilities from other parties.

PT Palapa Ring Barat (PRB) - a Subsidiary

Based on Investment Credit (KI) and Non Cash Loan Facility (LC/SKBDN/BG) Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dated July 25, 2016, the PRB obtained the following credit facilities:

- a. Investment Credit Facility ("KI") amounted to Rp 875,785,000,000 used to finance the construction of Backbone network of National Fiber Optic West Package. The period of credit facilities is 8 years from the signing of the Credit Agreement (include grace period and availability period within 2 years, which is dated from July 25, 2016 until July 24, 2024).

- b. Fasilitas Kredit *Non Cash Loan* (Letter of Credit (LC)/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)/Bank Garansi (BG)) sebesar Rp 500.000.000.000 yang merupakan sub limit dari KI dan digunakan untuk pembiayaan penerbitan LC Impor/SKBDN/BG untuk pengadaan material dan dan peralatan proyek pembangunan Jaringan Tulang Punggung (*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket Barat. Jangka waktu fasilitas ini adalah 2 tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit dan fasilitas ini sudah berakhir pada tahun 2018.
- c. Fasilitas Kredit *Non Cash Loan (Standby Letter of Credit (SBLC))* sebesar Rp 57.000.000.000 untuk jaminan pelaksanaan proyek pembangunan Jaringan Tulang Punggung (*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket Barat yang ditujukan kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dan fasilitas ini telah berakhir pada bulan Juli 2018.
- d. Fasilitas Kredit *Non Cash Loan* (Bank Garansi (BG)) sebesar Rp 26.000.000.000 untuk jaminan ketersediaan layanan yang ditujukan kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dan fasilitas ini telah berakhir pada bulan Juli 2017.

PRB melakukan perjanjian baru pada tanggal 18 Desember 2018 untuk Fasilitas Kredit *Non Cash Loan* (Bank Garansi (BG)) sebesar Rp 25.500.000.000 untuk jaminan ketersediaan layanan yang ditujukan kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan jangka waktu fasilitas ini adalah 2 bulan sejak penandatanganan Perjanjian.

- e. Fasilitas Kredit *Treasury Line* sebesar US\$18.500.000 untuk mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar dan fasilitas ini telah berakhir pada bulan Juli 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 820.423.220.880 dan Rp 745.140.102.860.

- b. Non Cash Loan Credit Facility (Letter of Credit (LC)/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)/Bank Guarantee (BG)) amounted to Rp 500,000,000,000 which is sub limit of KI to finance the issuance of LC Import/SKBDN/BG for purchasing the material and equipment construction of Backbone network of National Fiber Optic West Package project. Time period of this facility is 2 years from the signing of the Credit Agreement and this facility has ended on 2018.
- c. Non Cash Loan Credit Facility (Standby Letter of Credit (SBLC)) amounted to Rp 57,000,000,000 to guarantee the execution of construction of Backbone network of National Fiber Optic West Package project addressed to the Ministry of Communications and Information Technology Republic of Indonesia and this facility expired in July 2018.
- d. Non Cash Loan Credit Facility (Bank Guarantee (BG)) amounted to Rp 26,000,000,000 to guarantee the availability of services addressed to the Ministry of Communications and Information Technology Republic of Indonesia and this facility has expired in July 2017.

PRB entered into a new agreement on December 18, 2018 for Non Cash Loan Credit Facility (Bank Guarantee (BG)) amounted to Rp 25,500,000,000 to guarantee the availability of services addressed to the Ministry of Communications and Information Technology Republic of Indonesia with time period of this facility is 2 months from the signing of the Credit Agreement.

- e. Treasury Line Credit facility amounted to US\$18,500,000 to reduce the risk of exchange rate fluctuations and this facility has expired in July 2018.

As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 820,423,220,880 and Rp 745,140,102,860, respectively.

Fasilitas ini dijamin dengan pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) serat optik nasional paket barat termasuk jaringan fiber optik dan tanah, piutang usaha kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI), pembayaran klaim kepada PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), *corporate guarantee* dan *deficit cashflow* dari PT Mora Telematika Indonesia, gadai saham Perusahaan atas nama PT Ketrosden Triasmitra dan PT Mora Telematika Indonesia, gadai saham PT Inovasi Mas Mobilitas atas nama Farida Bau dan *Personal Guarantee* dari Galumbang Menak, pihak berelasi.

Fasilitas ini mengharuskan Perusahaan memenuhi beberapa persyaratan, yaitu persyaratan yang bersifat wajib untuk dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan tanpa persetujuan serta persyaratan tambahan lainnya, salah satunya adalah apabila proyek pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) serat optik nasional paket barat telah selesai maka Perusahaan wajib menyediakan pencadangan dana minimal sebesar Rp 7.000.000.000 yang dibatasi penggunaannya sebagai pencadangan atas risiko dari tidak ditutupnya asuransi jaringan *submarine cable*/serat optik milik Perusahaan, apabila proyek pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) Serat Optik Nasional Paket Barat telah selesai.

Pembatasan PRB atas perjanjian kredit dengan Mandiri meliputi mengikatkan diri sebagai penjamin utang/menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain dan memperoleh fasilitas kredit/pinjaman dari pihak lain.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 seluruh saldo utang pokok bank atas pinjaman Grup pada Bank Mandiri masing-masing sebesar Rp 1.093.881.153.371 dan Rp 990.629.221.536.

Pembayaran total pokok pinjaman oleh Grup pada Bank Mandiri untuk tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 108.340.000.008 dan Rp 53.239.721.675.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 suku bunga yang dikenakan masing-masing berkisar antara 10,45% dan 11,5% per tahun dan antara 9,95% dan 11,5% per tahun.

These facilities are secured by the construction of national fiber optic backbone network western package including fiber optic network and land, trade receivables to Ministry of Communications and Information Technology (Kominfo/BP3TI), claim payments to PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), corporate guarantee and deficit cashflow from PT Mora Telematika Indonesia, pledges of shares of the Company on behalf PT Ketrosden Triasmitra and PT Mora Telematika Indonesia, pledges of shares PT Inovasi Mas Mobilitas on behalf Farida Bau and Personal Guarantee of Galumbang Menak, related party.

The facilities agreement required the Company to comply with several requirements, such as requirements which are compulsive and matters which are not to be done without approval and other additional requirements, one of them is that when the construction of national fiber optic backbone network western package are completed then the Company must provide a minimum restricted funds amounting to Rp 7,000,000,000 to cover the risk of un insured of submarine cable/fiber optic owned by the Company when construction of backbone network of National Optical Fiber West Package project had finished.

The PRB's Covenant for credit facility with Mandiri is PRB not allowed to be debt guarantor/pledge assets to other parties and obtain new credit/loan facilities from other parties.

As of December 31, 2018 and 2017 the total outstanding balances of bank loan of the Group from these facilities in Bank Mandiri amounted to Rp 1,093,881,153,371 and Rp 990,629,221,536, respectively.

Total payments made by the Group for the principal loan balance of Bank Mandiri amounted to Rp 108,340,000,008 and Rp 53,239,721,675 in 2018 and 2017, respectively.

As of December 31, 2018 and 2017 the interest rate is between 10.45% and 11.5% per annum and between 9.95% and 11.5% per annum, respectively.

Bunga pinjaman yang dibayarkan atas keseluruhan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 112.746.252.604 dan Rp 68.128.604.159 selama tahun 2018 dan 2017.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Jtrust)

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 23 Desember 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 55.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek FTTX. Pada tahun 2016, Perusahaan telah mencairkan fasilitas ini seluruhnya.

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama enam puluh (60) bulan sejak pencairan kredit.

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan peralatan telekomunikasi FTTX dan tanah dan bangunan serta mesin dan peralatan data center di Medan, Palembang, Surabaya dan Bali (Catatan 14).

- b. Pada tanggal 18 Mei 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 100.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek *Ultimate Java Backbone*, Ring 1, 2 dan 3. Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah mencairkan fasilitas tersebut sebesar Rp 84.117.526.107. Pada tahun 2018, fasilitas ini telah dicairkan seluruhnya.

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama tujuh puluh delapan (78) bulan sejak pencairan kredit.

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan peralatan telekomunikasi *Ultimate Java Backbone Ring 1,2,3* beserta pra sarana pendukungnya dan tanah dan bangunan serta mesin dan peralatan data center di Medan, Palembang, Surabaya dan Bali, dan tanah dan bangunan di Jakarta serta piutang perusahaan dan peralatan telekomunikasi NIX 1, FTTX dan *Ultimate Java Backbone* (Catatan 14).

Pembatasan Perusahaan atas perjanjian kredit dengan J-trust meliputi mengikatkan diri sebagai penjamin utang/menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain dan memperoleh fasilitas kredit/pinjaman dari bank lain.

Total payment of interest expense on these loan facilities amounted to Rp 112,746,252,604 and Rp 68,128,604,159 in 2018 and 2017, respectively.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Jtrust)

The Company obtained several loan facilities from PT Bank JTrust Indonesia Tbk as follows:

- a. On December 23, 2015, the Company obtained credit investment facility amounting Rp 55,000,000,000 which were used to finance FTTX project. In 2016, the Company has made full drawdown of the facility.

The credit facility has a term of sixty (60) months from the approval of credit agreement.

This loan is secured by telecommunication facilities of FTTX and land and building and machine and equipment of data center in Medan, Palembang, Surabaya and Bali (Note 14).

- b. On May 18, 2016, the Company obtained credit investment facility amounting to Rp 100,000,000,000 which were used to finance *Ultimate Java Backbone Ring 1, 2 and 3* project. As of December 31, 2017, the Company has made drawdown from the facility amounting to Rp 84,117,526,107. In 2018, the facility has been fully availed.

The credit facility has a term of seventy eight (78) months from the approval of credit agreement.

This loan is secured by telecommunication facilities *Ultimate Java Backbone Ring 1,2,3* with its supporting facilities and land and building and machine and equipment of data center in Medan, Palembang, Surabaya and Bali, and land and building in Jakarta and also receivables of the Company and telecommunication facilities of Nix 1, FTTX and *Ultimate Java Backbone* project (Note 14).

The Covenant of the Company's for credit facility from J-trust is the Company not to allowed to be debt guarantors/pledging assets to other parties and obtaining credit/loan facilities from other bank.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 saldo utang pokok atas fasilitas kredit ini masing-masing sebesar Rp 113.395.631.564 dan Rp 117.407.526.107.

Pembayaran pokok pinjaman pada untuk tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 19.894.368.421 dan Rp 11.722.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 suku bunga yang dikenakan berkisar antara 12% dan 12,5% per tahun.

Bunga pinjaman yang dibayarkan selama tahun 2018 dan 2017, masing-masing sebesar Rp 15.018.637.183 dan Rp 12.197.878.551.

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Bank Panin Syariah)

Pada tanggal 18 April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas wa'ad musyarakah, dimana Bank Panin Syariah memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp 90.000.000.000. Fasilitas ini telah dicairkan seluruhnya pada tahun 2014.

Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu enam puluh (60) bulan sejak masing-masing pencairan kredit.

Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pengambil alihan (take over) dan investasi.

Pinjaman tersebut dijamin dengan bangunan shelter, perangkat BTS dan perangkat Serat Optik di Jawa Barat dan Jawa Tengah (Catatan 14), deposito senilai Rp 1.700.000.000 serta tagihan piutang efektif kepada PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Telekomunikasi Selular (Catatan 6) serta jaminan perusahaan atas nama PT Gema Lintas Benua, pihak berelasi.

Pada tanggal 18 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan musyarakah, dimana Bank Panin Syariah memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp 70.000.000.000 yang digunakan untuk investasi upgrade *Java Ring Backbone* yang terdiri atas proyek *Metro WDM Inner* Jakarta dan Surabaya, *upgrade Java Network* dan *Protection, Java Access* dan Surabaya - Malang *Backbone*. Perusahaan telah mencairkan keseluruhan jumlah fasilitas kredit yang diberikan tersebut.

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama enam puluh (60) bulan sejak masing-masing pencairan kredit.

As of December 31, 2018 and 2017 the outstanding loan balances from this credit facility amounted to Rp 113,395,631,564 and Rp 117,407,526,107, respectively.

Payments of principal loan amounted to Rp 19,894,368,421 and Rp 11,722,000,000 in 2018 and 2017, respectively.

As of December 31, 2018 and 2017, the interest rate is between 12% and 12.5% per annum.

Interest expenses paid on this loan amounted to Rp 15,018,637,183 and Rp 12,197,878,551 in 2018 and 2017, respectively.

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Bank Panin Syariah)

On April 18, 2013, the Company obtained "wa'ad musyarakah" facility, a financing facility granted by Bank Panin Syariah to the Company amounting to Rp 90,000,000,000. This facility has been fully withdrawn in 2014.

The facility bears a floating profit sharing rate and has a term of sixty (60) months from the each of withdrawal date.

The proceeds was used to finance the existing credit investment facilities.

The above loans are secured by telecommunication facilities BTS and Fiber Optic in West Java and Central Java (Note 14), time deposit amounting to Rp 1,700,000,000, trade accounts receivable from PT Smartfren Telecom Tbk and PT Telekomunikasi Selular (Note 6), and corporate guarantee of PT Gema Lintas Benua, a related party.

On November 18, 2014, the Company obtained musyarakah facility, from Bank Panin Syariah amounting to Rp 70,000,000,000 which were used to upgrade investment in Java Ring Backbone consists of Inner Metro WDM project in Jakarta and Surabaya, upgrade Java Network and Protection, Java Acces and Surabaya - Malang backbone. These facilities were fully availed by the Company.

The credit facility has a term of sixty (60) months from each of withdrawal date.

Pembatasan Perusahaan atas perjanjian kredit dengan Bank Panin Syariah meliputi mengikatkan diri sebagai penjamin utang/menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 saldo utang pokok atas fasilitas kredit masing-masing sebesar Rp 39.431.824.174 dan Rp 74.752.904.628.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 35.321.080.451 dan Rp 32.973.009.583.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tingkat bagi hasil yang diharapkan mengambang dikenakan 11% - 14,25% per tahun.

Bagi hasil yang dibayarkan masing-masing sebesar Rp 6.727.092.470 dan Rp 11.533.302.010 selama tahun 2018 dan 2017.

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Pada tanggal 29 November 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 50.000.000.000 dan Rp 10.000.000.000 (*uncommitted loan*) yang digunakan untuk pembangunan jaringan fiber optik *ultimate java backbone* Ring 4 dan 5. Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas ini tahun 2018.

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama tujuh puluh delapan (78) bulan sejak pencairan kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama 18 bulan).

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan jaringan fiber optik *ultimate java backbone ring 4 dan 5* (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo utang pokok atas fasilitas kredit masing-masing sebesar Rp 54.000.000.000 dan Rp 49.787.322.993.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 6.000.000.000 dan nihil.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, suku bunga yang dikenakan adalah 11,5% per tahun.

Bunga pinjaman yang dibayarkan selama tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 6.408.888.241 dan Rp 4.220.001.800.

The Covenant of the Company's for credit facility from Bank Panin Sharia is the Company not to allowed to be debt guarantors/pledging assets to other parties.

As of December 31, 2018 and 2017 the outstanding loan balances from this credit facility amounted to Rp 39,431,824,174 and Rp 74,752,904,628, respectively.

Payment of loan principal in 2018 and 2017 amounted to Rp 35,321,080,451 and Rp 32,973,009,583, respectively.

As of December 31, 2018 and 2017 the floating profit sharing rate is 11% - 14.25% per annum.

The profit sharing paid on this loan amounted to Rp 6.727.092.470 and Rp 11,533,302,010 in 2018 and 2017, respectively.

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

On November 29, 2016, the Company obtained credit investments facility amounting to Rp 50,000,000,000 and Rp 10,000,000,000 (*uncommitted loan*) which was used to finance the network construction of *ultimate java backbone* ring 4 and 5, respectively. The Company has fully availed for these facilities in 2018.

The credit facility has a term seventy eight (78) months from the approval of credit agreement (include 18 months *grace period* and *availability period*).

This loan is secured by fiber optic network of *ultimate java backbone ring 4 and 5* (Note 14).

As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding loan balances from this credit facility amounted to Rp 54,000,000,000 and Rp 49,787,322,993, respectively.

Payment of loan principal in 2018 and 2017 amounted to Rp 6,000,000,000 and nil, respectively.

As of December 31, 2018 and 2017, the interest rate is 11.5% per annum.

Interest expenses paid on this loan amounted to Rp 6,408,888,241 and Rp 4,220,001,800 in 2018 and 2017, respectively.

PT Bank Negara Indonesia (BNI)

PT Palapa Timur Telematika (PTT) - Entitas Anak

Berdasarkan Perjanjian Kredit dengan BNI tanggal 16 Maret 2017, PTT memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Investasi Paket 1 and 2 ("KI paket 1 dan 2") masing-masing sebesar Rp 2.075.800.000.000 dan Rp 1.667.200.000.000 untuk membiayai pembangunan jaringan Tulang Punggung (*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket Timur 1 yang menghubungkan 35 kabupaten/kota di Nusa Tenggara timur, Maluku, Papua dan Papua Barat dengan panjang sekitar 2.780 km (*inland*) dan 4.670 km (*submarine*). Jangka waktu fasilitas kredit adalah sepuluh (10) tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama dua (2) tahun, yaitu sejak tanggal 16 Maret 2017 sampai dengan 16 Maret 2027).
- b. Fasilitas Kredit Investasi - bunga dalam pembangunan (IDC) sebesar Rp 261.000.000.000 untuk pembiayaan bunga untuk kebutuhan pembayaran kewajiban bunga selama masa konstruksi. Jangka waktu fasilitas kredit adalah sepuluh (10) tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama dua (2) tahun, yaitu sejak tanggal 16 Maret 2017 sampai dengan 16 Maret 2027).

Fasilitas ini dijamin dengan peralatan serat optik dan infrastruktur sesuai perjanjian antara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI) dan PTT, tanah yang akan digunakan sebagai lokasi infrastruktur fiber optik milik PTT, tagihan termin selama masa sewa kredit 10 tahun antara antara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI) dan PTT, pembayaran klaim kepada PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), gadai saham Perusahaan atas nama PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera dan PT Mora Telematika Indonesia, dan *Personal Guarantee* dari Galumbang Menak, pihak berelasi.

Pembatasan PTT atas perjanjian kredit dengan BNI meliputi Pengikatkan diri sebagai penjamin utang/menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain dan memperoleh fasilitas kredit/pinjaman dari pihak lain.

PT Bank Negara Indonesia (BNI)

PT Palapa Timur Telematika (PTT) - a Subsidiary

Based on Credit Agreement with BNI dated March 16, 2017, PTT obtained the following credit facilities:

- a. Investment Credit Facility package 1 and 2 ("KI package 1 and 2") amounted to Rp 2,075,800,000,000 and Rp 1,667,200,000,000, respectively, used to finance the construction of Backbone network of National Fiber Optic East Package 1 which connected 35 towns/cities in East Nusa Tenggara, Maluku, Papua and West Papua with length around 2,780 km (*inland*) and 4,670 km (*submarine*). The term of credit facilities is ten (10) years from the signing of the Credit Agreement (include *grace period* and *availability period* within two (2) years, which is from March 16, 2017 until March 16, 2027).
- b. Investment Credit Facility – Interest During Construction (IDC) amounted to Rp 261,000,000,000 used to finance the interest in obligation for interest payment during construction. The term of credit facilities is ten (10) years from the signing of the Credit Agreement (include *grace period* and *availability period* within two (2) years, which is from March 16, 2017 until March 16, 2027).

These facilities are secured by the equipment of fiber optic and infrastructure as stated in an agreement between Ministry of Communications and Information Technology (Kominfo/BP3TI) and PTT, land which used as infrastructure location of fiber optic owned by PTT, receivable during rental credit period for 10 years between antara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI) dan PTT, claim payments to PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), pledges of shares of the Company on behalf PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera and PT Mora Telematika Indonesia, and *Personal Guarantee* of Galumbang Menak, related party.

The PTT's Covenant for credit facility from BNI is not to allowed to be debt guarantors/pledging assets to other parties and obtaining credit/loan facilities from other parties.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo utang pokok bank atas pinjaman konsolidasian Grup pada Bank BNI masing-masing sebesar Rp 3.204.467.646.820 dan Rp 1.897.628.381.283.

As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding balances of bank loans from these facilities from Bank BNI amounted to Rp 3,204,467,646,820 and Rp 1,897,628,381,283, respectively.

Fasilitas ini masih dalam periode masa tenggang, terhitung 24 bulan sejak tanggal perjanjian pinjaman ini atau sampai dengan 16 Maret 2019.

This facility is still within the grace period, commencing 24 months from the date of the loan agreement or until March 16, 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, suku bunga yang dikenakan sebesar 9,75% per tahun.

As of December 31, 2018 and 2017, the interest rate is 9.75% per annum.

Bunga pinjaman yang dibayarkan atas keseluruhan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 237.234.787.919 dan Rp 55.196.079.929 selama tahun 2018 dan 2017.

Interest expense paid on these loan facilities amounted to Rp 237,234,787,919 and Rp 55,196,079,929 in 2018 and 2017, respectively.

Rincian biaya provisi yang belum diamortisasi untuk keseluruhan utang bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The details of unamortized provision cost for all of bank loans As of December 31, 2018 and 2017 follows:

	1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan Provisi/ Additions provision	Amortisasi 2018/ Amotization 2018	31 Desember/ December 31, 2018	
<u>Biaya provisi belum diamortisasi:</u>					<u>Unamortized provision costs:</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	91.574.441.274	-	(10.588.794.168)	80.985.647.106	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.345.783.958	1.950.000.000	(1.875.059.661)	8.420.724.297	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	1.037.649.620	-	(371.289.038)	666.360.582	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank China Construction Indonesia Tbk	312.217.737	-	(87.081.052)	225.136.685	PT Bank China Construction Indonesia Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	6.065.925	-	(6.065.925)	-	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Jumlah	101.276.158.514	1.950.000.000	(12.928.289.844)	90.297.868.670	Total
	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan Provisi/ Additions provision	Amortisasi 2017/ Amotization 2017	31 Desember/ December 31, 2017	
<u>Biaya provisi belum diamortisasi:</u>					<u>Unamortized provision costs:</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	93.716.500.000	(2.142.058.726)	91.574.441.274	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.907.411.953	1.550.000.000	(4.111.627.995)	8.345.783.958	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	1.364.850.212	-	(327.200.592)	1.037.649.620	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank China Construction Indonesia Tbk	360.000.000	-	(47.782.263)	312.217.737	PT Bank China Construction Indonesia Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	260.261.280	-	(254.195.355)	6.065.925	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Jumlah	12.892.523.445	95.266.500.000	(6.882.864.931)	101.276.158.514	Total

24. Liabilitas Sewa Pembiayaan

Berikut adalah pembayaran sewa pembiayaan minimum masa yang akan datang (future minimum lease payment) berdasarkan perjanjian sewa antara Grup dan PT Mitsubishi UFJ Lease & finance Indonesia (MULI):

	<u>2018</u>	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:		Payments due in:
2019	28.701.626.883	2019
2020	28.701.626.883	2020
2021	28.701.626.883	2021
2022	28.701.626.883	2022
2023	<u>25.708.041.227</u>	2023
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	140.514.548.759	Total minimum lease liabilities
Bunga	<u>(34.216.602.949)</u>	Interest
Nilai sekarang pembayaran sewa pembiayaan minimum	106.297.945.810	Present value of minimum lease liabilities
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(17.201.666.860)</u>	Less: Current portion
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u><u>89.096.278.950</u></u>	Long-term portion of lease liabilities - net of current portion

24. Lease Liabilities

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreement between the Group and PT Mitsubishi UFJ Lease & finance Indonesia (MULI):

Liabilitas sewa pembiayaan merupakan liabilitas atas perolehan fiber optic dan peralatan telekomunikasi oleh MULI pada tanggal 19 September 2018. Liabilitas sewa pembiayaan berjangka waktu lima (5) tahun, dengan suku bunga efektif 11,5% per tahun dan dijamin dengan aset yang disewa (Catatan 14).

Lease liabilities represent liabilities for the acquisition of fiber optic and telecommunication equipment by MULI on September 19, 2018. This liability has terms of five (5) years with effective interest rates at 11.5% per annum which are collateralized with the related leased assets (Note 14).

Beban bunga sewa pembiayaan adalah sebesar Rp 1.295.362.631 tahun 2018.

The lease interest expense amounted to Rp 1,295,362,631 in 2018.

25. Utang Obligasi

Perincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

Seri/ Series	Suku Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo (Tahun)/ Due Date (Year)	Nilai Nominal/ Nominal Value	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Seri A	9,90%	3	540.000.000.000	540.000.000.000	540.000.000.000
Seri B	10,50%	5	460.000.000.000	<u>460.000.000.000</u>	<u>460.000.000.000</u>
Jumlah utang obligasi/ <i>Total outstanding bonds</i>				1.000.000.000.000	1.000.000.000.000
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi/ <i>Unamortized provision fee and transaction costs</i>				<u>(7.694.241.597)</u>	<u>(10.056.812.343)</u>
Jumlah - bersih/net				<u><u>992.305.758.403</u></u>	<u><u>989.943.187.657</u></u>

25. Bonds Payable

The following are the details of bonds payable:

Pada bulan Desember 2017, Grup menerbitkan obligasi dalam Rupiah dengan suku bunga tetap, bunga dibayar setiap triwulanan, dan tanpa jaminan atas obligasi ini. Jangka waktu obligasi Seri A adalah tiga (3) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2020 dengan suku bunga tetap 9,9%. Jangka waktu obligasi Seri B adalah lima (5) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2022 dengan suku bunga tetap 10,5% per tahun. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat.

Rencana penggunaan dana obligasi adalah untuk (i) 90% akan digunakan untuk kebutuhan investasi pembangunan jaringan backbone dan proyek FTTX (ii) 10% akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, peringkat obligasi Grup yang dibuat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia adalah A.

26. Utang Kepada Pemegang Saham

Utang kepada pemegang saham merupakan uang muka setoran modal dari PT Candrakarya Multikreasi berdasarkan perjanjian mengenai uang muka setoran modal dalam Perseroan nomor 012/PKS/MTI-CKM-I/2017 tanggal 18 Januari 2017 yang telah diamandemen pada tanggal 20 Desember 2018 dengan perjanjian Nomor 126/AMD/MTI-CKM/XII/2018.

Uang muka setoran modal ini akan dikonversi seluruhnya menjadi modal saham Perusahaan dan tidak ada pengenaan bunga dan pengembalian atas uang muka ini.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo uang muka setoran modal masing-masing sebesar Rp 844.408.372.000 dan Rp 797.000.000.000.

In December 2017, the Group issued Rupiah denominated bonds with fixed interest rate payable quarterly, and without collateral. The Series A bonds have a term of three (3) years until 2020. Interest rate is fixed at 9.9% per annum. The Series B bonds have a term of five (5) years until 2022. Interest rate is fixed at 10.5% per annum. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank Mega Tbk as trustee.

Usage plan of obligation fund is used for (i) 90% for investment of backbone network construction and Project FTTX (ii) 10% for working capital of the Company.

As of December 31, 2018 and 2017, based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia, the bonds are rated is A.

26. Shareholder Loan

Shareholder loan represent, deposit for future stock subscription from PT Candrakarya Multikreasi by entered into an agreement of deposit for future stock subscription of the Company with number 012/PKS/MTI-CKM-I/2017 on January 18, 2017 which was amended on December 20, 2018 with the agreement number 126/AMD/MTI-CKM/XII/2018.

All of deposit for future stock subscription for shares will be converted into the Company's share capital and there is no interest and repayment on this deposits.

As of December 31, 2018 and 2017, the balance of deposit for future stock subscription amounting to Rp 844,408,372,000 and Rp 797,000,000,000, respectively.

27. Penilaian Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

	31 Desember 2018/December 31, 2018		
	Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:		
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:			
Aset tetap dengan model revaluasi			
Bangunan	62.971.101.972	-	62.971.101.972
Perangkat dan perabot kantor	7.667.819.756	-	7.667.819.756
Peralatan telekomunikasi	1.177.799.196.078	-	1.177.799.196.078
Kendaraan	2.167.348.877	-	2.167.348.877
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan			
Pinjaman dan utang dengan bunga			
Utang bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	4.375.446.563.085	-	4.375.446.563.085
Sewa pembiayaan (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	106.297.945.810	-	106.297.945.810
Utang obligasi - jangka panjang	992.305.758.403	-	992.305.758.403
Utang pinjaman	104.250.548.544	-	104.250.548.544

27. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

	31 Desember 2018/December 31, 2018		
	Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:		
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
Assets measured at fair value:			
Revalued property and equipment			
Buildings	62.971.101.972	-	62.971.101.972
Office furniture and fixtures	7.667.819.756	-	7.667.819.756
Telecommunication facilities	1.177.799.196.078	-	1.177.799.196.078
Vehicles	2.167.348.877	-	2.167.348.877
Liabilities for which fair values are disclosed:			
Interest-bearing loans and borrowings:			
Bank loans (including current and noncurrent portion)	4.375.446.563.085	-	4.375.446.563.085
Lease liabilities (including current and noncurrent portion)	106.297.945.810	-	106.297.945.810
Bonds payable - long term	992.305.758.403	-	992.305.758.403
Loan payable	104.250.548.544	-	104.250.548.544

	31 Desember 2017/December 31, 2017		
	Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:		
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:			
Aset tetap dengan model revaluasi			
Bangunan	41.119.477.735	-	41.119.477.735
Perangkat dan perabot kantor	7.478.716.090	-	7.478.716.090
Peralatan telekomunikasi	976.209.996.329	-	976.209.996.329
Kendaraan	3.133.234.422	-	3.133.234.422
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan			
Pinjaman dan utang dengan bunga			
Utang bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	2.954.182.359.330	-	2.954.182.359.330
Utang obligasi - jangka panjang	989.943.187.657	-	989.943.187.657
Utang pinjaman	86.695.808.918	-	86.695.808.918

	31 Desember 2017/December 31, 2017		
	Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:		
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
Assets measured at fair value:			
Revalued property and equipment			
Buildings	41.119.477.735	-	41.119.477.735
Office furniture and fixtures	7.478.716.090	-	7.478.716.090
Telecommunication facilities	976.209.996.329	-	976.209.996.329
Vehicles	3.133.234.422	-	3.133.234.422
Liabilities for which fair values are disclosed:			
Interest-bearing loans and borrowings:			
Bank loans (including current and noncurrent portion)	2.954.182.359.330	-	2.954.182.359.330
Bonds payable - long term	989.943.187.657	-	989.943.187.657
Loan payable	86.695.808.918	-	86.695.808.918

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki level 3.

Fair Value Hierarchy

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan seperti analisa arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Specific valuation techniques used to value financial instruments such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value of the financial instruments.

Pengukuran nilai wajar berulang aset non keuangan termasuk dalam Level 3 hirarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2.

The fair value measurement for recurring non-financial assets falls within level 3 of the fair value hierarchy outlined in Note 2.

Informasi tentang pengukuran nilai wajar yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 2) adalah pendekatan harga pasar pembandingan untuk bangunan, perangkat dan perabot kantor, peralatan telekomunikasi dan kendaraan.

The information about fair value measurements using significant unobservable inputs (Level 2) is market comparable approach for building, office furniture and fixtures, telecommunication facilities and vehicles.

Seluruh aset dimanfaatkan pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

All assets are based on their highest and best use.

Aset-aset tertentu telah dinilai oleh penilai independen sebagaimana diungkapkan pada Catatan 14.

These assets has been valued by independent valuers as mentioned in Note 14.

28. Modal Saham

28. Capital Stock

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's stockholders as of December 31, 2018 and 2017 follows:

Pemegang Saham	31 Desember 2018 dan 2017/ December 31, 2018 and 2017			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Total/ Paid-up Capital Stock	
		%	Rp	
Saham seri A				Series A shares
PT Gema Lintas Benua	250.000	42,50	25.000.000.000	PT Gema Lintas Benua
Saham seri B				Series B shares
PT Candrakarya Multikreasi	338.235	57,50	273.750.159.015	PT Candrakarya Multikreasi
Jumlah	588.235	100,00	298.750.159.015	Total

Berdasarkan akta No. 88 tanggal 18 Agustus 2017 dari Ryan Bayu Chandra, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta terdapat perubahan pemegang saham perusahaan dari PT Sumber Aneka Sukses ke PT Gema Lintas Benua.

Based on notarial deed No. 88 dated August 18, 2017 of Ryan Bayu Chandra, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, regarding the changes in shareholders of the Company from PT Sumber Aneka Sukses to PT Gema Lintas Benua.

Manajemen Permodalan

Capital Management

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

The primary objective of Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa rasio utang terhadap modal, yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using debt to equity ratio, by dividing net debt with the total equity.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2018 and 2017 follows:

	2018	2017	
Jumlah pinjaman	5.617.732.640.016	4.105.568.194.608	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>746.439.069.086</u>	<u>1.012.642.439.578</u>	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	<u>4.871.293.570.930</u>	<u>3.092.925.755.030</u>	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>1.530.000.098.982</u>	<u>924.305.714.829</u>	Total equity
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	<u>318,39%</u>	<u>334,62%</u>	Net debt to equity

29. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

29. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

	2018	2017	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas pengendali	(5.551.275.912)	(5.551.275.912)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Penambahan dari program pengampunan pajak	<u>3.021.187.000</u>	<u>3.021.187.000</u>	Additional from tax amnesty program
Saldo akhir	<u>(2.530.088.912)</u>	<u>(2.530.088.912)</u>	Ending balance

Tambahan modal disetor sebesar Rp 5.551.275.912 merupakan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat investasi di PT Indo Pratama Teleglobal, yang diakuisisi untuk entitas sepengendali.

Additional paid in capital amounting Rp 5,551,275,912 represents the difference between the consideration transferred and the carrying amount of investment in PT Indo Pratama Teleglobal, an associate acquired from an entity under common control.

30. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset bersih entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

30. Non-controlling Interest

This account represents the share of non-controlling stockholders on the net assets of the subsidiary, with details as follows:

Entitas Anak/ Subsidiary	Modal Saham/ Capital Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings	31 Desember/December 31, 2018			Jumlah/ Total
			Laba periode berjalan/ Profit for the year	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive Income	Dividen/ Dividends	
PT Palapa Ring Barat	1.100.000.000	384.799.389	483.432.658	(10.591.051)	-	1.957.640.996
PT Oxygen Multimedia Indonesia	1.000.000	3.926.025	57.286.828	(83.714)	(46.000.000)	16.129.139
PT Palapa Timur Telematika	3.300.000.000	(17.548.963.041)	96.561.260.122	(82.842.510)	-	82.229.454.571
Jumlah/Total	4.401.000.000	(17.160.237.627)	97.101.979.608	(93.517.275)	(46.000.000)	84.203.224.706

Entitas Anak/ Subsidiary	Modal Saham/ Capital Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings	31 Desember/December 31, 2017			Jumlah/ Total
			Laba (rugi) periode berjalan/ Profit (loss) for the year	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive Income	Dividen/ Dividend	
PT Palapa Ring Barat	1.100.000.000	(76.426.928)	461.226.317	-	-	1.484.799.389
PT Oxygen Multimedia Indonesia	1.000.000	(76.389)	10.802.414	-	(6.800.000)	4.926.025
PT Palapa Timur Telematika	3.300.000.000	(688.340.052)	(16.860.622.989)	-	-	(14.248.963.041)
Jumlah/Total	4.401.000.000	(764.843.369)	(16.388.594.258)	-	(6.800.000)	(12.759.237.627)

31. Pendapatan

31. Revenues

	2018	2017	
Penyelenggaraan telekomunikasi			Telecommunication operations
Jaringan domestik	440.905.386.066	423.087.895.835	Domestic link
Internet	391.504.560.763	296.109.009.133	Internet
Jaringan internasional	133.031.939.930	99.106.919.968	International link
Sub Jumlah	965.441.886.759	818.303.824.936	Subtotal
Non- penyelenggaraan telekomunikasi			Non-telecommunication operations
Pusat data	18.156.811.029	13.047.125.902	Data Center
Indefeasible Right of Use (IRU) (Catatan 21)	5.718.166.466	5.438.266.466	Indefeasible Rights of Use (IRU) (Note 21)
Pendapatan keuangan dari konsesi jasa	760.825.129.934	83.704.702.670	Financial revenue from concession project
Pendapatan konstruksi dari konsesi jasa	2.630.654.613.147	1.526.466.913.425	Construction revenue of concession project
Lain-lain	282.898.732.586	212.863.806.557	Others
Sub Jumlah	3.698.253.453.162	1.841.520.815.020	Subtotal
Jumlah	4.663.695.339.921	2.659.824.639.956	Total

Pendapatan dari pihak berelasi masing-masing sebesar 0,21% dan 6,06% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 dari jumlah pendapatan (Catatan 37).

Revenues from related parties represent 0.21% and 6.06% for the years ended December 31, 2018 and 2017 respectively, of the total revenues (Note 37).

Pendapatan non-penyelenggara telekomunikasi - lain-lain merupakan pendapatan dari proyek pembangunan fiberisasi dan pendapatan konsesi atas project palapa ring barat dan palapa ring timur.

Revenues from non-telecommunication operations - others represents revenues derived from fiberization project and concession revenue of west palapa ring and east palapa ring project.

32. Beban Langsung

Rincian dari beban langsung adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Penyelenggaraan telekomunikasi		
Jaringan domestik	200.318.091.115	233.549.890.475
Internet	42.740.670.304	45.298.475.884
Jaringan internasional	37.990.074.769	31.812.951.691
Sub jumlah	<u>281.048.836.188</u>	<u>310.661.318.050</u>
Non - penyelenggaraan telekomunikasi		
Penyusutan	125.834.172.279	110.155.366.178
BHP - USO	20.265.448.086	27.806.982.420
Biaya persediaan	4.455.564.218	3.719.088.691
Beban konstruksi dari konsesi jasa	2.630.654.613.147	1.526.516.778.578
Lain - lain	119.245.730.572	149.352.418.237
Sub jumlah	<u>2.900.455.528.302</u>	<u>1.817.550.634.104</u>
Jumlah	<u><u>3.181.504.364.490</u></u>	<u><u>2.128.211.952.154</u></u>

32. Direct Costs

The details of direct costs are as follows

Telecommunication operations

Domestic link
Internet
International link
Subtotal

Non - telecommunication operations

Depreciation
BHP - USO
Inventory cost
Construction cost of concession project
Others
Subtotal

Total

Pembelian dari pihak berelasi masing-masing sebesar 0,02% dan 0,88% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 dari jumlah pendapatan (Catatan 37).

Purchases from related parties represent 0.02% and 0.88% for the years ended December 31, 2018 and 2017, respectively, of the total revenues (Note 37).

Beban langsung non-penyelenggara telekomunikasi lain-lain merupakan pendapatan dari proyek pembangunan fiberisasi dan biaya konsesi atas project palapa ring barat dan palapa ring timur.

Direct cost from non-telecommunication operations - others represents revenues derived from fiberization project and concession cost of west palapa ring and east palapa ring project.

33. Beban Usaha

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Gaji dan tunjangan	165.681.552.097	131.178.020.577	Salaries and allowances
Perbaikan dan pemeliharaan	70.332.598.700	34.605.696.745	Repairs and maintenance
Asuransi	30.923.898.352	15.819.621.624	Insurance
Penyusutan (Catatan 14)	24.558.966.115	20.779.273.983	Depreciation (Note 14)
Pemasaran	22.959.900.865	14.970.785.264	Marketing
Komunikasi dan utilitas	16.638.666.686	12.046.340.365	Communication and utilities
Perjalanan dinas	13.082.174.836	7.309.522.496	Business travel
Sewa	12.834.759.067	9.699.109.486	Space rental
Jamuan dan representasi	11.038.018.479	8.030.374.317	Entertainment and representation
Imbalan kerja jangka panjang karyawan (Catatan 35)	9.550.952.086	8.227.460.335	Long-term employee benefits (Note 35)
Izin legal	4.676.590.653	2.786.210.811	Legal license
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 6)	4.329.734.934	4.386.170.233	Provision for impairment (Note 6)
Jasa profesional	4.081.373.678	5.057.412.396	Professional fees
Kantor	4.036.389.072	2.157.074.210	Office supplies
Beban Pajak	1.963.876.454	1.248.582.638	Tax expenses
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 15)	705.738.193	1.020.789.726	Amortization of intangible assets (Note 15)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	4.265.331.810	3.869.491.270	Others (each below Rp 100 million)
Jumlah	<u>401.660.522.077</u>	<u>283.191.936.476</u>	Total

33. Operating Expenses

The details of operating expenses are as follows

34. Pajak Penghasilan

Beban (penghasilan) pajak Grup terdiri dari:

	2018	2017	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	29.688.886.500	34.246.173.750	The Company
Entitas anak	9.691.774.384	391.268	The Subsidiary
Pajak tangguhan	<u>(58.930.388.716)</u>	<u>(33.064.625.148)</u>	Deferred tax
Jumlah	<u>(19.549.727.832)</u>	<u>1.181.939.870</u>	Total

34. Income Tax

Tax expense (income) of Group consists of the following:

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income of the Company follows:

	2018	2017	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	588.975.948.329	105.774.986.866	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	(470.511.382.203)	18.171.427.349	Loss (profit) before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	118.464.566.126	123.946.414.215	Profit before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca kerja - bersih setelah dikurangi pembayaran	7.683.506.419	6.293.002.986	Provision for long-term employee benefits - net of payment
Sewa pembiayaan	3.034.874.087	-	Finance lease
Pembayaran pesangon	(616.013.084)	-	Several payment
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.207.362.840	134.076.416	Allowance for impairment
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(3.727.712.949)	(6.992.871.691)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Bersih	7.582.017.313	(565.792.289)	Net
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Beban jamuan dan representasi	18.928.797.241	12.612.452.672	Entertainment and representation
Beban perayaan dan ucapan	811.179.429	185.688.612	Celebrations and honorings
Beban pajak	74.022.882	5.381.550.190	Tax expenses
Beban telepon seluler	5.302.284	786.083	Mobile phone expenses
Ekuitas laba entitas asosiasi	-	(2.928.048.346)	Share in profit of an associate
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(33.360.627.614)	(3.089.335.727)	Income already subjected to final tax
Lain-lain	6.250.288.495	1.440.979.818	Others
Bersih	(7.291.037.283)	13.604.073.302	Net
Laba kena pajak	118.755.546.156	136.984.695.228	Taxable income

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rincian beban pajak dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable are computed as follows:

	2018	2017	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan			The Company
25% x Rp 118.755.546.000	29.688.886.500	-	25% x Rp 118,755,546,000
25% x Rp 136.984.695.000	-	34.246.173.750	25% x Rp 136,984,695,000
Subjumlah	29.688.886.500	34.246.173.750	Subtotal
Dikurangi pembayaran dimuka pajak penghasilan			Less prepaid taxes
Pasal 23	17.351.354.766	14.832.279.937	Article 23
Pasal 25	31.234.088.904	18.017.560.293	Article 25
Subjumlah	48.585.443.670	32.849.840.230	Subtotal
Kurang (lebih) bayar pajak	(18.896.557.170)	1.396.333.520	Under (over) tax payment
Rincian kurang (lebih) bayar pajak			Details of under (over) tax payment
Perusahaan (Catatan 10)	(18.896.557.170)	1.396.333.520	The Company (Note 10)
Entitas anak (Catatan 19)	3.848.070.434	-	Subsidiaries (Note 19)
Jumlah	(15.048.486.736)	1.396.333.520	Total

Laba kena pajak dan beban pajak Grup tahun 2018 dan 2017 menjadi dasar pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan Grup kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income and tax expense of the Group in 2018 and 2017 are the basis in the preparation of the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) follows:

	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax asset
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja jangka panjang	7.513.095.061	1.766.873.334	(289.668.027)	8.990.300.369	Long-term employee benefits liability
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.598.193.040	301.840.710	-	1.900.033.750	Allowance for impairment
Sewa pembiayaan	-	758.718.522	-	758.718.522	Finance lease
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(8.291.668.300)	(931.928.238)	-	(9.223.596.538)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Subjumlah	819.619.801	1.895.504.328	(289.668.027)	2.425.456.103	Subtotal
Entitas anak					Subsidiary
Rugi fiskal	35.431.404.733	57.052.032.886	-	92.483.437.619	Fiscal loss
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	11.493.882	(95.873.693)	-	(84.379.811)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Imbalan kerja jangka panjang	524.359.512	374.361.073	459.669.455	1.358.390.040	Long-term employee benefits liability
Subjumlah	35.967.258.127	57.330.520.266	459.669.455	93.757.447.848	Subtotal
Aset pajak tangguhan - bersih	36.786.877.928	59.226.024.594	170.001.428	96.182.903.951	Deferred tax asset - net
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liability
Entitas anak					Subsidiary
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(3.185.224.238)	(295.635.878)	-	(3.480.860.116)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(3.185.224.238)	(295.635.878)	-	(3.480.860.116)	Deferred liability asset - net
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	33.601.653.690	58.930.388.716	170.001.428	92.702.043.835	Deferred tax asset (liability) - net

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Labarugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax asset
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja jangka panjang	5.012.258.177	1.573.250.747	927.586.138	7.513.095.061	Long-term employee benefits liability
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.564.673.936	33.519.104	-	1.598.193.040	Allowance for impairment
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(6.543.450.377)	(1.748.217.923)	-	(8.291.668.300)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Subjumlah	33.481.736	(141.448.072)	927.586.138	819.619.801	Subtotal
Entitas anak					Subsidiary
Rugi fiskal	3.225.844.669	32.205.560.064	-	35.431.404.733	Fiscal loss
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	-	11.493.882	-	11.493.882	Difference between commercial and fiscal depreciation
Imbalan kerja jangka panjang	18.750.876	475.527.246	30.081.390	524.359.512	Long-term employee benefits liability
Subjumlah	3.244.595.545	32.692.581.192	30.081.390	35.967.258.127	Subtotal
Aset pajak tangguhan - bersih	3.278.077.281	32.551.133.120	957.667.528	36.786.877.928	Deferred tax asset - net
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liability
Entitas anak					Subsidiary
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(3.698.716.266)	513.492.028	-	(3.185.224.238)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(3.698.716.266)	513.492.028	-	(3.185.224.238)	Deferred liability asset - net
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	(420.638.985)	33.064.625.148	-	33.601.653.690	Deferred tax asset (liability) - net

Rekonsiliasi antara total beban pajak dan hasil sperkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax follows:

	2018	2017	
Labasebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	588.975.948.329	105.774.986.866	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	(470.511.382.202)	18.171.427.349	Loss (profit) before tax of the subsidiary
Labasebelum pajak Perusahaan	118.464.566.127	123.946.414.215	Profit before tax of the Company
Beban pajak berdasarkan tarif pajak	29.616.141.532	30.986.603.553	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas beda tetap:			Tax effect of permanent difference:
Biaya jamuan dan representasi	4.732.199.310	3.153.113.168	Entertainment and representation
Bagian laba bersih entitas asosiasi	-	(732.012.086)	Share in profit an associate
Biaya perayaan dan ucapan	202.794.857	46.422.153	Celebrations and honorings
Beban pajak	18.505.721	1.345.387.548	Tax expenses
Biaya telepon seluler	1.325.571	196.521	Mobile phone expenses
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(8.340.156.903)	(772.333.932)	Income already subjected to final tax
Lain-lain	1.562.572.083	360.244.896	Others
Bersih	27.793.382.171	34.387.621.821	Net
Penyesuaian pajak tangguhan	-	-	Adjustment of deferred tax
Penghasilan pajak entitas anak	(47.343.110.003)	(33.205.681.952)	Subsidiary' tax income
Beban (penghasilan) pajak	(19.549.727.832)	1.181.939.870	Tax expense (income)

35. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh Konsultan Arya Bagiastra (dahulunya PT Gemma Mulia Inditama), aktuaris independen, tertanggal 30 Januari 2019.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 848 dan 448 karyawan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Biaya jasa kini	5.702.832.442	6.723.441.455	Current service costs
Biaya bunga	3.848.119.644	1.504.018.880	Net interest expense
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	9.550.952.086	8.227.460.335	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liability:
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial losses (gains) arising from:
Perubahan asumsi keuangan	5.904.518.171	426.922.291	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(5.155.271.308)	3.432.358.100	Experience adjustments
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	749.246.863	3.859.280.391	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	10.300.198.949	12.086.740.726	Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban usaha" pada laba rugi (Catatan 33).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

35. Long-Term Employee Benefits Liability

The amount of long-term employee benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was from Consultant Arya Bagiastra (Formerly PT Gemma Mulia Inditama), an independent actuary, dated January 30, 2019.

The number of employees of the Group entitled to employee benefits totaled to 848 and 448 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

The current service cost and the net interest expense for the year are included in the "Operating expenses" in profit or loss (Note 33).

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit obligation follows:

	2018	2017	
Saldo awal tahun	32.210.776.935	20.124.036.209	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	5.702.832.442	6.723.441.455	Current service costs
Biaya bunga	3.848.119.644	1.504.018.880	Interest expense
Imbalan dibayarkan	(616.013.084)	-	Benefit paid
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Remeasurement losses (gains)
Perubahan asumsi keuangan	5.904.518.171	426.922.291	Actuarial losses (gain) arising from: Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(5.155.271.308)	3.432.358.100	Experience adjustments
Saldo akhir tahun	<u>41.894.962.800</u>	<u>32.210.776.935</u>	Balance at the end of the year

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2018	2017	
Tingkat diskonto	8,5% per tahun/annum	7,2% per tahun/annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,5% per tahun/annum	8% per tahun/annum	Future salary increment rate
Umur pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tabel mortalitas	TMI III 2011	TMI III 2011	Mortality table
Tingkat pengunduran diri	10% sampai dengan 29 tahun, menurun 0,25% secara linear setiap tahun sampai 1% pada usia 54 tahun/10% up to age 29 and decreasing linearly by 0.25% for each year up to 1% at age 54	10% sampai dengan 29 tahun, menurun 0,25% secara linear setiap tahun sampai 1% pada usia 54 tahun/10% up to age 29 and decreasing linearly by 0.25% for each year up to 1% at age 54	Resignation rate
Tingkat cacat	10%	10%	Disability

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

31 Desember/December 31, 2018			
Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)			
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions
Tingkat diskonto	1%	(3.923.317.942)	4.592.147.841
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	4.395.925.288	(3.833.059.927)
			Discount rate Salary growth rate
31 Desember/December 31, 2017			
Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)			
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions
Tingkat diskonto	1%	(3.267.409.183)	3.848.815.174
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	3.637.839.361	(3.158.880.982)
			Discount rate Salary growth rate

36. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian berdasarkan pada informasi berikut:

	2018	2017	
Jumlah laba yang digunakan dalam perhitungan laba persaham dasar:			Profit for computation basic earnings per share:
Jumlah laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	504.505.553.520	119.189.656.094	Profit attributable to owners of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham (dalam lembar saham penuh)	<u>588.235</u>	<u>588.235</u>	Weighted average number of shares outstanding (in full number of shares)
Laba per saham	<u><u>857.660</u></u>	<u><u>202.623</u></u>	Earning per share

36. Earnings Per Share

The computation of basic and diluted earnings per share is based on the following data:

37. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. Ir. Galumbang Menak adalah Direktur Utama Perusahaan dan juga bagian dari manajemen kunci entitas anak.
- b. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan manajemen utamanya sama dengan Grup adalah sebagai berikut:

- PT Mora Advertising Contents
- PT Graha Telekomunikasi Indonesia
- PT Intercontinental Network Communications
- PT Pakkodian
- PT Gema Lintas Benua
- PT Sumber Aneka Sukses
- PT Candrakarya Multikreasi
- PT Sarana Global Indonesia
- PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera
- PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
- PT Bali Towerindo Sentra Tbk
- PT Bangun Kelola Swadaya

Pada tanggal 31 Desember 2017, PT Indo Pratama Teleglobal (IPT), bukan merupakan pihak berelasi karena kepemilikan saham IPT, telah dijual pada November 2017.

37. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships

- a. Ir. Galumbang Menak is the President Director of the Company and also a key management personnel of the subsidiary.
- b. As of December 31, 2018 and 2017, the companies which have partly the same stockholders and key management as the Group follows:

As of December 31, 2017, PT Indo Pratama Teleglobal (IPT), was no longer a related party, because it has been sold in November 2017.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	5.122.711.871	135.210.046.150	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	1.482.193.185	10.147.323.030	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	1.442.961.290	1.141.672.853	PT Graha Telekomunikasi Indonesia
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	1.124.635.358	1.471.272.362	PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera
PT Intercontinental Network Communication	540.943.689	427.676.605	PT Intercontinental Network Communications
PT Sarana Global Indonesia	252.000.000	252.000.000	PT Sarana Global Indonesia
PT Bangun Kelola Swadaya	-	12.632.061.068	PT Bangun Kelola Swadaya
Jumlah	<u>9.965.445.393</u>	<u>161.282.052.068</u>	Total

Piutang usaha yang timbul dari transaksi ini disajikan pada Catatan 6.

- b. Rincian pembelian dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	496.300.000	644.951.613	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	396.000.000	611.483.871	PT Graha Telekomunikasi Indonesia
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	-	22.236.000.000	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
PT Pakkodian	-	324.210.194	PT Pakkodian
Jumlah	<u>892.300.000</u>	<u>23.816.645.678</u>	Total

Utang usaha yang timbul dari transaksi ini disajikan pada Catatan 17.

- c. Perusahaan membayar biaya operasional tertentu dan biaya lain-lain yang dibayarkan terlebih dahulu untuk kepentingan pihak berelasi (Catatan 12).

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
PT Gema Lintas Benua	<u>6.032.914.954</u>	<u>6.032.914.954</u>	PT Gema Lintas Benua

- d. Rincian utang lain-lain dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
PT Intercontinental Network Communication	4.186.893	3.917.133	PT Intercontinental Network Communication
PT Gema Lintas Benua	1.307.919	1.307.920	PT Gema Lintas Benua
PT Pakkodian	-	1.190.339.538	PT Pakkodian
PT Candrakarya Multikreasi	-	5.780.000	PT Candrakarya Multikreasi
Jumlah	<u>5.494.812</u>	<u>1.201.344.591</u>	Total

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, among others, follows:

- a. The details of revenues from related parties follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	135.210.046.150	10.147.323.030	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	10.147.323.030	1.141.672.853	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	1.141.672.853	1.471.272.362	PT Graha Telekomunikasi Indonesia
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	1.471.272.362	427.676.605	PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera
PT Intercontinental Network Communications	427.676.605	252.000.000	PT Intercontinental Network Communications
PT Sarana Global Indonesia	252.000.000	12.632.061.068	PT Sarana Global Indonesia
PT Bangun Kelola Swadaya	12.632.061.068	-	PT Bangun Kelola Swadaya
Total	<u>161.282.052.068</u>	<u>161.282.052.068</u>	Total

The trade accounts receivable arising from these transactions are shown in Note 6.

- b. The details of purchases from related parties follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	644.951.613	22.236.000.000	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	611.483.871	324.210.194	PT Graha Telekomunikasi Indonesia
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	22.236.000.000	-	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
PT Pakkodian	324.210.194	-	PT Pakkodian
Total	<u>23.816.645.678</u>	<u>23.816.645.678</u>	Total

The trade accounts payable arising from these transactions are shown in Note 17.

- c. The Company paid certain operating and other expenses on behalf of its related parties (Note 12).

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
PT Gema Lintas Benua	<u>6.032.914.954</u>	<u>6.032.914.954</u>	PT Gema Lintas Benua

- d. The details of other accounts payable from related parties follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
PT Intercontinental Network Communication	3.917.133	1.190.339.538	PT Intercontinental Network Communication
PT Gema Lintas Benua	1.307.920	5.780.000	PT Gema Lintas Benua
PT Pakkodian	1.190.339.538	-	PT Pakkodian
PT Candrakarya Multikreasi	5.780.000	-	PT Candrakarya Multikreasi
Total	<u>1.201.344.591</u>	<u>1.201.344.591</u>	Total

Utang lain-lain timbul dari biaya lain-lain yang dibayarkan kepada pemasok untuk mendukung kegiatan utama bisnis Perusahaan (Catatan 18).

The Company's related parties paid certain expenses of the Company to support its operations (Note 18).

- e. Perusahaan menerima uang muka setoran modal dari PT Candrakarya Multikreasi yang diakui sebagai utang kepada pemegang saham (Catatan 26).
- f. Perusahaan memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya pada tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

- e. The Company received deposits for future stock subscription from PT Candrakarya Multikreasi which recognized as shareholder loan (Note 26).
- f. The Company provides compensation to its key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management in 2018 and 2017 follows:

	2018	2017	
Imbalan jangka pendek	10.522.293.324	5.619.106.133	Short-term benefits
Imbalan kerja jangka panjang	6.349.198.120	4.754.285.644	Long-term employee benefits
Jumlah	<u>16.871.491.444</u>	<u>10.373.391.777</u>	Total

38. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Eksposur Grup yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan piutang usaha, utang usaha dan utang pinjaman.

38. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and fair value interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk.

Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar and Singapore Dollar. Foreign exchange risk arises from future settlement of commercial transactions and recognized assets and liabilities.

The Group's exposures to the foreign exchange risk relate primarily to trade accounts receivable, trade accounts payable and loan payable.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Selain piutang usaha, utang usaha dan utang pinjaman, Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Other than trade accounts receivable, trade accounts payable and loan payable, the Company has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2018 and 2017, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	2018		2017			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp		
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>	
Kas dan setara kas	USD	2.038.217	29.515.416.758	192.302	2.784.728.267	Cash and cash equivalents
	SGD	333.810	3.539.374.440	314.554	3.335.200.309	
	EUR	971	16.077.696	-	-	
Piutang usaha	USD	1.299.387	18.816.428.943	2.353.516	34.081.259.113	Trade accounts receivable
	SGD	650	6.891.927	621	6.586.792	
Aset yang dibatasi penggunaannya	USD	4.600	66.612.600	1.403	20.322.000	Restricted assets
	SGD	266.666	2.827.449.629	254.859	2.702.265.970	
Jumlah Aset			<u>54.788.251.993</u>		<u>42.930.362.451</u>	Total Assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang usaha	USD	503.955	7.297.767.577	2.509.172	36.335.318.859	Trade accounts payable
	SGD	163.451	1.733.060.991	220.220	2.334.987.908	
	EUR	-	-	68.612	1.136.196.454	
Utang lain-lain	USD	114.811	1.662.579.250	126.488	1.831.673.072	Other accounts payable
	SGD	4.145	43.949.290	3.961	42.003.461	
Utang pinjaman	USD	3.746.326	54.250.548.544	2.534.066	36.695.808.918	Loan payable
Jumlah Liabilitas			<u>64.987.905.652</u>		<u>78.375.988.672</u>	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - bersih			<u>(10.199.653.659)</u>		<u>(35.445.626.221)</u>	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 jika mata uang melemah/menguat sebesar 3% terhadap Rupiah dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk periode dan tahun-tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 229.492.207 dan Rp 797.526.590 terutama diakibatkan keuntungan (kerugian) selisih kurs karena penjabaran aset dan liabilitas moneter.

As of December 31, 2018 and 2017 if the currencies had weakened/strengthened by 3% against the Rupiah with all other variables held constant, post-tax profit for the period and year would have been lower/higher by Rp 229,492,207 and Rp 797,526,590, respectively, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) on translation foreign currency denominated monetary assets and liabilities.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 dalam laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2018 and 2017, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to interest rate risk relate primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before it takes any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's financial liability that are exposed to interest rate risk as of December 31, 2018 and 2017:

31 Desember/December 31, 2018							
Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total	
%							
Liabilitas/Liability Bunga Mengambang/Floating Rate Utang bank/Bank loans	9,75% - 12%	526.255.780.700	628.369.049.947	615.960.753.421	610.608.028.381	1.994.252.950.636	4.375.446.563.085
31 Desember/December 31, 2017							
Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total	
%							
Liabilitas/Liability Bunga Mengambang/Floating Rate Utang bank/Bank loans	9,75 - 12,5	140.085.185.289	385.161.091.578	429.966.587.139	413.116.010.198	1.585.853.485.126	2.954.182.359.330

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customer, client and other parties who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limits of acceptable risk for individual customers and monitors the exposure associated with these restrictions.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group has a policy to go through customer's credit verification procedures. In addition, the amount of receivables is monitored continuously to reduce the risk for impairment.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates.

Kas dan setara kas dinilai sebagai kelas tinggi karena disimpan di bank-bank terkemuka di Indonesia yang telah disetujui oleh Dewan Direksi dan yang memiliki probabilitas rendah kebangkrutan.

Cash and cash equivalents are assessed as high grade since it is deposited in reputable banks in the country as approved by the Board of Directors and which have low probability of insolvency.

Piutang dinilai sebagai berikut:

Receivables are assessed as follows:

	2018	2017	
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak lawan tanpa peringkat kredit eksternal			Counterparties without external credit rating
Grup A	10.338.075.339	20.816.702.854	Group A
Grup B	320.628.634.931	183.435.374.962	Group B
Jumlah piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai	<u>330.966.710.270</u>	<u>204.252.077.816</u>	Total unimpaired trade accounts receivable
Piutang Lain-lain			Other accounts receivable
Grup B	<u>5.188.358.320</u>	<u>2.200.832.700</u>	Group B

- Grup A - pelanggan baru/pihak berelasi (kurang dari enam (6) bulan).
- Grup B - pelanggan yang sudah ada/pihak berelasi (lebih dari enam (6) bulan) tanpa kasus gagal bayar di masa terdahulu.

- Group A - new customers/related parties (less than six (6) months).
- Group B - existing customers/related parties (more than six (6) months) with no defaults in the past.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 .

The table below shows consolidated statements of financial position maximum exposures related to credit risk as of December 31, 2018 and 2017.

	2018	2017	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	746.152.395.486	1.012.394.915.164	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	365.654.213.770	224.490.183.708	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	5.188.358.320	2.197.324.404	Other accounts receivable
Aset yang dibatasi penggunaannya	3.880.544.329	4.003.646.048	Restricted assets
Piutang dari pihak berelasi	6.032.914.954	6.032.914.954	Due from related parties
Piutang konsesi jasa	4.861.402.453.178	1.698.864.119.230	Service concession receivable
<i>Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo</i>			<i>Held to maturity Investment</i>
Investasi obligasi konversi	-	-	Investments in convertible bond
Jumlah	<u><u>5.988.310.880.037</u></u>	<u><u>2.947.983.103.508</u></u>	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 .

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2018 and 2017 .

	2018					Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 Tahun/ <= 1 Year	1-2 Tahun/ 1-2 Years	3-5 Tahun/ 3-5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Total		
Liabilitas							Liabilities
Utang usaha	335.189.932.960	-	-	-	335.189.932.960	335.189.932.960	Trade accounts payable
Utang lain-lain	24.915.432.943	-	-	-	24.915.432.943	24.915.432.943	Other accounts payable
Beban akrual	24.422.743.788	-	-	-	24.422.743.788	24.422.743.788	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang							Long-term liabilities
Utang bank	526.255.780.700	628.369.049.947	1.820.352.341.467	1.400.469.390.971	4.375.446.563.085	4.375.446.563.085	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	17.201.666.860	19.266.814.917	69.829.464.033	-	106.297.945.810	106.297.945.810	Lease liabilities
Utang pinjaman	67.628.968.059	14.044.920.559	11.571.212.897	11.005.447.029	104.250.548.544	104.250.548.544	Loans payable
Utang obligasi	-	536.194.942.400	456.110.816.003	-	992.305.758.403	992.305.758.403	Bonds payable
Jumlah	995.614.525.310	1.197.875.727.823	2.357.863.834.400	1.411.474.838.000	5.962.828.925.533	5.962.828.925.533	Total

	2017					Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 Tahun/ <= 1 Year	1-2 Tahun/ 1-2 Years	3-5 Tahun/ 3-5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Total		
Liabilitas							Liabilities
Utang usaha	183.674.573.645	-	-	-	183.674.573.645	183.674.573.645	Trade accounts payable
Utang lain-lain	65.288.476.682	-	-	-	65.288.476.682	65.288.476.682	Other accounts payable
Beban akrual	18.529.263.557	-	-	-	18.529.263.557	18.529.263.557	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang							Long-term liabilities
Utang bank	140.085.185.289	385.161.091.578	1.248.292.593.713	1.180.643.488.750	2.954.182.359.330	2.954.182.359.330	Bank loans
Utang pinjaman	60.522.808.622	18.065.057.244	8.107.943.052	-	86.695.808.918	86.695.808.918	Loans payable
Utang obligasi	-	-	989.943.187.657	-	989.943.187.657	989.943.187.657	Bonds payable
Jumlah	468.100.307.795	403.226.148.822	2.246.343.724.422	1.180.643.488.750	4.298.313.669.789	4.298.313.669.789	Total

39. Informasi Segmen

Perusahaan menjalankan dan mengelola usahanya mengelompokkan segmen pasar dalam memenuhi kebutuhan pelanggannya sebagai berikut:

39. Segment Information

The Company operates and maintains its business by grouping market segment in order to give a services for the customer as follow:

	2018				Konsolidasi/ Consolidated	
	Telco/ Telco	Wholesale/ Wholesale	Retail/ Retail	Lainnya/ Others		
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan</u>						<u>Consolidated Statement of Profit or Loss and</u>
<u>Komprehensif Lain Konsolidasian</u>						<u>Comprehensive Income</u>
Pendapatan Usaha						Revenue
Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal	394.591.628.780	320.526.044.702	274.199.190.772	3.674.378.475.667	4.663.695.339.921	Segment sales - external parties
Beban Segmen						Segment Expenses
Beban langsung	(183.192.304.673)	(129.245.508.386)	(122.042.058.051)	(2.747.024.493.380)	(3.181.504.364.490)	Direct cost
Laba Kotor	211.399.324.107	191.280.536.316	152.157.132.721	927.353.982.287	1.482.190.975.431	Gross Profit
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(401.660.522.077)	Unallocated operating expenses
Beban lain-lain - bersih yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(491.554.505.025)	Unallocated other expenses - net
Laba sebelum pajak	-	-	-	-	588.975.948.329	Income before tax
Beban pajak final	-	-	-	-	6.918.143.033	Final tax
Beban pajak - bersih	-	-	-	-	(19.549.727.832)	Income tax expense
Laba sebelum kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak	-	-	-	-	504.505.553.520	Income before non-controlling interests in net income of the subsidiaries
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	97.101.979.608	Non-controlling interests
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	601.607.533.128	Profit for the year
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u>						<u>Consolidated Statement of Financial Position</u>
Aset Segmen						Segment Assets
Piutang usaha	189.714.333.253	139.830.746.599	36.109.133.918	-	365.654.213.770	Trade receivable
Piutang konsesi jasa	-	-	-	4.861.402.453.178	4.861.402.453.178	Service concession receivable
Uang muka jangka panjang	-	-	-	395.795.655.330	395.795.655.330	Long term advance
Aset yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated assets
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	96.182.903.951	Deferred assets
Lain-lain	-	-	-	-	3.378.850.884.805	Others
Jumlah aset	189.714.333.253	139.830.746.599	36.109.133.918	5.257.198.108.508	9.097.886.111.034	Total assets
Liabilitas Segmen						Segment Liabilities
Uang muka penjualan	262.095.671.559	151.651.932.500	51.993.552.000	97.767.877.963	563.509.034.022	Advance from customers
Pendapatan ditangguhkan	31.001.479.921	60.030.750.000	4.245.077.435	-	95.277.307.356	Deferred income
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated liabilities
Utang pajak	-	-	-	-	17.054.726.051	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-	3.480.860.116	Deferred liabilities
Lain-lain	-	-	-	-	6.888.564.084.507	Others
Jumlah liabilitas	293.097.151.480	211.682.682.500	56.238.629.435	97.767.877.963	7.567.886.012.052	Total liabilities

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2017					
	Telco/ Telco	Wholesale/ Wholesale	Retail/ Retail	Lainnya/ Others	Konsolidasi/ Consolidated	
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan</u>						<u>Consolidated Statement of Profit or Loss and</u>
<u>Komprehensif Lain Konsolidasian</u>						<u>Comprehensive Income</u>
Pendapatan Usaha						Revenue
Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal	339.510.596.812	318.482.552.663	178.796.067.830	1.823.035.422.651	2.659.824.639.956	Segment sales - external parties
Beban Segmen						Segment Expenses
Beban langsung	(227.165.203.071)	(139.343.655.707)	(85.833.896.561)	(1.675.869.196.815)	(2.128.211.952.154)	Direct cost
Gross Profit	112.345.393.741	179.138.896.956	92.962.171.269	147.166.225.836	531.612.687.802	Labas Kotor
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(283.191.936.476)	Unallocated operating expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi	-	-	-	-	2.928.048.346	Equity in net income of associates
Beban lain-lain - bersih yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(145.573.812.806)	Unallocated other expense - net
Laba sebelum pajak	-	-	-	-	4.362.198.891.174	Income before tax
Beban pajak final	-	-	-	-	1.791.985.160	Final tax expense
Beban pajak - bersih	-	-	-	-	1.181.939.870	Income tax expense
Laba sebelum kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak	-	-	-	-	119.189.656.094	Income before non-controlling interests in net income of the subsidiaries
Keuntungan nonpengendali	-	-	-	-	(16.388.594.258)	Non-controlling interests
Laba Bersih	-	-	-	-	102.801.061.836	Net income
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u>						<u>Consolidated Statement of Financial Position</u>
Aset Segmen						Segment Assets
Piutang usaha	68.286.641.709	100.338.624.416	55.864.917.583	-	224.490.183.708	Trade receivable
Piutang konsesi jasa	-	-	-	1.698.864.119.230	1.698.864.119.230	Service concession receivable
Uang muka jangka panjang	-	-	-	1.516.469.805.220	1.516.469.805.220	Long term advance
Aset yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated assets
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	36.786.877.928	Deferred assets
Lain-lain	-	-	-	-	3.009.997.251.625	Others
Jumlah aset	68.286.641.709	100.338.624.416	55.864.917.583	3.215.333.924.450	6.486.608.237.711	Total assets
Liabilitas Segmen						Segment Liabilities
Uang muka penjualan	37.418.886.113	-	-	269.912.936.796	307.331.822.909	Advance from customers
Pendapatan ditangguhkan	35.361.898.254	6.125.000	3.356.419.503	528.969.000	39.253.411.757	Deferred income
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated liabilities
Utang pajak	-	-	-	-	10.260.778.551	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-	3.185.224.238	Deferred liabilities
Lain-lain	-	-	-	-	5.202.271.285.427	Others
Jumlah liabilitas	72.780.784.367	6.125.000	3.356.419.503	270.441.905.796	5.562.302.522.882	Total liabilities

Pendapatan dan beban segmen lainnya merupakan jasa konsesi terkait dengan proyek palapa ring paket Barat dan Timur serta pengakuan pendapatan jasa kontraktor pada entitas anak.

Revenue and direct cost of others segment represent about concession services related with palapa ring project west and east package and also contractor services revenue in subsidiaries.

40. Komitmen dan Perjanjian

- Perusahaan menyewa *fiber optic core* dan sirkuit dari PT XL Axiata Tbk dengan dua perjanjian yang akan berakhir dalam sepuluh (10) tahun sampai dengan tahun 2013 dan 2017. Jumlah biaya yang dibayar Perusahaan untuk perjanjian ini berdasarkan aktual penggunaan sebesar Rp 37.616.563.296 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Fasilitas dan jasa yang diperoleh Perusahaan dari perjanjian sewa ini digunakan untuk dijual kembali kepada pihak ketiga. Perjanjian ini telah di amademen pada tahun 2017 untuk perpanjangan selama 10 tahun. Perjanjian ini dapat diakhiri oleh salah satu pihak jika sudah melewati masa sewa tahun pertama dengan menerbitkan Berita Acara Pemutusan Berlangganan Sirkuit ("BA Pemutusan").

40. Commitments and Agreements

- The Company leases fiber optic core and circuit from PT XL Axiata Tbk under two lease agreements for ten (10) years until 2013 and 2017. The fees to be paid by the Company for these lease agreements are based on the actual usage amounting to Rp 37,616,563,296, as of December 31, 2018 and 2017. The facilities and services obtained by the Company from these lease agreements are used to resell to third parties. This agreement has been amended in 2017 for 10 years. This agreement may terminate by both parties after one period leased by issuing Circular Letter Subscription ("BA Termination").

- b. Pada bulan Februari 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak, PT Palapa Ring Barat (PRB) yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan atas proyek pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Barat.

Pada tanggal 29 Februari 2016, PRB dan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo) menandatangani perjanjian kerjasama tentang pembangunan dan pengelolaan jaringan tulang punggung serat optik palapa ring paket barat. PRB diwajibkan untuk membangun jaringan serat optik dengan kapasitas tertentu untuk daerah-daerah yang telah disepakati dalam perjanjian dan mengoperasikannya dengan jangka waktu 15 tahun.

Perjanjian Kerjasama ini akan berakhir lima belas (15) tahun sejak tanggal operasional komersial, yang didahului dengan dua (2) tahun masa pembangunan proyek. Nilai total kontrak atas perjanjian ini adalah sebesar Rp 3.486.383.120.000 yang akan diterima oleh PRB sesuai jadwal yang telah disepakati. Pada saat berakhirnya periode perjanjian ini, PRB harus mengalihkan jaringan serat optik tersebut kepada Kominfo dengan pembayaran oleh Kominfo kepada PRB sebesar Rp 1.000.

Pada tanggal 29 Februari 2016, PRB selaku Badan Usaha Pelaksana (BUP) melakukan perjanjian penjaminan dengan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) sehubungan dengan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Barat (Perjanjian Penjaminan). Dalam Perjanjian Penjaminan, PII telah mendapatkan mandat dan amanat dari Pemerintah untuk melaksanakan penjaminan infrastruktur sehubungan dengan kewajiban finansial Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) kepada BUP berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut di atas.

- b. In February 2016, the Company established a subsidiary, PT Palapa Ring Barat (PRB) to fulfil the requirement from the project of Constuction and Management of Fiber Optic Backbone Palapa Ring for West Package.

In February 29, 2016, PRB and Ministry of Communications and Information Technology (Kominfo) signed Cooperation Agreement for the construction and management of fiber optic backbone network of palapa ring western package. PRB is required to build a fiber optic network with a certain capacity to areas that have been agreed in the agreement and operate them for a period of 15 years.

This agreement will expire in fifteen (15) years from the date of commercial operation, which was preceded by two (2) years of project construction period. The total contract value of this agreement amounted to Rp 3,486,383,120,000 to be received by PRB in accordance with the agreed schedule. At the end of the agreement, PRB must transfer the fiber optic network to Kominfo with payment of Rp 1,000 to be made by Kominfo to the PRB.

On February 29, 2016, PRB as a Business Entity Executive (BUP) performs a guarantee agreement with PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) in relation to Governments and Enterprises Partnership Projects (KPBU) Fiber Optic Backbone Network Palapa Ring Western Package (Guarantee Agreement). Under this Guarantee Agreement, PII has been mandated and trusted by the Government to conduct the infrastructure guarantee in relation to financial obligations of the Partnership Project Owner (PJPK) to BUP based on the Cooperation Agreement as mentioned above.

Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu 12 (dua belas) tahun sejak tanggal operasional komersial. Dalam Perjanjian Penjaminan, PRB berkewajiban membayar imbal jasa dimuka kepada PII sebesar Rp 4.200.000.000 dan imbal jasa penjaminan sebesar Rp 600.000.000 setiap enam (6) bulan sejak tanggal efektif Perjanjian Penjaminan tersebut sampai dengan berakhirnya Perjanjian Penjaminan ini. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, PRB telah melakukan pembayaran kepada PII sebesar Rp 1.200.000.000 dan Rp 6.000.000.000 dan dicatat sebagai bagian dari akun piutang konsesi jasa.

Pada tanggal 29 Februari 2016, PRB mendapatkan dukungan dari Induk Perusahaan, PT Mora Telematika Indonesia (entitas induk) berupa pemakaian fasilitas *Stand By Letter of Credit* (SBLC) PT Mora Telematika Indonesia dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jumlah fasilitas SBLC sejumlah Rp 60.927.510.304 dan digunakan sebagai Jaminan Pelaksanaan Tahap 1 Proyek Palapa Ring Paket Barat. Masa Jaminan atas fasilitas ini sudah berakhir pada tahun 2018.

PRB telah melakukan setoran jaminan berupa blokir rekening giro Perusahaan atas penerbitan SBLC tersebut sebesar Rp 2.805.432.084 yang dicatat sebagai "aset yang dibatasi penggunaannya" (Catatan 11). Masa Jaminan atas fasilitas ini sudah berakhir pada tahun 2018.

- c. Pada bulan Agustus 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak, PT Palapa Timur Telematika (PTT) yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan atas proyek pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur.

This agreement will expire in twelve (12) years from the date of commercial operation. In the Guarantee Agreement, PRB is obliged to pay an upfront fee to PII of Rp 4,200,000,000 and the recurring fee of Rp 600,000,000 every six (6) months from the effective date of the agreement until the end of this Guarantee Agreement. As of December 31, 2018 and 2017, PRB has made payment to PII of Rp 1,200,000,000 and Rp 6,000,000,000, respectively and recorded it as part of concession service receivable.

On February 29, 2016, PRB obtained support from a parent Company, PT Mora Telematika Indonesia (the parent entity) of facilities such as Stand By Letter of Credit (SBLC) PT Mora Telematika Indonesia from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 60,927,510,304 and used as a Phase 1 Performance Bond of Palapa Ring Project Western Package. The guarantee period for this facility ended in 2018.

PRB had made the guarantee cash of giro account of the Company due to issuance of SBLC amounting to Rp 2,805,432,084 which is recorded as part of "restricted assets" (Note 11). The guarantee period for this facility ended in 2018.

- c. In August 2016, the Company established a subsidiary, PT Palapa Timur Telematika (PTT) to fulfil the requirement from project of Constuction and Management of Fiber Optic Backbone Palapa Ring for East Package.

Pada tanggal 29 September 2016, Perusahaan selaku Badan Usaha Pelaksana (BUP) melakukan perjanjian kerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia sebagai Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) terkait dengan pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur. BUP diwajibkan untuk membangun jaringan serat optik dengan kapasitas tertentu untuk daerah-daerah yang telah disepakati dalam perjanjian dan mengoperasikan selama 15 tahun. Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu 15 (lima belas) tahun sejak tanggal operasional komersial, yang didahului dengan 2 (dua) tahun masa pembangunan proyek. Nilai total kontrak atas perjanjian ini adalah sebesar Rp 14.068.866.350.000 yang akan diterima oleh Perusahaan sesuai skedul yang sudah disepakati bersama. Pada saat berakhirnya periode perjanjian ini, Perusahaan sebagai badan pelaksana harus mengalihkan jaringan serat optik tersebut kepada PJPK dengan pembayaran sebesar Rp 1.000.

Pada tanggal 29 September 2016, Perusahaan selaku BUP melakukan perjanjian penjaminan dengan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) atas pembangunan dan pengelolaan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (PKBU) Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur. Dalam perjanjian ini, PII telah mendapatkan mandat dan amanat dari Pemerintah untuk melaksanakan penjaminan infrastruktur sehubungan dengan kewajiban finansial PJPK kepada BUP berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut di atas.

Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu dua belas (12) tahun sejak tanggal operasional komersial. Dalam Perjanjian ini, Perusahaan berkewajiban membayar imbal jasa dimuka kepada PII sebesar Rp 4.800.000.000 dan imbal jasa penjaminan sebesar Rp 2.100.000.000 setiap enam (6) bulan sejak tanggal efektif perjanjian tersebut sampai dengan berakhirnya perjanjian penjaminan ini. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada PII sebesar Rp 4.200.000.000 dan Rp 9.000.000.000 dan dicatat sebagai bagian dari Uang Muka jangka panjang di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

On September 29, 2016, the Company as Implementing Business Entity (BUP) entered into an agreement with Communication and Information Ministry of Indonesia as Responsible Project Cooperation (PJPK) in relation with Construction and Management of Fiber Optic Backbone Palapa Ring for East Package. BUP must build fiber optic backbone with a certain capacity for areas as agreed in an agreement and operate for 15 years. This agreement will expire within 15 (fifteen) years from the date of commercial operation, which was preceded by 2 (two) years of construction projects. The contract value of this agreement amounted to Rp 14,068,866,350,000 which will be received by Company in accordance with the schedule that has been agreed. At the end of this agreement, Company as implementing business entity should handover the fiber optic network to PJPK with value of Rp 1,000.

On September 29, 2016, the Company as BUP entered into a guarantee agreement with PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) for the Construction and management of Partnership Projects Governments and Entity (PKBU) of Backbone Network Fiber Optic Palapa Ring for East Package. In this agreement, PII has an instruction from the Government to implement the infrastructure assurance in relation with financial obligations of PJPK to BUP based on Cooperation Agreement mentioned above.

This agreement will expire within twelve (12) years from the date of commercial operation. In this Agreement, the Company is obliged to pay an upfront fee to PII amounting to Rp 4,800,000,000 and the guarantee services fee amounting to Rp 2,100,000,000 for every six (6) months from the effective date of the agreement until the end of this agreement. As of December 31, 2018 and 2017, the Company has made payment to PII amounting to Rp 4,200,000,000 and Rp 9,000,000,000, respectively and recorded it as part of Long-term Advances in the consolidated statements of financial position.

- d. Pada tanggal 26 November 2018, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama operasi dengan PT Bandung Infra Investama (Perseroda) (BII) terkait dengan penyelenggaraan pasif telekomunikasi kota Bandung. Perusahaan dan BII akan membentuk manajemen KSO Bandung Infrastruktur Pasif Telekomunikasi untuk melaksanakan pembangunan dan pengoperasian proyek penyelenggaraan pasif telekomunikasi kota Bandung selama 25 tahun. Perusahaan BII akan menerima bagi hasil dari pendapatan kotor masing-masing sebesar 80% dan 20% yang diterima atas proyek ini.

Hingga laporan konsolidasian ini telah diselesaikan, Perusahaan belum memulai pelaksanaan proyek tersebut.

41. Perkara Hukum

- a. Perusahaan sebagai salah satu kreditur atas kasus pengadilan niaga dengan No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST sehubungan dengan penundaan pembayaran utang PT Bakrie Telecom Tbk.

Perusahaan telah mendapatkan putusan pengadilan yang dinyatakan dalam putusan No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST tanggal 9 Desember 2014 dimana PT Bakrie Telecom Tbk harus membayar piutang Perusahaan sebesar Rp 10.438.711.592 dengan kondisi sebagai berikut:

- I. Rp 3.000.000.000 pertama akan dibayarkan dalam kurun waktu 84 bulan secara bertahap sejak tanggal putusan pengadilan;
- II. 70% dari sisa nilai piutang akan dibayarkan melalui penerbitan sertifikat obligasi wajib konversi; dan
- III. Sisa nilai piutang akan dibayarkan dalam 66 bulan sejak tanggal putusan pengadilan.

- d. On November 26, 2018, the Company entered into an agreement with PT Bandung Infra Investama (Perseroda) (BII) in relation with implementation of passive telecommunication in Bandung City. The Company and BII will join in Joint operation's Management of Bandung Pasive Infrastructure Telecommunication to Construction and Management of Bandung Pasive Infrastructure Telecommunication for 25 years. The Company and BII will earn revenue by sharing on gross revenue of 80% and 20%, respectively to be generated from this project.

Until the financial consolidated financial statements were completed, the Company has not started project construction.

41. Legal Matters

- a. The Company is one of the creditors for the cases in Jakarta Commercial Court with case number No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST related to suspension of Debt Payment of PT Bakrie Telecom Tbk.

The Company has obtained a court verdict as stated in verdict letter No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST dated December 9, 2014 where PT Bakrie Telecom Tbk, have to pay the Company's receivables amounting to Rp 10,438,711,592 with the following conditions:

- I. The first Rp 3,000,000,000 will be paid within 84 months step-up payments from the date of such verdict letter;
- II. 70% from the rest of receivables amount will be paid through issuance of Convertible Bond; and
- III. The rest of receivables amount will be paid within 66 months step-up payments from the date of such verdict letter.

Selama kurun waktu 84 bulan, PT Bakrie Telecom Tbk tidak dapat melakukan pembayaran sebesar Rp 3.000.000.000 sehingga berdasarkan hasil keputusan pengadilan tersebut, pembayaran tahap 1 tersebut akan dimasukkan kedalam jadwal pembayaran tahap 3 yaitu 66 bulan sejak tanggal putusan pengadilan. Pada tanggal 28 Juni 2016, Perusahaan menerima sertifikat Obligasi Wajib Konversi sebesar Rp 5.207.098.114 yang berjangka waktu 10 tahun sebagai bentuk pelunasan piutang tahap 2.

- b. Perusahaan bersama PT Indosat Tbk melakukan gugatan kepada Badan Pengusahaan Batam sehubungan dikeluarkannya Surat Keputusan Pengelolaan Lahan kepada PT Vries Marine Offshore. PT Vries Marine Offshore rencananya akan melakukan reklamasi yang bertepatan bersinggungan dengan Sistem Komunikasi Kabel Laut milik Perusahaan. Pada tanggal 24 November 2015, PTUN Batam mengeluarkan putusan No. 08/ G/ 2015/ PTUN-TPI yang menolak permohonan Perusahaan untuk dibatalkannya Surat Keputusan Badan Pengusahaan Batam yang diberikan kepada PT Vries Marine Offshore.

Pada tanggal 19 April 2016, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Medan mengeluarkan putusan No. 30/B/2016/PT.TUN-MDN terkait ditolaknya permohonan banding Perusahaan terhadap dikeluarkannya Surat Keputusan Badan Pengusahaan Batam yang diberikan kepada PT Vries Marine Offshore.

Pada tahun 2017, Perusahaan bersama dengan PT Indosat Tbk, memutuskan untuk tidak melakukan Peninjauan Kembali (PK).

Perusahaan akan berencana untuk melakukan upaya Kasasi dan masih dalam proses sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian

Within 84 months, PT Bakrie Telecom Tbk cannot pay of Rp 3,000,000,000 so based on court verdict, the step payment phase 1 will include in step payment phase 3 is 66 months step up payments from the date of such verdict letter. On June 28, 2016, the Company obtained the Mandatory Convertible Bond amounting to Rp 5,207,098,114 with term 10 years as realization of step payment phase 2.

- b. The Company and PT Indosat Tbk filed a claim against the Board of Batam in respect of the issuance of the Decree of Land Management to PT Vries Marine Offshore. PT Vries Marine Offshore plans to reclaim the tangent coincides with Cable Communication System of the Company. On November 24, 2015, the Administrative Court in Batam issued a decision No. 08/G/2015/PTUN-TPI which rejected the Company's request to revoke the Board of Batam Decree granted to PT Vries Marine Offshore.

On April 19, 2016, the State Administrative High Court issued a decision No. 30/B/2016/PT.TUN-MDN related with the rejection of the Company's appeal against the refusal of issuance of the Decree of the Board of Batam granted to PT Vries Marine Offshore.

In 2017, The Company and PT Indosat Tbk decided not to conduct the review.

The Company had a plan to Kasasi Process and still in progress until the date of consolidated of its financial statements.

42. Penerbitan Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian

Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Moratelindo Tahap I Tahun 2019, Grup menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sehubungan dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan diungkapkan Catatan 5, 14, 16, 23, 26, 28, 34, 37, 39, 43, 44 dan 46 atas laporan keuangan konsolidasian.

43. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Perusahaan

a. Piutang dari Pihak Berelasi

Piutang kepada PT Gema Lintas Benua sebesar Rp 6.032.914.954 telah diterima seluruh pelunasannya pada tanggal 25 Februari 2019.

b. Utang Pinjaman

Pada tanggal 12 April 2019, Perusahaan telah melakukan perpanjangan atas penerbitan surat sanggup bayar oleh Interventures Capital Pte Ltd hingga 12 Juli 2019.

c. Utang Bank

Pada tanggal 30 April 2019, Perusahaan telah menandatangani perjanjian fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 400.000.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 60 (enam puluh) bulan dengan suku bunga 10,5% per tahun.

Pada tanggal 16 Mei 2019, Perusahaan telah mencairkan fasilitas tersebut sebesar Rp 200.000.000.000.

42. Reissuance of the Consolidated Financial Statements

In connection with the Company's plan to conduct a public offering of the Moratelindo Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Moratelindo Tahap I Year 2019, the Company and its subsidiaries have reissued the consolidated financial statements as of December 31, 2018 and 2017 and for the years than ended, in relation to some changes and additional disclosures as disclosed in the Notes 5, 14, 16, 23, 26, 28, 34, 37, 39, 43, 44 and 46 to the consolidated financial statements.

43. Events after the Reporting Period

The Company

a. Due from a Related Party

Due from PT Gema Lintas Benua amounting to Rp 6,032,914,954 were fully collected on February 25, 2019.

b. Loans Payable

On April 12, 2019, the Company's amended the term of promissory notes with Interventures Capital Pte Ltd which extended the due date on July 12, 2019.

c. Bank Loan

On April 30, 2019, the Company entered into a credit facility agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk amounting to Rp 400,000,000,000. This facility has a term of 60 (sixty) months with interest rate 10.5% per year.

As of May 16, 2019, the Company has made drawdown from the facility amounting to Rp 200,000,000,000.

44. Reklasifikasi Akun

Akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2017 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2018, sebagai berikut:

	Sesudah Reklasifikasi/After Reclassification	Sebelum Reklasifikasi/Before Reclassification	
<u>Laporan posisi keuangan konsolidasian</u>			<u>Consolidated statement of financial position</u>
Utang kepada pemegang saham	797.000.000.000	-	Shareholder loan
Uang muka setoran modal	-	797.000.000.000	Deposit for future stock subscription

44. Reclassification of Accounts

Accounts in the 2017 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the 2018 consolidated financial statement presentation. A summary of such accounts is as follows:

45. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2018	2017	
Penambahan aset tetap melalui			Addition to property and equipment through:
Utang bank	43.536.071.190	27.280.685.134	Bank loan
Utang pinjaman	19.269.506.776	9.422.180.836	Loan payable
Penambahan uang muka tidak lancar melalui:			Addition to advance non current through:
Utang bank (Catatan 8)	118.724.163.277	333.157.634.183	Bank loan (Note 8)
Hasil penjualan aset tetap melalui: piutang karyawan	58.258.219	-	Proceeds from sale of property and equipment

45. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

46. Rekonsiliasi Kewajiban Konsolidasi yang Timbul dari Kegiatan Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	1 Januari/ January 1, 2018	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes				31 Desember/ December 31, 2018	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Perubahan nilai wajar/Fair value adjustment	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs	Perubahan lainnya/ Other changes		
Utang bank jangka pendek	183.258.798.584	-	-	-	366.241.492.583	549.500.291.167	Short-term bank loans	
Liabilitas sewa pembiayaan	-	106.297.945.810	-	-	-	106.297.945.810	Lease liabilities	
Utang bank jangka panjang	2.845.670.399.449	1.048.232.390.822 *)	-	(12.928.289.844)	(15.596.404.335)	3.865.378.096.092	Long-term bank loan	
Utang pinjaman	86.695.808.918	(11.669.319.831)	9.954.552.681	-	19.269.506.776	104.250.548.544	Loans payable	
Utang obligasi	989.943.187.657	-	-	2.362.570.746	-	992.305.758.403	Bonds payable	
Utang kepada pemegang saham	797.000.000.000	47.408.372.000	-	-	-	844.408.372.000	Shareholder loan	
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	4.105.568.194.608	1.142.861.016.801	9.954.552.681	(10.565.719.098)	369.914.595.024	5.617.732.640.016	Total liabilities from financing activities	

46. Reconciliation of Consolidated Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Companies liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	1 Januari/ January 1, 2017	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes				31 Desember/ December 31, 2017	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Perubahan nilai wajar/Fair value adjustment	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs	Perubahan lainnya/ Other changes		
Utang bank jangka pendek	92.643.956.365	-	-	-	-	90.614.842.219	183.258.798.584	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	555.689.410.761	2.016.966.705.377	-	-	(6.882.864.931)	279.897.148.242	2.845.670.399.449	Short-term bank loans
Utang pinjaman	80.153.373.196	1.727.662.101	(4.607.407.215)	-	-	9.422.180.836	86.695.808.918	Loan payable
Utang obligasi	-	1.000.000.000.000	-	-	-	(10.056.812.343)	989.943.187.657	Bonds payable
Utang kepada pemegang saham	-	797.000.000.000	-	-	-	-	797.000.000.000	Shareholder loan
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>728.486.740.322</u>	<u>3.815.694.367.478</u>	<u>(4.607.407.215)</u>	<u>-</u>	<u>(6.882.864.931)</u>	<u>369.877.358.954</u>	<u>4.902.568.194.608</u>	Total liabilities from financing activities

47. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2018

Grup telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

- PSAK No. 2, Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan

Dampak penerapan dari standar ini adalah penambahan pengungkapan rekonsiliasi liabilitas konsolidasian yang timbul dari aktivitas pendanaan (Catatan 46).

- PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru, amandemen PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

1 Januari 2019

ISAK

- ISAK No. 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Di Muka

47. New Financial Accounting Standards

a. Adopted During 2018

The Group has adopted the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs), which did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the consolidated financial statements:

PSAK

- PSAK No. 1, Statements of Cash Flows: Disclosure Initiative

The effect of the adoption of this standard is the inclusion of a reconciliation of consolidated liabilities arising from financing activities (Note 46).

- PSAK No. 46, Incomes Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses

b. Issued but Not Yet Effective

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK), amendments of PSAKs and new Interpretations Accounting Standard (ISAKs) which will be effective for annual period beginning:

January 1, 2019

ISAK

- ISAK No. 33, Foreign Currency Transaction and Advance Consideration

2. ISAK No. 34, Ketidakpastian
Perlakuan Pajak Penghasilan

1 Januari 2020

PSAK

1. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas
Asosiasi dan Ventura Bersama:
Kepentingan Jangka Panjang pada
Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
2. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan:
3. PSAK No. 72, Pendapatan dari
Kontrak dengan Pelanggan
4. PSAK No. 73, Sewa

Perusahaan masih mengevaluasi dampak
penerapan PSAK dan ISAK di atas dan
dampak terhadap laporan keuangan
konsolidasian dari penerapan PSAK
tersebut belum dapat ditentukan.

2. ISAK No. 34, Uncertainty Over Income
Tax Treatments

January 1, 2020

PSAK

1. PSAK No. 15, Investments in
Associates and Joint Ventures: Long-
Term Interests in Associates and Joint
Ventures
2. PSAK No. 71, Financial Instrumen
3. PSAK No. 72, Revenues from
Contracts with Customers
4. PSAK No. 73, Leases

The Company is still evaluating the effects
of these PSAKs and ISAKs and has not yet
determined the related effects on the
consolidated financial statements.

	2018	2017	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	564.843.826.248	984.371.334.649	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak	100.000.000	100.000.000	Tax amnesty assets
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2.692.458.768	2.391.564.987	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan masing-masing Rp 7.600.134.998 dan Rp 6.392.772.158 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	309.417.739.518	217.049.021.707	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 7,600,134,998 and Rp 6,392,772,158 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Piutang lain-lain	4.975.342.810	2.030.041.472	Other accounts receivable
Uang muka	4.726.926.267	2.139.071.381	Advances
Biaya dibayar dimuka	26.812.336.525	11.162.743.728	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	62.862.970.114	22.178.124.249	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain	17.280.483.830	14.969.685.939	Others Current Assets
Jumlah Aset Lancar	993.712.084.080	1.256.391.588.112	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Aset yang dibatasi penggunaannya	3.864.294.329	3.668.806.720	Restricted assets
Piutang kepada pihak berelasi	1.146.464.052.949	949.048.663.092	Due from related parties
Investasi pada perusahaan asosiasi	114.990.200.534	114.990.200.534	Investment in associated company
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 481.382.138.874 dan Rp 344.676.134.897 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	2.322.354.666.209	1.531.179.176.958	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 481,382,138,874 and Rp 344,676,134,897 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Aset pengampunan pajak - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 273.861.281 dan Rp 142.407.866 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	2.647.325.719	2.778.779.134	Tax amnesty asset - net of accumulated depreciation of Rp 273,861,281 and Rp 142,407,866 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Aset tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 5.097.252.177 dan Rp 5.678.954.951 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	188.354.723	1.903.086.949	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 5,097,252,177 and Rp 5,678,954,951 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Aset pajak tangguhan	2.425.456.103	819.619.801	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.592.934.350.566	2.604.388.333.188	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	4.586.646.434.646	3.860.779.921.300	TOTAL ASSETS

	2018	2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	21.143.592.620	6.216.222.000	Related parties
Pihak ketiga	293.465.532.587	150.480.064.454	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	436.335.470.483	298.627.552.832	Related parties
Pihak ketiga	24.032.345.274	62.155.146.059	Third parties
Utang pajak	8.637.042.465	9.612.953.818	Taxes payable
Beban akrual	16.381.114.301	14.389.343.172	Accrued expenses
Uang muka penjualan		-	Advances
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current portion of long term-liabilities:
Utang Bank	160.934.739.450	137.742.746.536	Bank Loans
Liabilitas sewa pembiayaan	17.201.666.860	-	Lease liabilities
Utang pinjaman	67.628.968.059	60.522.808.622	Loans payable
Pendapatan ditangguhkan	6.290.515.673	5.399.090.107	Deferred Income
Jumlah Liabilitas Lancar	1.052.050.987.772	745.145.927.600	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR			NONCURRENT LIABILITIES
Uang muka penjualan	68.081.800.520	37.418.886.113	Advances
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities net of current portion:
Utang bank	314.917.943.061	346.338.605.972	Bank Loans
Utang obligasi	992.305.758.403	989.943.187.657	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	89.096.278.950	-	Lease liabilities
Utang pinjaman	36.621.580.485	26.173.000.296	Loans payable
Pendapatan ditangguhkan	66.621.562.183	8.621.171.650	Deferred Income
Utang kepada pemegang saham	844.408.372.000	797.000.000.000	Shareholder loan
Liabilitas imbalan pasca kerja	35.961.201.471	30.052.380.243	Post-employment benefits reserve
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	2.448.014.497.073	2.235.547.231.931	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	3.500.065.484.845	2.980.693.159.531	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Capital stock
Seri A - nilai nominal Rp 100.000 per saham			Series A - Rp 100,000 par value 'per share
Seri B - nilai nominal Rp 809.349 per saham			Series B - Rp 809,349 par value per share
Modal dasar ditempatkan dan disetor			Authorized, issued and paid-up
Seri A - 250.000 saham dan			Series A - 250,000 shares and
Seri B - 338.235 saham	298.750.159.015	298.750.159.015	Series B - 338,235 shares
Tambahan modal disetor	(2.530.088.912)	(2.530.088.912)	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset	127.652.880.967	156.713.639.349	Revaluation surplus of property and equipment
Selisih kurs karena penjabaran kegiatan usaha luar negeri	1.141.300.622	1.141.300.622	Exchange difference on translation of foreign operation
Saldo laba	661.566.698.109	426.011.751.695	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	1.086.580.949.801	880.086.761.769	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	4.586.646.434.646	3.860.779.921.300	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Entitas Induk
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
Statements of profit or loss and Others Comprehensive Income
Parent Entity
For the Years Ended December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2018	2017	
PENDAPATAN	1.042.150.936.539	980.181.970.426	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	(488.922.061.943)	(583.031.413.064)	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	553.228.874.596	397.150.557.362	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	(291.294.853.192)	(240.483.406.977)	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	261.934.021.404	156.667.150.385	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga	32.722.231.628	2.381.589.714	Interest income
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	(6.868.092.571)	790.251.319	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan (rugi) penjualan aset tetap	(5.998.268.960)	58.438.884	Gain (loss) on sale of property and equipment
Beban bunga dan keuangan	(169.594.324.709)	(43.292.688.198)	Interest expense and financial charges
Lain-lain - bersih	121.222.999.331	21.499.287.468	Others - net
Beban Lain-Lain - Bersih	(28.515.455.281)	(18.563.120.813)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK	233.418.566.123	138.104.029.572	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK			TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	29.688.886.500	34.246.173.750	Current tax
Pajak tangguhan	(1.895.504.329)	141.448.072	Deferred tax
Beban Pajak - Bersih	27.793.382.171	34.387.621.822	Tax Expense - Net
LABA TAHUN BERJALAN	205.625.183.952	103.716.407.750	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will not be reclassified
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	1.158.672.107	(3.710.344.551)	subsequently to profit or loss
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	(289.668.027)	927.586.138	Remeasurement of defined benefit liability
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	206.494.188.032	100.933.649.337	Tax relating to item that will not be reclassified
			TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA

Laporan Perubahan Ekuitas

Entitas Induk

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA

Statements of Changes in Equity

Parent Entity

For the Years Ended December 31, 2018 and 2017

(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal disetor/ Additional paid in Capital	Surplus Revaluasi Aset/ Surplus Revaluation of Property and Equipment Assets	Saldo laba/ Retained Earnings	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Translation Adjustment	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2017	298.750.159.015	(2.530.088.912)	189.976.437.398	291.815.304.309	1.141.300.622	779.153.112.432	Balance as of January 1, 2017
Penghasilan komprehensif							Total comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	103.716.407.750	-	103.716.407.750	Profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain-lain							Other comprehensive income (loss)
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	(2.782.758.413)	-	(2.782.758.413)	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Jumlah Penghasilan Komprehensif	-	-	-	100.933.649.337	-	100.933.649.337	Total comprehensive income
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	(33.262.798.049)	33.262.798.049	-	-	Transfer from revaluation surplus to retained earnings
Saldo per 31 Desember 2017	298.750.159.015	(2.530.088.912)	156.713.639.349	426.011.751.695	1.141.300.622	880.086.761.769	Balance as of December 31, 2017
Penghasilan komprehensif							Total comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	205.625.183.952	-	205.625.183.952	Profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain-lain							Other comprehensive income (loss)
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	869.004.080	-	869.004.080	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Jumlah Penghasilan Komprehensif	-	-	-	206.494.188.032	-	206.494.188.032	Total comprehensive income
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	(29.060.758.382)	29.060.758.382	-	-	Transfer from revaluation surplus to retained earnings
Saldo per 31 Desember 2018	298.750.159.015	(2.530.088.912)	127.652.880.967	661.566.698.109	1.141.300.622	1.086.580.949.801	Balance as of December 31, 2018

	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.060.064.509.367	772.830.156.816	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(419.813.675.833)	(621.600.037.820)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(159.896.500.293)	(130.768.171.826)	Cash paid to employees
	<u>480.354.333.241</u>	<u>20.461.947.170</u>	Net cash generated from operations
Kas dihasilkan dari operasi bersih			Interest received
Penerimaan bunga	41.744.366.108	3.342.568.491	Income tax paid
Pembayaran pajak penghasilan	(46.818.515.871)	(45.643.324.919)	Interest and financial charges paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(171.093.763.782)	(54.853.298.063)	Net Cash Provided by (Used in)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk)			Operating Activities
Aktivitas Operasi	<u>304.186.419.696</u>	<u>(76.692.107.321)</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan investasi pada entitas asosiasi	-	8.400.000.000	Proceeds from sale of investments in associates
Hasil penjualan aset tetap	-	693.462.433	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tak berwujud	-	(2.493.941.000)	Acquisitions of intangible assets
Penambahan (penurunan) piutang pihak berelasi	56.351.522.423	(575.317.732.236)	Increase (decrease) in due from related parties
Perolehan aset tetap	(871.501.944.012)	(344.392.549.536)	Acquisitions of property and equipment
	<u>(815.150.421.589)</u>	<u>(913.110.760.339)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi			
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang sewa pembiayaan	107.996.168.835	-	Proceeds from lease liabilities
Penerimaan utang bank	63.867.893.607	163.427.445.476	Proceeds from bank loans
Penerimaan utang kepada pemegang saham	47.408.372.000	797.000.000.000	Proceeds from shareholder loan
Penerimaan utang pinjaman	2.031.770.716	57.813.829.715	Proceeds from loans
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(1.698.223.025)	-	Payment of issuance of leasing
Pembayaran utang pinjaman	(13.701.090.547)	(6.086.167.614)	Payment of loan payable
Pembayaran utang bank	(114.555.448.880)	(97.934.731.259)	Payments of bank loans
Penerimaan utang obligasi	-	1.000.000.000.000	Proceeds from Issuance of bonds
	<u>91.349.442.706</u>	<u>1.914.220.376.318</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan			
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(419.614.559.187)</u>	<u>924.417.508.658</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	984.371.334.649	59.960.141.161	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Selisih transaksi dalam mata uang asing	87.050.786	(6.315.170)	Effect of changes in foreign exchange rates
	<u>564.843.826.248</u>	<u>984.371.334.649</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN			